

**ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PT TELKOM Tbk DAN PT INDOSAT Tbk
TAHUN 1999 – 2003**

SKRIPSI



Oleh

Fitri Wisesa Handayani

Nomor Mahasiswa : 01 311 478
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2005**

**ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PT TELKOM Tbk DAN PT INDOSAT Tbk
TAHUN 1999 - 2003**

SKRIPSI

**Ditulis dan diajukan untuk memenuhi syarat ujian akhir guna
Memperoleh gelar Sarjana Strata – 1 di Program Studi Manajemen,
Fakultas Ekonomi, Universitas Islam Indonesia**

Ditulis Oleh

**Nama : Fitri Wisesa Handayani
Nomor Mahasiswa : 01 311 478
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan**

**UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA
FAKULTAS EKONOMI
YOGYAKARTA
2005**

PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan oranglain untuk memperoleh gelar kesarjanaan disuatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila kemudian hari pernyataan ini tidak benar, saya sanggup menerima hukuman / sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku. “

Yogyakarta, 25 Sept 2005

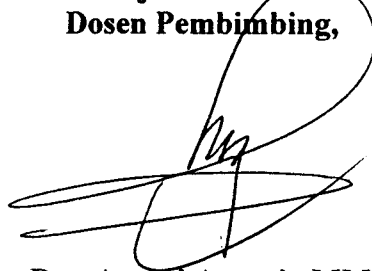
Fitri Wisesa Handayani

HALAMAN PENGESAHAN

**ANALISA PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN
PT TELKOM Tbk DAN PT INDOSAT Tbk
TAHUN 1999 - 2003**

Nama : Fitri Wisesa Handayani
Nomor Mahasiswa : 01 311 478
Program Studi : Manajemen
Bidang Konsentrasi : Keuangan

Yogyakarta, 9 September 2005
Telah disetujui dan disahkan oleh
Dosen Pembimbing,



Drs. Ansari Amani., MM

BERITA ACARA UJIAN SKRIPSI

SKRIPSI BERJUDUL

**ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT. TELKOM TBK DAN PT.
INDOSAT TBK TAHUN 1999 - 2003**

**Disusun Oleh: FITRI WISESA HANDAYANI
Nomor mahasiswa: 01311478**

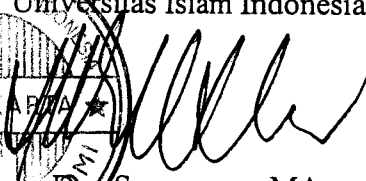
Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**
Pada tanggal : 13 Oktober 2005

Penguji/Pemb. Skripsi: Drs. Ansari Amani, MM

Penguji : Dr. Zaenal Arifin, M.Si



Mengetahui
Dekan Fakultas Ekonomi
Universitas Islam Indonesia


Dr. Suwarsono, MA

Halaman Persembahan

*Bismillahirrohmaanirrohiim
Aku Dedikasikan karya kecil ini kepada
Ibu yang selalu mendoakan dan mendambakan
anaknyanya menjadi seorang sarjana.
Kepada Papi dan Mami yang selalu memberi
Dukungan baik materi maupun motivasi.
Kepada Mba fitra, fathir, fadlun, puput, dan Ndaru
Yang membuat hari berat menjadi ringan*

Halaman Motto

“Barang siapa yang menghendaki kehidupan dunia maka hendaklah ia berilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan akhirat maka hendaklah ia berilmu, dan barang siapa yang menghendaki kehidupan kedua-duanya, maka hendaklah ia berilmu.”

(Q. S. Az Zumar 9)

KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

Assalamu'alaikum Wr. Wb.,

Dengan mengucapkan syukur *Alhamdulillah* kehadiran Allah SWT yang memberikan kesehatan, kesabaran, kekuatan dan salam serta Shalawat tetap penulis panjatkan kepada junjungan Nabi Besar Muhammad SAW, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini yang ditujukan untuk melengkapi persyaratan guna memperoleh gelar Sarjana Ekonomi pada Fakultas Ekonomi UII.

Sebagai manusia yang merasa dirinya tidak lepas dari kekurangan atau kelemahan, penulis menyadari bahwa tanpa ada pihak-pihak yang membantu, maka penulisan skripsi ini tidaklah berjalan sesuai dengan yang diinginkan. Untuk itu sebagai rasa terima kasih dari penulis, maka penulis mengucapkan banyak-banyak terima kasih kepada :

1. Allah SWT yang telah memberiku nafas dan petunjuk.
2. Bapak Drs. H. Suwarsono Muhammad, MA selaku Dosen Pembimbing Akademik & Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
3. Ibu Nur Fauziah selaku ketua Jurusan Manajemen Fakultas Ekonomi UII.
4. Bpk Drs Ansari Amani MM selaku Dosen Pembimbing dalam penulisan skripsi ini.

5. Bapak-bapak dan Ibu-ibu dosen dalam lingkungan Universitas Islam Indonesia, atas segala jerih payahnya dalam memberikan kuliah serta bimbingan selama penulis mengikuti perkuliahan.
6. Segenap karyawan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, atas segala layanannya terhadap penulis dalam urusan-urusan lainnya selama penulis berada di Fakultas ini.
7. Papah (Alm), dan ibu tercinta yang telah memberikan cinta, kasih sayang, iringan do'a restunya kepadaku dan dengan penuh kesabaran membimbing, mendidik, merawat, dan membesarkanku.
8. Yang tercinta Mamah (alm), Papi dan Mami, atas segala jasa-jasa mulia dan doa restunya yang senantiasa mengiringi serta dorongan dan semangat hingga penulis dapat mengakhiri penulisan skripsi ini.
9. Kakak-kakak dan adik-adikku Mba Ita, Puput, Fathir, Fadlun, Chandra beserta keluarga atas dukungannya.
10. Special Thanks to Ndaru Trisno Adi Satmoko untuk support, semangat, saran, kritik, doa dan semuanya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
11. Teman-teman terdekatku Rizka, Itha, Dewi, Wawan, Adit, Ganda, Arif, Niko, dll thanks banget untuk dukungan dan motivasinya.
12. Keluarga besar Management Community (Doni, Didi, Dewi, Fari, Enon, Putri, Sari, Miko, Akto, Farid, Arif timbul, Gugun, Paus, Rolly, Angga, Santi, Tiara, Desta dan yang lain yang tidak dapat disebutkan satu persatu) yang sudah mengajarkan banyak hal dan telah menjadi rumah kedua bagi penulis.

13. Keluarga besar Cempaka Putih (Tante nom Alif, Pipit, Levi, Mba ita, Ubhe, Mba Yani, Puput, Rina, Wulan, Mba Desi, Wita, Nia, Lia, mba-mba dan mas-masnya, dll)
14. Om Bambang and Tante Chaliet sekeluarga (Mas Dita dan Gilang).
15. Teman – teman KKN (Leri, Yudhan, Aad, Metty, Hana, Pipit, Uma, Endro, Hendra, Iwan, Arsyad, dan Heri)
16. Semua pihak yang telah membantu penulis yang tidak dapat disebutkan satu persatu atas segala bantuan, saran, dorongan, sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Penulis menyadari bahwa kekurangan dan ketidak sempurnaan adalah hal yang biasa terjadi pada setiap karya manusia, oleh sebab itu maka skripsi ini baik tehnik maupun isinya tidak luput dari kekurangan dan ketidak sempurnaan.

Untuk itu saran dan kritik yang konstruktif penulis sangat mengharapkan dari pembaca skripsi ini. Semoga amal baik dan bantuan ikhlas yang diberikan kepada penulis mendapat balasan dari Allah SWT. Akhirnya penulis berharap skripsi yang penulis selesaikan ini dapat bermanfaat bagi pihak-pihak yang membutuhkan.

Wassalamu 'alaikum Wr, Wb.

Yogyakarta, September 2005

Penulis

Fitri Wisesa Handayani

DAFTAR ISI

	Halaman
Halaman Judul	i
Halaman Sampul Depan Skripsi	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme	iii
Halaman Pengesahaan Skripsi	iv
Halaman Pengesahan Ujian Skripsi	v
Halaman Persembahan	vi
Halaman Motto	vii
Kata Pengantar	viii
Daftar Isi	xi
Daftar Tabel	xiii

BAB I PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang	1
1.2. Rumusan Masalah	6
1.3. Batasan Masalah	6
1.4. Tujuan Penelitian	7
1.5. Manfaat Penelitian	7

BAB II KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu	8
2.2. Landasan Teori	10
2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan	10
2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan	12
2.2.3. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan	13
2.2.4. Jenis-jenis Laporan Keuangan	14
2.3. Analisis Rasio	23

BAB III METODE PENELITIAN

3.1.	Obyek Penelitian	28
3.1.1.	PT INDOSAT Tbk	28
3.1.2.	PT TELKOM Tbk	29
3.2.	Metode Pengumpulan Data	31
3.2.1.	Alat Pengumpul Data	31
3.2.2.	Sumber Data	31
3.2.3.	Macam – macam Data	32
3.3.	Populasi dan Sampel	32
3.4.	Alat Analisis Data	33
3.4.1.	Analisis Rasio	33
3.4.2.	Penilaian Kinerja Perusahaan	36

BAB IV ANALISIS DAN PEMBAHASAN

4.1.	PT TELKOM Tbk	47
4.1.1	Analisa ROE.....	47
4.1.2	Analisa ROI.....	49
4.1.3	Analisa Cash Ratio	52
4.1.4	Analisa Current Ratio	54
4.1.5	Analisa Collection Periods	57
4.1.6	Analisa Perputaran Persediaan	59
4.1.7	Analisa TATO	61
4.1.8	Analisa TMS terhadap TA	64
4.2.	PT INDOSAT Tbk	67
4.2.1	Analisa ROE	67
4.2.2	Analisa ROI	69
4.2.3	Analisa Cash Ratio	72
4.2.4	Analisa Current Ratio	74
4.2.5	Analisa Collection Periods	77
4.2.6	Analisa Perputaran persediaan	79
4.2.7	Analisa TATO	81

4.2.8	Analisa TMS terhadap TA	83
4.3.	Rekapitulasi Analisa Rasio Keuangan PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk	86
4.4.	Penilaian Kinerja Keuangan perusahaan berdasarkan SK Menteri Keuangan No 198/KMK.016/1998	94
 BAB V KESIMPULAN DAN SARAN		
5.1.	Kesimpulan	99
5.2.	Saran	100
 DAFTAR PUSTAKA		101
LAMPIRAN		102

DAFTAR TABEL

Tabel 1	Daftar indikator dan bobot keuangan	39
Tabel 2.	Daftar Skor Penilaian ROE	40
Tabel 3.	Daftar Skor Penilaian ROI	40
Tabel 4.	Daftar Skor Penilaian Cash Ratio	41
Tabel 5.	Daftar Skor Penilaian Current Ratio	41
Tabel 6.	Daftar Skor Penilaian Collection Periods	42
Tabel 7.	Daftar Skor Penilaian Perputaran Persediaan	42
Tabel 8.	Daftar Skor Penilaian TATO	43
Tabel 9.	Daftar Skor Penilaian Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva	43
Tabel 1.1.	Hasil perhitungan ROE PT TELKOM Tbk tahun 1999 – 2003	47
Tabel 1.2.	Hasil perhitungan ROI PT TELKOM Tbk tahun 1999 – 2003	50
Tabel 1.3	Hasil perhitungan Cash Ratio PT TELKOM Tbk tahun 1999 – 1003	52
Tabel 1.4.	Hasil perhitungan Current Ratio PT TELKOM Tbk tahun 1999 – 2003	55
Tabel 1.5.	Hasil perhitungan Collection Periods PT TELKOM Tbk Tahun 1999 – 2003	57
Tabel 1.6.	Hasil perhitungan Perputaran Persediaan PT TELKOM Tbk Tahun 1999 – 2003	59
Tabel 1.7	Hasil perhitungan TATO PT TELKOM Tbk Tahun 1999 – 2003	61
Tabel 1.8.	Hasil perhitungan TMS terhadap TA PT TELKOM Tbk	

	Tahun 1999 – 2003	64
Tabel 2.1.	Hasil perhitungan ROE PT INDOSAT Tbk tahun 1999 – 2003	67
Tabel 2.2..	Hasil perhitungan ROI PT INDOSAT Tbk tahun 1999 – 2003	70
Tabel 2.3..	Hasil perhitungan Cash Ratio PT INDOSAT tahun 1999 – 2003	72
Tabel 2.4..	Hasil perhitungan Current Ratio PT INDOSAT Tbk tahun 1999 – 2003	75
Tabel 2.5..	Hasil perhitungan Collection Periods PT INDOSAT Tbk Tahun 1999 – 2003	77
Tabel 2.6.	Hasil perhitungan Perputaran Persediaan PT INDOSAT Tbk Tahun 1999 – 2003	79
Tabel 2.7.	Hasil perhitungan TATO PT INDOSAT Tbk tahun 1999 -2003	81
Tabel 2.8.	Hasil perhitungan TMS terhadap TA PT INDOSAT Tbk Tahun 1999 -2003	84
Tabel 3.1.	Rekapitulasi penilaian ROE PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk Tahun 1999 – 2003	86
Tabel 3.2.	Rekapitulasi penilaian ROI PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk Tahun 1999 – 2003	87
Tabel 3.3.	Rekapitulasi penilaian Cash Ratio PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk Tahun 1999 – 2003	88
Tabel 3.4.	Rekapitulasi penilaian Current Ratio PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk Tahun 1999 – 2003	89
Tabel 3.5.	Rekapitulasi penilaian Collection Periods PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk Tahun 1999 – 2003	90

	PT INDOSAT Tbk Tahun 1999 – 2003	90
Tabel 3.6.	Rekapitulasi penilaian Perputaran Persediaan PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk Tahun 1999 – 2003	91
Tabel 3.7.	Rekapitulasi penilaian TATO PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk Tahun 1999 – 2003	92
Tabel 3.8.	Rekapitulasi penilaian TMS terhadap TA PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk Tahun 1999 – 2003	93
Tabel 4.1.	Rekapitulasi Perhitungan Laporan Keuangan PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk.....	95

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Berawal sejak krisis moneter yang membawa dampak menurunnya perekonomian Indonesia sehingga kondisi perekonomian cepat berubah dan persaingan semakin ketat menjadikan iklim perekonomian menjadi kompleks dan kompetitif. Kondisi ini merupakan alasan bagi dunia bisnis untuk mengoreksi dan terus berbenah diri tak terkecuali juga pada PT TELKOM dan PT INDOSAT.

Fenomena tersebut membawa dampak negatif bagi perusahaan yang bergerak dibidang telekomunikasi sebagai perusahaan padat teknologi dan padat modal yang tentunya membutuhkan dana investasi yang besar. Karena sebagian dana untuk investasi tersebut berasal dari pinjaman yang berbentuk valuta asing maka fluktuasi kurs mempunyai dampak yang sangat besar bagi kinerja keuangannya.

Dengan keluarnya memorandum of understanding cross share holding antara PT TELKOM dan PT INDOSAT persiapan baru dimulai. Perubahan Teknologi Informasi (TI) membuat persaingan sukar diramalkan. Negosiasi alot antara PT TELKOM dan PT INDOSAT yang ditengahi pemerintah sudah membuahkan hasil, hasilnya mereka sepakat untuk membagi saham disejumlah perusahaan (Cross Shareholding) dengan nilai US \$1544 miliar yang dituangkan dalam sebuah nota kesepakatan atau memorandum of understanding (MoU).

Berdasarkan kesepakatan ini PT INDOSAT melepas 35% saham di telkomsel kepada PT TELKOM seharga US \$ 945 juta, sebaliknya PT INDOSAT membeli 22,5% saham di satelindo senilai US \$ 186 juta dan juga 37,66% saham PT TELKOM dilintassarta sebesar US \$ 375 juta, serta membayar asset PT TELKOM di MGTI (Mitra Global Telekomunikasi Indonesia) mitra KSO PT TELKOM di Jawa Tengah dan Yogyakarta, dari perhitungan ini PT INDOSAT masih ada cash positif sebanyak US \$ 346 juta yang akan dibayar pada tahun ini.

Dalam rangka saham silang antara PT TELKOM dan PT INDOSAT akan mengambil alih semua asset dan hak PT TELKOM di PT MGTI termasuk revenue dan distributable Telkom Revenue (DTR) yang selama ini dibayarkan kepada PT TELKOM. Menurutnya karyawan menilai PT INDOSAT hanya mampu mengelola dibidang operator sistem SLI dan tidak berpengalaman dibidang operator lokal seperti halnya PT TELKOM. Terlepas dari persoalan itu, yang pasti keduanya akan memasuki alam baru yakni kompetisi, setelah selama puluhan tahun bermain secara monopoli dan duopoli.

Para pelaku bisnis dan pemerintah dalam pengambilan keputusan ekonomi membutuhkan informasi tentang kondisi dan kinerja keuangan perusahaan. Dari laporan keuangan perusahaan dapat diperoleh informasi tentang posisi keuangan, kinerja perusahaan, aliran kas perusahaan, dan info lainnya yang berkaitan dengan laporan keuangan. Oleh karena itu analisis laporan keuangan sangat dibutuhkan untuk memahami informasi laporan keuangan.

Analisis rasio keuangan merupakan suatu alternative untuk menguji apakah informasi keuangan yang dihasilkan oleh akuntan keuangan bermanfaat untuk

klasifikasi atau predusif terhadap harga saham dipasar modal. Untuk mengurangi banyaknya angka-angka informasi keuangan yang diolah kedalam serta bentuk yang bermanfaat, para pemakai laporan keuangan dapat menggunakan teknik analisis rasio.

Perusahaan sebagai kesatuan bisnis didirikan karena adanya suatu tujuan. Tujuan itu merupakan titik tolak bagi segala peristiwa dalam perusahaan untuk memberikan arah bagi seluruh aktivitasnya. Perusahaan dalam menjalankan aktivitasnya sangat dipengaruhi oleh faktor intern dan ekstern. Biasanya faktor intern lebih mudah diantisipasi karena berhubungan dengan semua kejadian yang terdapat dalam perusahaan, sedangkan faktor ekstern lebih sulit diramalkan karena cakupannya sangat luas. Jika perusahaan ingin tetap hidup dan berkembang dalam menjalankan aktivitasnya, maka diperlukan suatu cara untuk meraih kesuksesan yang diharapkan. perusahaan agar berjalan dengan baik dan benar diperlukan suatu manajemen yang sehat dan rapi dibidang produksi, keuangan dan personalia.

Salah satu bagian yang penting dan memerlukan perhatian serius adalah bagian keuangan (fungsi pembelanjaan). Bagian keuangan harus dapat mengestimasi berapa jumlah dana yang harus didapat, darimana sumber dananya dan harus dapat mengalokasikan dananya secara efektif dan efisien. Manajemen keuangan yang efisien membutuhkan adanya tujuan dan sarana yang digunakan sebagai standar dalam memberikan penilaian efisiensi keputusan keuangan. Walaupun tujuan perusahaan adalah memaksimalkan kesejahteraan perusahaan . Banyaknya saham yang dimiliki menunjukkan besarnya porsi bukti kepemilikan capital gain dari harga saham yang merupakan refleksi dari bagusnya kinerja perusahaan.

Bagi mereka yang mempunyai keputusan terhadap perkembangan suatu perusahaan sangatlah perlu mengetahui kondisi keuangan perusahaan tersebut dan kondisi keuangan perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan yang terdiri dari neraca, laporan laba rugi, serta laporan keuangan lainnya. Analisis terhadap pos-pos neraca akan diketahui gambaran tentang posisi kekayaan perusahaan. Sedangkan analisis laporan rugi laba akan memberikan gambaran tentang perkembangan usaha perusahaan yang bersangkutan. Laporan keuangan ini kemudian akan dianalisis untuk mengetahui sejauh mana tingkat kesehatan perusahaan. Tingkat kesehatan perusahaan akan tercermin dari perkembangan finansial perusahaan serta hasil-hasil finansial yang telah dicapai.

Tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, aktivitas, rentabilitas, dan tingkat rasio pasar akan menunjukkan posisi finansial perusahaan. Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi finansial yang kuat apabila mampu memenuhi kewajiban-kewajiban tepat pada waktunya (kewajiban terhadap pihak ekstern), memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban terhadap pihak intern), membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan, serta memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Karena tingkat kesehatan suatu perusahaan tercermin dari perkembangan finansialnya maka untuk menganalisis tingkat kesehatan suatu perusahaan perlu juga diketahui faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat rasio likuiditas, solvabilitas, rentabilitas, aktivitas dan rasio pasar serta bagaimana cara peningkatannya.

Tingkat rasio likuiditas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan dalam memenuhi kewajiban finansialnya baik itu kewajiban untuk membiayai operasionalnya atau untuk melunasi hutang-hutang tepat pada waktunya. Sedangkan tingkat rasio

solvabilitas perusahaan menunjukkan kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban keuangan apabila perusahaan tersebut dilikuidasikan, baik kewajiban jangka pendek maupun kewajiban jangka panjang. Tingkat solvabilitas perusahaan dapat ditingkatkan dengan jalan menambah aktiva tanpa menambah hutang atau menambah aktiva relative lebih besar daripada tambahan hutang, dapat juga dengan mengurangi hutang tanpa mengurangi aktiva atau mengurangi hutang relative lebih besar daripada aktiva. Tingkat rasio rentabilitas merupakan alat pembanding pada berbagai alternative investasi sesuai dengan resiko masing-masing dan juga mampu menggambarkan tingkat laba yang dihasilkan menurut jumlah modal yang ditanamkan. Dalam analisis ini akan dicari hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada *income statement* itu sendiri maupun hubungan timbal balik antara pos-pos yang ada pada neraca bank yang bersangkutan guna mendapatkan berbagai indikasi yang berguna untuk mengukur efisiensi dan profitabilitas bank yang bersangkutan. Efisiensi dapat diketahui dengan membandingkan antara laba dengan kekayaan atau modal yang digunakan untuk menghasilkan laba tersebut. Profitabilitas merupakan kriteria penilaian secara luas dianggap paling valid untuk dipakai sebagai alat ukur.

Rasio keuangan mempunyai kekuatan untuk memprediksi kebangkrutan suatu perusahaan dan untuk perusahaan yang mengalami kebangkrutan usaha rasio-rasio keuangannya tidak stabil. Agar rasio-rasio keuangan berguna, rasio tersebut harus menyediakan info dalam proses pembuatan keputusan, analisis laporan keuangan yang relevant dan keputusan investasi.

Mengingat pentingnya melakukan analisis terhadap tingkat kesehatan perusahaan didalam kehidupan perusahaan maka sudah selayaknya masalah ini mendapat

perhatian yang sungguh-sungguh dari pengusaha yang bergerak dibidangnya masing-masing. Karena pentingnya analisis kinerja keuangan perusahaan tersebut, penulis tertarik untuk membahas masalah tersebut dengan mengambil judul ANALISIS PERBANDINGAN KINERJA KEUANGAN PT TELKOM Tbk DAN PT INDOSAT Tbk TAHUN 1999-2003.

1.2. Rumusan Masalah

Mengacu pada latar belakang masalah yang telah diuraikan sebelumnya maka yang akan menjadi rumusan masalah adalah :

1. Bagaimana kinerja keuangan PT TELKOM Tbk pada tahun 1999 – 2003 ?
2. Bagaimana kinerja keuangan PT INDOSAT Tbk pada tahun 1999 – 2003 ?
3. Bagaimana perbandingan kinerja keuangan antara PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk dari tahun 1999 – 2003 berdasarkan SK Menteri Keuangan No 198/KMK.016/1998 tanggal 24 Maret 1998 ?

1.3. Batasan Masalah

Agar penulisan skripsi ini lebih terarah pada pokok permasalahan maka penulis memberi batasan masalah sebagai berikut :

1. Kinerja yang akan diteliti adalah kinerja dalam aspek keuangan, seperti solvabilitas, likuiditas, rentabilitas dan aktivitas perusahaan.

2. Penilaian kinerja keuangan perusahaan menggunakan Surat Keputusan Menteri Keuangan No 198/KMK.016/1998 tanggal 24 Maret 1998 sebagai alat ukur.

1.4. Tujuan Penelitian

Tujuan yang hendak dicapai melalui penelitian ini adalah untuk mengetahui perbandingan kinerja keuangan antara PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk berdasarkan SK Menteri Keuangan No 198/KMK.016/1998 tanggal 24 Maret 1998. Agar dapat bermanfaat bagi penulis, perusahaan, dan Masyarakat.

1.5. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi Penulis : Sebagai sarana untuk menambah wawasan dalam berfikir dan untuk menambah pengetahuan serta pengalaman tentang dunia usaha dan kesehatan perusahaan serta kinerja yang telah diraih selama periode tertentu.
2. Bagi perusahaan : sebagai obyek penelitian, akan mendapatkan manfaat dari penelitian ini berupa sumbangan pikiran, masukan dan pendapat yang dapat digunakan sebagai bahan perbandingan dalam menentukan kebijakan dimasa yang akan datang.
3. Bagi Masyarakat : sebagai bahan pertimbangan bagi masyarakat untuk memutuskan penanaman investasinya.

BAB II

KAJIAN PUSTAKA

2.1. Hasil Penelitian Terdahulu

Sebagai acuan literatur, maka penulis membandingkan dengan skripsi sebelumnya, yaitu Wakhidatun Hidayat (2001) yang berjudul “ Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT TELKOM Tbk & PT INDOSAT Tbk Tahun 1995 – 1999”. Penulis melakukan penelitian terhadap PT. TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk pada laporan keuangannya yaitu membandingkan kinerja kedua perusahaan berdasarkan Likuiditas, Profitabilitas, Aktivitas, dan solvabilitas kedua perusahaan.

Pada penelitian ini penulis menitik beratkan pada upaya untuk mengukur sejauh mana tingkat efisiensi penggunaan modal berdasarkan latarbelakang masalah yang telah diuraikan oleh penulis.

. Dalam mengukur kebijakan keuangan atau dari segi keamanan perusahaan dapat dilihat pada rasio likuiditasnya pada hal ini PT INDOSAT Tbk lebih tinggi dibandingkan dengan PT TELKOM Tbk. Dan apabila dilihat dari angka rasionya PT TELKOM Tbk berada dalam kondisi illikuid.

Ukuran kinerja perusahaan mencerminkan keputusan-keputusan strategi, operasi dan pembiayaan yang menggunakan analisis aktivitas. PT TELKOM Tbk

dan PT INDOSAT Tbk selama lima tahun mengalami fluktuasi, akan tetapi walaupun PT INDOSAT Tbk lebih banyak mengalami penurunan, tetapi angka yang dicapai PT INDOSAT Tbk lebih tinggi.

Untuk menganalisis Rentabilitas penulis menggunakan Profit Margin dilihat dari sudut pandang pemilik, maka PT INDOSAT Tbk selama lima tahun kondisinya cukup baik, sedangkan PT TELKOM Tbk cenderung mengalami penurunan. Sedangkan untuk Return On Asset (ROA) PT INDOSAT Tbk lebih banyak mengalami penurunan dibandingkan PT TELKOM Tbk, Walaupun PT INDOSAT Tbk lebih banyak mengalami penurunan akan tetapi tetap angka yang dicapai lebih besar PT INDOSAT Tbk daripada PT TELKOM Tbk. Untuk Return On Investment (ROE) tetap PT INDOSAT Tbk lebih unggul daripada PT TELKOM Tbk.

Untuk mengukur kemampuan perusahaan dilihat dari sudut pandang pemilik dalam mempertahankan posisi ekonominya dalam pertumbuhan perekonomian penulis menggunakan Price Earning Ratio, maka dapat dilihat bahwa PT TELKOM Tbk selama lima tahun mengalami penurunan setiap tahunnya dan PT INDOSAT Tbk juga demikian, jika dibandingkan kedua perusahaan PT TELKOM Tbk lebih baik daripada PT INDOSAT Tbk.

Wakhidatun Hidayat (2001) menyimpulkan dari penelitian skripsinya bahwa Secara keseluruhan PT INDOSAT Tbk lebih unggul dari segi keamanannya, ini terlihat dari likuiditasnya dan rasio solvabilitas yang lebih baik, sedangkan PT TELKOM Tbk lebih unggul dari segi returnnya

2.2.Landasan Teori

2.2.1. Pengertian Laporan Keuangan

Pada dasarnya manajemen keuangan suatu perusahaan bertugas untuk mengelola aliran dana sesuai dengan tujuan perusahaan yang telah ditetapkan sebelumnya. Keadaan keuangan suatu perusahaan dapat diketahui dari laporan keuangan perusahaan yang bersangkutan, didalam laporan keuangan terdapat banyak informasi yang menggambarkan kondisi perusahaan terutama kondisi keuangan dan hasil usahanya. Adapun laporan keuangan tersebut terdiri dari neraca, laporan rugi laba dan laporan keuangan lainnya. Dalam hal ini Bambang Riyanto mendefinisikan laporan keuangan sebagai berikut :

“Laporan keuangan memberikan ikhtisar mengenai keadaan finansial suatu perusahaan. Dimana neraca mencerminkan nilai aktiva, utang dan modal sendiri pada suatu saat tertentu, dan laporan rugi laba mencerminkan hasil-hasil yang dicapai selama periode tertentu, biasanya meliputi periode satu tahun”¹

Menurut S Munawir yang dimaksud Laporan keuangan adalah ” Hasil dari proses akuntansi yang dapat digunakan sebagai alat untuk berkomunikasi antara data keuangan atau aktivitas suatu perusahaan dengan pihak yang berkepentingan dengan data atau aktivitas perusahaan tersebut “²

¹ Bambang Riyanto, *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*, BPFE, Edisi keempat, 1998, hal 327.

² Munawir, *Analisis Laporan Keuangan*, Liberty, Yogyakarta, Edisi keempat, 2000, hal 2.

³ Ikatan Akuntan Indonesia, 1995, hal 5.

Sedangkan menurut Ikatan Akuntan Indonesia (1995, hlm. 5) laporan keuangan adalah “ Merupakan bagian dari proses pelaporan keuangan. Laporan keuangan yang lengkap meliputi neraca, laporan laba rugi, laporan posisi keuangan (yang dapat disajikan dalam berbagai macam cara, seperti misalnya, sebagai laporan arus kas atau laporan arus dana), catatan dan laporan lain serta materi penjelasan yang merupakan bagian integral dari laporan keuangan “. ³

Jadi dari pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa laporan keuangan disusun dengan maksud untuk memberikan informasi-informasi atas kekayaan bersih yang timbul dari aktivitas usaha perusahaan yang dipakai sebagai dasar untuk menilai dan membuat perencanaan tentang kemampuan perusahaan untuk menghasilkan laba.

Pihak-pihak yang berkepentingan terhadap posisi keuangan maupun perkembangan suatu perusahaan adalah pemilik perusahaan, manajer perusahaan yang bersangkutan, para kreditur, *bankers*, para investor, pemerintah ditempat perusahaan tersebut berada, dan karyawan.

Analisa keuangan sangat bergantung pada informasi yang diberikan oleh laporan keuangan perusahaan. Laporan keuangan perusahaan merupakan salah satu sumber informasi lain seperti informasi industri, kondisi perekonomian, pangsa pasar perusahaan, kualitas manajemen dan lainnya. Ada empat macam laporan keuangan yang pokok yang dihasilkan neraca, laporan laba rugi, laporan arus kas, dan laporan perubahan modal. Disamping laporan pokok tersebut dihasilkan pula laporan

pendukung seperti laporan laba ditahan, perubahan modal sendiri dan diskusi-diskusi oleh pihak manajemen.

2.2.2. Tujuan Laporan Keuangan

Adapun tujuan laporan keuangan adalah :

1. Memberi Informasi yang bermanfaat bagi investor, kreditur, dan pemakai lainnya, sekarang atau masa yang akan datang (potensial) untuk membuat keputusan investasi, pemberian kredit, dan keputusan lainnya yang serupa yang rasional.
2. Memberi informasi yang bermanfaat untuk investor, kreditor, dan pemakai lainnya saat ini atau masa yang akan datang (potensial), untuk memperkirakan jumlah jumlah, waktu, dan ketidakpastian dari penerimaan kas dan deviden atau bunga, dan dari penjualan, pelunasan surat-surat berharga atau hutang pinjaman.
3. Memberi informasi untuk menolong investor, kreditur, dan pemakai lainnya untuk memperkirakan jumlah, waktu, dan ketidakpastian aliran kas masuk bersih ke perusahaan. ⁴

⁴ Mahduh M Hanafi, Drs, MBA. et. al., *Analisis Laporan Keuangan*, UPP AMP YKPN, Yogyakarta, 1996, hal 90

2.2.3. Sifat dan Keterbatasan Laporan Keuangan

Keterbatasan Laporan Keuangan adalah :

1. Laporan keuangan yang dibuat secara periodik pada dasarnya merupakan laporan yang dibuat antara waktu tertentu yang sifatnya sementara dan bukan merupakan laporan yang tetap. Karena itu semua jumlah atau hal-hal yang dilaporkan dalam laporan keuangan ini terdapat pendapat pribadi yang telah dilakukan akuntan atau manajemen yang bersangkutan.
2. Laporan keuangan menunjukkan angka rupiah yang kelihatannya dengan standar nilai yang mungkin berbeda. Laporan keuangan dibuat berdasarkan pada anggapan bahwa perusahaan akan berjalan terus sehingga aktiva tetap dinilai berdasarkan nilai-nilai histories atau harga perolehannya dan pengurangannya dilakukan terhadap aktiva tetap tersebut sebagai akumulasi depresiasinya. Karena itu angka yang tercantum dalam laporan keuangan hanya merupakan nilai buku yang belum tentu sama dengan harga pasar sekarang maupun nilai gantinya.
3. Laporan keuangan disusun berdasarkan hasil pencatatan transaksi keuangan dimana daya beli uang tersebut semakin menurun dibandingkan tahun-tahun sebelumnya, sehingga kenaikan volume penjualan yang dinyatakan dalam rupiah belum tentu menunjukkan atau mencerminkan unit yang dijual semakin besar, mungkin kenaikan itu disebabkan naiknya harga jual barang

tersebut yang mungkin juga diikuti kenaikan tingkat harga-harga. Jadi suatu analisa dengan memperbandingkan data beberapa tahun tanpa membuat penyesuaian terhadap perubahan tingkat harga akan dipisah kesimpulan yang keliru.

4. Laporan keuangan tidak dapat mencerminkan berbagai faktor yang dapat mempengaruhi posisi atau keadaan keuangan perusahaan karena faktor-faktor tersebut tidak dapat dinyatakan dengan satuan uang, misalnya reputasi dan prestasi perusahaan.

Dengan adanya keterbatasan laporan keuangan, maka harus dilakukan upaya yang serius untuk menghadapi dan mengurangi keluhan dan kebaratan terhadap laporan keuangan ini. Hanya dengan demikian akan tetap dihargai dan dimanfaatkan jasanya oleh para pengambil keputusan yang demikian banyak dan yang banyak pula keinginan, variasi, perbedaan tingkat kemampuan, kegunaan dan tujuannya.

2.2.4. Jenis-jenis Laporan Keuangan

1) Neraca

Neraca adalah ikhtisar yang memberikan gambaran mengenai posisi aktiva, utang, modal perusahaan pada saat atau tanggal tertentu (yaitu akhir periode akuntansi). Neraca tidak memberikan informasi nilai perusahaan

secara langsung, tetapi informasi tersebut bisa dilihat dengan mempelajari neraca digabung dengan laporan keuangan yang lain. Secara lebih spesifik, neraca dimaksudkan membantu pihak eksternal untuk menganalisis likuiditas perusahaan, fleksibilitas keuangan, kemampuan operasional dan kemampuan menghasilkan pendapatan selama periode tertentu.⁵

Bentuk atau susunan dari neraca tidak ada keseragaman antara perusahaan-perusahaan tergantung pada tujuan-tujuan yang akan dicapai, tetapi bentuk neraca yang umum digunakan adalah sebagai berikut :

- b. Bentuk rekening (*account form*) yaitu semua aktiva tercantum sebelah kiri atau debet dan hutang serta modal sebelah kanan atau kredit.
- c. Bentuk laporan (*report form*) yaitu semua aktiva nampak dibagian atas yang selanjutnya diikuti dengan hutang jangka pendek, hutang jangka panjang serta modal.

Neraca dengan bentuk rekening mudah dipahami dan diperbandingkan antara pos-pos didalam neraca tersebut, tetapi didalam analisa sering dibutuhkan adanya perbandingan untuk beberapa periode dengan tujuan untuk memperoleh gambaran tentang perubahan-perubahan yang terjadi selama beberapa periode tersebut, dan untuk memenuhi kebutuhan ini neraca dengan bentuk laporan akan lebih mudah untuk memberikan gambaran perubahan tersebut.

⁵ *Ibid.*, hal 50.

Ada tiga elemen besar didalam neraca yaitu :

A. Aktiva

Aktiva adalah sumber daya yang dikuasai oleh perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa diharapkan akan diperoleh perusahaan.

Pengertian Aktiva atau asset secara teoritis menurut Dwi Prastowo merupakan sumber daya yang dikuasai perusahaan sebagai akibat dari peristiwa masa lalu dan diharapkan akan memberi manfaat ekonomis bagi perusahaan dimasa depan.

Menurut S Munawir aktiva tidak hanya terbatas pada kekayaan perusahaan yang berwujud saja tetapi juga termasuk pengeluaran – pengeluaran yang belum dialokasikan atau biaya yang masih harus dialokasikan pada penghasilan yang akan datang, serta aktiva tidak berwujud lainnya.

Pada dasarnya aktiva dapat diklasifikasikan menjadi dua bagian yaitu aktiva lancar dan aktiva tidak lancar.

Yang termasuk aktiva lancar adalah :

1. Kas, atau uang tunai yang dapat digunakan untuk membiayai operasi perusahaan.
2. Investasi jangka pendek, yaitu investasi yang sifatnya sementara dengan maksud untuk memanfaatkan uang kas yang belum dibutuhkan dalam operasi.

3. Piutang wesel adalah tagihan perusahaan kepada pihak lain yang dinyatakan dalam suatu wesel atau perjanjian yang diatur dalam undang-undang.
4. Piutang dagang adalah tagihan kepada pihak lain sebagai akibat adanya penjualan barang dagangan secara kredit.
5. Persediaan, yaitu semua produk yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang atau belum laku dijual.
6. Piutang penghasilan, yaitu penghasilan yang sudah menjadi hak perusahaan karena perusahaan telah memberikan jasanya, tetapi pembayarannya belum diterima.
7. Persekot, adalah pengeluaran untuk memperoleh jasa atau prestasi dari pihak lain, tetapi belum dinikmati oleh perusahaan pada periode ini melainkan pada periode berikutnya.⁶

Sedangkan yang termasuk aktiva tidak lancar adalah :

- 1) Investasi jangka panjang, yaitu kelebihan modal yang dibutuhkan suatu perusahaan sehingga perusahaan tersebut dapat menanamkan modalnya dalam investasi jangka panjang diluar usaha pokoknya.

⁶ S. Munawir, *op. cit.*, hal 6

- 2) Aktiva tetap, kekayaan yang dimiliki perusahaan yang fisiknya tampak dan tidak akan habis dipakai dalam satu periode kegiatan perusahaan.
- 3) Aktiva tetap tak berwujud adalah kekayaan perusahaan yang secara fisik tidak nampak, tetapi merupakan suatu hak yang mempunyai nilai dan dimiliki perusahaan untuk digunakan dalam kegiatan perusahaan.
- 4) Beban yang ditangguhkan adalah suatu pengeluaran yang akan dibebankan juga pada periode-periode berikutnya.
- 5) Aktiva lain-lain adalah aktiva perusahaan yang tidak dapat atau belum dapat dimasukkan dalam klasifikasi-klasifikasi sebelumnya.

B. Hutang

Hutang adalah semua kewajiban keuangan perusahaan kepada pihak lain yang belum terpenuhi, dimana hutang ini merupakan sumber dana atau modal perusahaan yang berasal dari kreditur”⁷

Hutang dapat dibedakan menjadi dua, yaitu :

1. Hutang lancar (hutang jangka pendek)
2. Hutang jangka panjang.

⁷ *Ibid.*, hal 118

Hutang lancar meliputi :

- 1) Hutang dagang, yaitu hutang yang timbul karena adanya pembelian barang dagangan secara kredit.
- 2) Hutang wesel adalah hutang yang disertai dengan janji tertulis untuk melakukan pembayaran sejumlah tertentu pada waktu tertentu dimasa yang akan datang.
- 3) Hutang pajak adalah pajak untuk perusahaan yang bersangkutan maupun pajak pendapatan karyawan yang belum disetorkan ke kas Negara.
- 4) Biaya yang masih harus dibayar adalah biaya-biaya yang sudah terjadi tetapi belum dilakukan pembayarannya.
- 5) Hutang jangka panjang yang segera jatuh tempo, yaitu sebagian (seluruh hutang jangka panjang yang sudah menjadi hutang jangka pendek karena harus segera dilakukan pembayarannya).

Hutang jangka panjang meliputi :

- 1) Hutang Obligasi yaitu suatu tanda hutang dengan mencantumkan hasil yang akan diberikan secara periodic termasuk nilai nominal obligasi dan tanggal jatuh tempo.
- 2) Hutang hipotik adalah hutang yang dijamin dengan aktiva tetap tertentu.
- 3) Pinjaman jangka panjang yang lainnya.

C. Modal

Modal merupakan hak atau bagian yang dimiliki oleh pemilik perusahaan yang ditunjukkan dalam pos modal (modal saham), surplus dan laba ditahan.

Modal meliputi :

- 1) Modal saham disetor
 - a) Saham nominal, merupakan harga saham yang tercantum dalam sertifikat saham.
 - b) Agio atau *capital surplus*
- 2) Laba yang ditahan adalah jumlah bagian laba yang tidak dibagikan kepada para pemegang saham.
- 3) Modal lainnya.

2) Laporan Rugi Laba

Laporan rugi laba merupakan suatu laporan yang sistematis tentang penghasilan, biaya, laba rugi yang diperoleh suatu perusahaan selama periode tertentu.

Bentuk laporan laba rugi yang bisa digunakan adalah sebagai berikut :

- a. Bentuk *single step*, yaitu menggabungkan semua penghasilan menjadi satu kelompok dan semua biaya dalam satu kelompok, sehingga untuk

menghitung laba bersih hanya memerlukan satu langkah yaitu mengurangi total biaya terhadap total penghasilan.

- b. Bentuk *Multiple step*, yaitu melakukan pengelompokan yang lebih teliti sesuai dengan prinsip yang digunakan secara umum.

Adapun dinyatakan secara sistematis perhitungan laba adalah sebagai berikut penghasilan dikurangi laba.

- a) Penghasilan (*income*) adalah kenaikan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk pemasukan atau penambahan aktiva atau penurunan kewajiban yang mengakibatkan kenaikan ekuitas yang tidak berasal dari kontribusi penanam modal.
- b) Beban adalah penurunan manfaat ekonomi selama suatu periode akuntansi dalam bentuk arus keluar atau berkurangnya aktiva atau terjadinya kewajiban yang mengakibatkan penurunan ekuitas yang tidak menyangkut pembagian kepada pasar modal.

3) Laporan Arus Kas

Tujuan pokok laporan arus kas adalah untuk memberikan informasi mengenai penerimaan dan pembayaran kas untuk memberikan informasi mengenai efek dari kegiatan investasi, pendalaman, dan operasi perusahaan selama periode tertentu.

Ada dua metode penyusunan laporan arus kas, yaitu metode langsung dan metode tidak langsung. Metode yang bisa digunakan adalah metode tidak langsung. Dalam metode ini laba bersih diletakkan pada baris pertama, kemudian penyesuaian dilakukan terhadap laba bersih sebagai berikut :

- b. Untuk menghilangkan sejumlah tertentu (seperti depresiasi) yang dimasukkan dalam laba bersih tetapi tidak melibatkan arus kas masuk atau keluar pada aktivitas operasi.
- c. Untuk memasukkan perubahan-perubahan dalam aktiva lancar (selain kas) dan hutang lancar yang berkaitan dengan siklus operasi perusahaan yang mempengaruhi arus kas yang berbeda dengan laba bersih.

4) Laporan Perubahan Modal

Disamping penyusunan neraca, laporan laba rugi dan laporan arus kas, pada akhir periode akuntansi biasanya juga disusun laporan yang menunjukkan sebab-sebab perubahan modal perusahaan.

Perusahaan dalam bentuk perseroan, perubahan modalnya ditunjukkan didalam laporan ini ditunjukkan laba tidak dibagi awal periode, ditambah dengan laba seperti yang tercantum didalam laporan perhitungan laba rugi dan dikurangi dengan deviden yang diumumkan selama periode yang bersangkutan, laporan laba tidak dibagi hanya menunjukkan saldo laba

tidak dibagi awal periode, ditambah laba nota dan elemen-elemen luar biasa, ditambah atau dikurangi koreksi kesalahan, dikurangi deviden yang diumumkan.

2.3. Analisis Rasio

Analisa rasio adalah suatu metode analisa untuk mengetahui hubungan dari pos-pos tertentu dalam neraca atau laporan laba rugi secara individu atau kombinasi dari kedua laporan Metode analisa yang digunakan adalah analisa kuantitatif yaitu dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dimana rasio-rasio tersebut meliputi :

1) Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban finansial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. tersebut.⁸ Rasio likuiditas juga digunakan untuk menganalisa dan menginterpretasikan posisi keuangan jangka pendek. Likuiditas sangat membantu bagi manajemen untuk mengecek efisiensi modal kerja yang digunakan dalam perusahaan, juga penting bagi kreditur jangka panjang dan pemegang saham yang akhirnya atau setidaknya-tidaknya ingin mengetahui prospek dari deviden dan pembayaran bunga di masa yang akan datang.

⁸ Mahduh M Hanafi *op. cit.*, hal 77.

Suatu perusahaan dikatakan mempunyai posisi kuat apabila mampu:

1. Memenuhi kewajiban-kewajibannya tepat pada waktunya, yaitu pada waktu ditagih (kewajiban keuangan terhadap pihak extern).
2. Memelihara modal kerja yang cukup untuk operasi yang normal (kewajiban keuangan terhadap intern).
3. Membayar bunga dan deviden yang dibutuhkan.
4. Memelihara tingkat kredit yang menguntungkan.

Untuk menilai posisi keuangan jangka pendek (likuiditas), berikut ini diberikan beberapa rasio yang paling umum digunakan sebagai alat untuk menganalisa & menginterpretasikan data tersebut

Rasio ini terdiri dari :

- a. Rasio lancar (current ratio)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan memenuhi hutang jangka pendeknya dengan menggunakan aktiva lancarnya. Dengan rumus :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

Rasio yang rendah dapat menunjukkan resiko likuiditas yang tinggi, sedangkan rasio lancar yang tinggi menunjukkan adanya kelebihan

aktiva lancar, yang akan mempunyai pengaruh yang tidak baik terhadap profitabilitas perusahaan.⁹

b. Rasio Kas (cash ratio)

Rasio ini mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar utang yang harus segera dibayar dengan kas yang tersedia dalam perusahaan dan efek yang dapat segera diuangkan.¹⁰

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Utang lancar}}$$

2) Rasio Rentabilitas

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Rentabilitas digunakan untuk mengukur efisiensi penggunaan modal dalam suatu perusahaan dengan membandingkan antara laba dan modal yang digunakan dalam operasi. Bagi perusahaan, masalah rentabilitas lebih penting dari masalah keuntungan karena keuntungan yang besar tidak menjamin atau bukan merupakan ukuran bahwa perusahaan tersebut telah bekerja dengan

⁹ *Loc. cit.*

¹⁰ Bambang Riyanto, Dr, *op.,cit.*, hal 332

efisien. Kondisi Rentabilitas yang baik akan mendorong investor untuk melakukan investasi pada perusahaan tersebut.

Beberapa rasio yang dapat digunakan untuk mengukur Rentabilitas¹¹ adalah:

a. Return On Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}}$$

b. Return On Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba sesudah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3) Rasio Solvabilitas

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang bila pada suatu perusahaan dilikuidasikan atau dibubarkan. Rasio ini meliputi :

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}}$$

¹¹ Syafarudin Alwi, Alat analisis Keuangan, ANDI OFFSET, Yogyakarta, 1994, hal 108.

4) Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin pada perputaran modalnya.

Rasio ini meliputi :

a. Collection Period

$$\text{Collection Period} = \frac{\text{Total Piutang Usaha} \times 365 \text{ hari}}{\text{Total pendapatan usaha}}$$

b. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan} \times 365 \text{ hari}}{\text{Total Pendapatan usaha}}$$

c. Perputaran Total Asset

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}}$$

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1. Objek Penelitian

3.1.1. PT Indonesian Satellite Corporation Tbk (PT INDOSAT Tbk)

Indosat didirikan oleh American Cable & Radio Corporation, suatu perush yang didirikan berdasarkan peraturan perundangan Negara bagian Delaware USA dan Wayne Tim Maglio, sebagai perseroan terbatas berdasarkan peraturan perundang-undangan Republik Indonesia dalam rangka UU Penanaman Modal Asing dengan Akta pendirian tanggal 10 November 1967 No 55. Akta tersebut disetujui oleh Menteri Kehakiman RI dengan Penetapan No J.A.5/88/24 tanggal 20 November 1967.

American Cable & Radio Corporation adalah perusahaan anak dari U.S. Telephone & Telegraph Corporation, yang merupakan perusahaan anak dari ITT. Berdasarkan perjanjian antara pemerintah RI dengan ITT, Indosat didirikan untuk membangun dan mengoperasikan stasiun bumi satelit dan fasilitas penunjangnya di Indonesia. Yang saat ini berlokasi di :

Kantor : Jl Medan Merdeka Barat No 21 Jakarta 10110

Telepon : (021) 3800727

Fax : (021) 3458155, 3809633

Email : <http://www.indosat.com>

Bisnis : International Telecommunication Service

3.1.2 PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (PT TELKOM)

Pada Tahun 1883 telah dibentuk sebuah badan usaha swasta penyedia layanan pos & telegraph yang diberi nama Pos, Telegraph dan Telepon (PTT). Kemudian pada tahun 1965 didirikan 2 badan usaha milik Pemerintah yaitu PN Pos dan Giro, PN Telekomunikasi. Pada tahun 1980, usaha layanan telekomunikasi internasional diserahkan dari perumtel menjadi perusahaan perseroan (persero) PT Telekomunikasi Indonesia. Kemudian pada tahun 1991 Perusahaan Negara Telekomunikasi ini berubah bentuk menjadi perusahaan perseroan (Persero) Telekomunikasi Indonesia berdasarkan PP no 25 tahun 1991.

Tepatnya pada tanggal 14 November 1995 penawaran umum perdana saham Telkom (*Initial Public Offering / IPO*) dilaksanakan. Sejak itu saham TELKOM tercatat dan diperdagangkan di Bursa Efek Jakarta (BEJ), Bursa Efek Surabaya (BES), New York Stock Exchange (NYSE) dan London Stock Exchange (LSE). Saham TELKOM juga diperdagangkan tanpa pencatatan (*Public Offering Without Listing / POWL*) di Tokyo Stock Exchange.

Menjelang peluncuran penawaran saham perdana perusahaan ke masyarakat ditahun 1995, Telkom melakukan restrukturisasi seluruh kegiatan operasionalnya

menjadi 7 Devisi Regional yang masing-masing saat ini melayani jasa telekomunikasi berdasarkan wilayah yang ditentukan dan Devisi Network, yang melayani jasa sambungan langsung jarak jauh dalam negeri melalui jaringan transmisi utama Telkom serta Devisi penunjang lainnya. Ketujuh Devisi tersebut adalah :

- Devisi I : Sumatra, Pramindo Ikat Nusantara.
- Devisi II : Jakarta dan Sekitarnya, TELKOM.
- Devisi III : Jawa Barat, Aria West Internasional.
- Devisi IV : Jawa Tengah, Mitra Global Telekomunikasi Intl.
- Devisi V : Jawa Timur, TELKOM.
- Devisi VI : Kalimantan, Daya Mitra Malindo.
- Devisi VII : Indonesia Bagian Timur, Bukaka Singtel International.

Pada bulan Oktober 95, Telkom melakukan program kerja sama (KSO) dengan 5 perusahaan swasta untuk mengembangkan dan mengelola 5 dari devisi Regional Telkom, untuk dan atas nama Telkom

Yang berlokasi di :

- Kantor : Jl Japati No 1 Bandung 40133, Jawa Barat.
- Telepon : (022) 4521108
- Fax : (022) 4521408
- Email : <http://www.telkom.co.id>.
- Bisnis : Telecommunication Services

3.2. Metode Pengumpulan Data

3.2.1. Alat Pengumpul data

Untuk memperoleh data-data yang diperlukan untuk penelitian maka teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

1. Metode Dokumentasi

Pencarian data melalui naskah kearsipan dalam penelitian ini maka metode dokumentasi adalah berupa data keuangan perusahaan yang berbentuk laporan neraca dan laporan rugi laba pada tahun 1999-2003.

2. Metode Kepustakaan.

Suatu metode dengan cara membaca buku atau literatur serta laporan tentang perusahaan untuk mendapatkan gambaran yang jelas yang akan menunjang dalam penelitian.

3.2.2. Sumber Data

Sumber data yang digunakan adalah berupa data sekunder perusahaan, yang berupa laporan tahunan yang terdapat di Bursa Efek Jakarta maupun yang berasal dari harian (Koran).

3.2.3. Macam-macam Data

1) Data Umum

Dalam hal ini adalah mengenai gambaran umum perusahaan yang terdiri dari sejarah berdirinya, lokasi perusahaan, struktur organisasi Sumber Daya Manusianya, dan lain-lain.

2) Data Khusus

1) Laporan keuangan PT INDOSAT Tbk dari tahun 1999 sampai 2003 yang berupa laporan neraca dan laporan rugi laba.

2) Laporan Keuangan PT TELKOM Tbk dari tahun 1999 sampai 2003 yang berupa laporan neraca dan laporan rugi laba.

3.3. Populasi dan Sampel

Populasi pada penelitian ini adalah seluruh perusahaan jasa telekomunikasi yang terdaftar di Bursa Efek Jakarta (BEJ).

Sedangkan sample pada penelitian ini adalah PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk pada periode tahun 1999 sampai dengan periode tahun 2003.

3.4. Alat Analisis data

3.4.1. Analisis Rasio

Metode analisa yang digunakan adalah analisa kuantitatif yaitu dilakukan dengan menggunakan rasio-rasio keuangan, dimana rasio-rasio tersebut meliputi:

1) Rasio Likuiditas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk memenuhi kewajiban financial jangka pendek yang berupa hutang-hutang jangka pendek. Rasio ini terdiri dari :

a. Rasio lancar (current ratio)

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Utang Lancar}}$$

b. Rasio Kas (cash ratio)

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Utang lancar}}$$

2) Rasio Rentabilitas

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam mendapatkan laba melalui semua kemampuan dan sumber yang ada. Rasio ini meliputi :

a. Return On Investment (ROI)

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}}$$

b. Return On Equity (ROE)

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}}$$

3) Rasio Solvabilitas

Rasio ini untuk mengukur kemampuan perusahaan untuk membayar hutang bila pada suatu perusahaan dilikuidasikan atau dibubarkan. Rasio ini meliputi :

a. Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}}$$

4) Rasio Aktivitas

Rasio ini digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menggunakan dana yang tersedia yang tercermin pada perputaran modalnya.

Rasio ini meliputi :

a. Collection Periods

$$\text{Collection Period} = \frac{\text{Total Piutang Usaha} \times 365 \text{ hari}}{\text{Total pendapatan usaha}}$$

b. Perputaran Persediaan

$$\text{Perputaran Persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan} \times 365 \text{ hari}}{\text{Total Pendapatan usaha}}$$

c. Perputaran Total Asset

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}}$$

3.4.2. Penilaian Kinerja Perusahaan

Kinerja keuangan yang ditunjukkan oleh berbagai laporan, bila menunjukkan hasil yang memuaskan menunjukkan terjadinya peningkatan prestasi perusahaan. Kinerja keuangan perusahaan dapat diketahui dari hasil analisa laporan keuangan.

Evaluasi kinerja keuangan perusahaan dapat dianalisa dengan menggunakan rasio keuangan yang terdiri dari rasio likuiditas, rasio rentabilitas, rasio aktivitas, dan rasio solvabilitas. SK Menteri Keuangan RI No 198/KMK.016/1998 digunakan sebagai alat ukur untuk mengetahui kinerja keuangan perusahaan. Didalam SK Menteri perusahaan yang berstatus BUMN dibagi menjadi 2 yaitu infrastruktur dan non infrastruktur. Adapun tata cara penilaian tingkat kesehatan perusahaan terbagi menjadi 3 aspek yaitu aspek Keuangan, aspek Operasional, dan Aspek Administrasi, tetapi dalam hal ini penulis hanya mengambil aspek keuangan.

SK Menteri Keuangan RI No 198/KMK.016/1998 yang berfungsi sebagai alat ukur dapat dijabarkan sebagai berikut :

➤ Total Bobot

- BUMN Infrastruktur : 50

- BUMN Non Infrastruktur : 70

- Indikator yang dinilai dari masing-masing bobotnya

Tabel 1

Daftar Indikator Dan Bobot Keuangan

No	Indikator	Bobot
		Non Infrastruktur
1	ROE	20
2	ROI	15
3	Cash Ratio	5
4	Current Ratio	5
5	CP	5
6	PP	5
7	P Total Asset	5
8	RMS terhadap TA	10
	Total Bobot	70

➤ Metode Penilaian

a. Imbalan kepada pemegang saham / Return On Equity (ROE)

Tabel 2

Daftar Skor Penilaian ROE

ROE (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE ≤ 15	13,5	18
11 < ROE ≤ 13	12	16
9 < ROE ≤ 11	10,5	14
7,9 < ROE ≤ 9	9	12
6,6 < ROE ≤ 7,9	7,5	10
5,3 < ROE ≤ 6,6	6	8,5
4 < ROE ≤ 5,3	5	7
2,5 < ROE ≤ 4	4	5,5
1 < ROE ≤ 2,5	3	4
< ROE ≤ 1	1,5	2
ROE ≤ 0	1	0

b. Imbalan Investasi / Return On Investment

Tabel 3

Daftar Skor Penilaian ROI

ROI (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI ≤ 18	9	13,5
13 < ROI ≤ 15	8	12
12 < ROI ≤ 13	7	10,5
10,5 < ROI ≤ 12	6	9
9 < ROI ≤ 10,5	5	7,5
7 < ROI ≤ 9	4	6
5 < ROI ≤ 7	3,5	5
3 < ROI ≤ 5	3	4
1 < ROI ≤ 3	2,5	3
0 < ROI ≤ 1	2	2
ROI ≤ 0	0	1

c. Rasio Kas / Cash Ratio

Tabel 4

Skor Penilaian Cash Ratio

Cash Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
x ≥ 35	3	5
25 ≤ x ≤ 35	2,5	4
15 ≤ x ≤ 25	2	3
10 ≤ x ≤ 15	1,5	2
5 ≤ x ≤ 10	1	1
0 ≤ x ≤ 5	0	0

d. Rasio Lancar / Current Ratio

Tabel 5

Skor Penilaian Current Ratio

Current Ratio = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
125 <= x	3	5
110 <= x < 125	2,5	4
100 <= x < 110	2	3
95 <= x < 100	1,5	2
90 <= x < 95	1	1
x < 90	0	0

e. Collection Periods (CP)

Tabel 6

Skor Penilaian Collection Periods

PP = x (Hari)	Skor	
	Infra	Non Infra
x <= 60	4	5
60 < x <= 90	3,5	4,5
90 < x <= 120	3	4
120 < x <= 150	2,5	3,5
150 < x <= 180	2	3
180 < x <= 210	1,6	2,4
210 < x <= 240	1,2	1,8
240 < x <= 270	0,8	1,2
270 < x <= 300	0,4	0,6
300 < x	0	0

f. Perputaran Persediaan (PP)

Tabel 7

Skor Penilaian Perputaran Persediaan

PP = x (Hari)	Skor	
	Infra	Non Infra
$x \leq 60$	4	5
$60 < x \leq 90$	3,5	4,5
$90 < x \leq 120$	3	4
$120 < x \leq 150$	2,5	3,5
$150 < x \leq 180$	2	3
$180 < x \leq 210$	1,6	2,4
$210 < x \leq 240$	1,2	1,8
$240 < x \leq 270$	0,8	1,2
$270 < x \leq 300$	0,4	0,6
$300 < x$	0	0

g. Perputaran Total Asset / Total Asset Turn Over (TATO)

Tabel 8

Skor Penilaian TATO

TATO = x (%)	Skor	
	Infra	Non Infra
$120 < x$	4	5
$105 < x \leq 120$	3,5	4,5
$90 < x \leq 105$	3	4
$75 < x \leq 90$	2,5	3,5
$60 < x \leq 75$	2	3
$40 < x \leq 60$	1,5	2,5
$20 < x \leq 40$	1	2
$x \leq 20$	0,5	1,5

h. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap TA)

Tabel 9

Skor Penilaian TMS terhadap TA

TMS terhadap TA (%) = x	Skor	
	Infra	Non Infra
$x \leq 0$	0	0
$0 < x \leq 10$	2	4
$10 < x \leq 20$	3	6
$20 < x \leq 30$	4	7,25
$30 < x \leq 40$	6	10
$40 < x \leq 50$	5,5	9
$50 < x \leq 60$	5	8,5
$60 < x \leq 70$	4,5	8
$70 < x \leq 80$	4,25	7,5
$80 < x \leq 90$	4	7
$90 < x \leq 100$	3,5	6,5

- Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non Infrastruktur secara keseluruhan dengan bobot 100% yang mencakup aspek keuangan, aspek operasional, serta aspek administrasi dapat digolongkan menjadi :

- a. SEHAT yang terdiri dari
- AAA = Total skor lebih besar dari 95
 - AA = $80 < TS \leq 95$
 - A = $65 < TS \leq 80$

b. KURANG SEHAT yang terdiri dari

$$\text{BBB} = 50 < \text{TS} \leq 65$$

$$\text{BB} = 40 < \text{TS} \leq 50$$

$$\text{B} = 30 < \text{TS} \leq 40$$

c. TIDAK SEHAT yang terdiri dari

$$\text{CCC} = 20 < \text{TS} \leq 30$$

$$\text{CC} = 10 < \text{TS} \leq 20$$

$$\text{C} = \text{TS} \leq 10$$

➤ Dalam penilaian tingkat kesehatan hanya menganalisa aspek keuangannya saja dari sektor non infrastruktur yang mempunyai bobot 70 % dapat digolongkan menjadi :

a. SEHAT yang terdiri dari AAA : Total Skor lebih besar dari 66,5

$$\text{AA} : 56 < \text{TS} \leq 66,5$$

$$\text{A} : 45,5 < \text{TS} \leq 56$$

b. KURANG SEHAT yang terdiri dari

$$\text{BBB} : 35 < \text{TS} \leq 45,5$$

$$\text{BB} : 28 < \text{TS} \leq 35$$

$$\text{B} : 21 < \text{TS} \leq 28$$

c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :

CCC : $14 < TS \leq 21$

CC : $7 < TS \leq 14$

C : $TS \leq 7$

BAB IV

Analisis dan Pembahasan

Dalam melakukan analisis Laporan Keuangan, diperlukan data-data keuangan perusahaan. Dalam analisis ini yang diperlukan adalah data keuangan perusahaan selama lima tahun, yaitu periode 1999-2003.

Data-data tersebut meliputi :

- Laporan Neraca PT INDOSAT Tbk untuk lima tahun terakhir, mulai 1999 sampai dengan 2003.
- Laporan Neraca PT TELKOM Tbk untuk lima tahun terakhir yaitu mulai tahun 1999-2003.
- Laporan Rugi Laba PT INDOSAT Tbk untuk lima tahun terakhir yaitu mulai tahun 1999-2003.
- Laporan Rugi Laba PT TELKOM Tbk untuk lima tahun terakhir yaitu mulai tahun 1999-2003.

Dan untuk mengetahui kinerja keuangan PT INDOSAT Tbk dan PT TELKOM Tbk diperlukan suatu alat analisa yang berupa rasio keuangan yang akan menjadi dasar untuk mengetahui tingkat kesehatan keuangan perusahaan dengan menggunakan SK Menteri Keuangan Republik Indonesia No 198/KMK.016/1998 Sebagai alat ukur sehingga dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan selama periode 1999-2003.

4. 1. PT TELKOM Tbk

4.1.1. ROE (Return On Equity)

Hasil perhitungan Return On Equity atas laporan keuangan PT TELKOM

Tbk dapat dilihat pada tabel dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Tabel 1. 1.
Hasil perhitungan ROE
PT TELKOM Tbk
Tahun 1999-2003

Tahun	Laba setelah Pajak			Modal Sendiri			ROE		
	Total	Naik/Turun	%	Total	Naik/Turun	%	%	Naik/Turun	Skor
1999	2,172,321			12,224,309			17.8		20
2000	2,539,011	366,690	14.4	13,687,643	1,463,334	10.7	18.5	0.8	20
2001	4,250,110	1,711,099	40.3	9,323,575	(4,364,068)	(46.8)	45.6	27	20
2002	8,345,274	4,095,164	49.1	14,613,617	5,290,042	36.2	57.1	11.6	20
2003	6,087,227	(2,258,047)	(37.1)	17,312,877	2,699,260	15.6	35.2	(21.9)	20

Berdasarkan tabel 1.1 analisis Return On Equity PT TELKOM Tbk selama lima tahun terakhir ini dapat dilihat bahwa :

Pada tahun 1999 sampai dengan tahun 2002 PT TELKOM Tbk memiliki nilai ROE yang cukup baik sehingga kondisi perusahaan dalam keadaan sangat baik. Walaupun pada tahun 2003 PT TELKOM Tbk mengalami penurunan nilai ROE sebanyak 40,4 % akan tetapi selama lima tahun ini perusahaan mampu mencapai skor 20 sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan berada dalam keadaan baik.

ROE yang dicapai tahun 1999 sebesar 17,8 % rasio tersebut merupakan hasil perbandingan antara laba setelah pajak sebesar Rp2.172.321.000.000. dengan Modal

Sendiri sebesar Rp 12.224.309.000.000. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,178. Dengan ROE sebesar 17,8 % perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik karena mampu mencapai tingkat ROI lebih dari 15 % yang terdapat dalam standar penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Pada tahun 2000 perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,7 % sehingga ROEnya sebesar 18,5 % yang merupakan hasil dari perbandingan antara laba setelah pajak sebesar Rp 2.539.011.000.000 dengan modal sendirinya sebesar Rp 13.689.643.000.000. Jumlah ini mempunyai arti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,185. Pada tahun 2000 ini perusahaan tetap dalam keadaan baik.

Tahun 2001 besarnya ROE PT TELKOM Tbk mencapai 45,6 % yang merupakan hasil dari perbandingan antara laba setelah pajak sebesar Rp 4.250.110.000.000 dengan modal sendirinya sebesar Rp 9.323.575.000.000. Jumlah ini mempunyai arti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,456. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ROE pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 27,1 % ini disebabkan penurunan pada modal sendiri sebesar 46,8 % yaitu dari Rp 13.687.643.000.000 menjadi Rp 9.323.575.000.000. sedangkan laba setelah pajak mengalami kenaikan sebesar 40,3 % yaitu dari Rp 2.539.011.000.000 menjadi Rp 4.250.110.000.000. Kondisi perusahaan pada tahun ini dapat dikatakan baik karena telah mencapai lebih dari 15 %.

Pada tahun 2002 ini ROE perusahaan mencapai 57,1 % yang didapat dari perbandingan antara laba setelah pajak sebesar Rp 8.345.274.000.000 dengan modal

sendirinya sebesar Rp 14.613.617.000.000. yang artinya setiap Rp 1,00 modal sendiri hanya mampu menghasilkan Rp 0,571. Dibandingkan tahun sebelumnya tahun ini mengalami kenaikan sebesar 11,6 %. Kenaikan ini disebabkan oleh penurunan oleh kenaikan Laba Setelah Pajak sebesar 49,1 % yang kemudian diikuti kenaikan Modal Sendirinya sebesar 36,2 % Kondisi perusahaan pada tahun 2002 ini dapat dikatakan dalam keadaan tetap baik.

ROE PT TELKOM Tbk pada tahun 2003 hanya mencapai 35,2 % yang artinya setiap Rp 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,352. Jumlah ini merupakan hasil perbandingan antara Laba Setelah Pajak sebesar Rp 6.087.227.000.000. dengan modal sendiri sebesar Rp 17.312.877.000.000. Dibandingkan tahun sebelumnya perusahaan mengalami penurunan yang sangat cepat sebesar 21,9 % hal ini disebabkan oleh penurunan pada laba setelah pajak sebesar 37,1 % yang diikuti kenaikan modal sendiri yang sebesar 15,6 %. Pada tahun ini perusahaan tetap berada dalam kondisi yang baik.

4.1.2. ROI (Return On Investment)

Hasil perhitungan Return On Investment atas laporan keuangan PT TELKOM Tbk dapat dilihat pada tabel dengan rumus sebagai berikut :

$$ROI = \frac{EBIT + Penyusutan}{Capital Employed} \times 100 \%$$

Tabel 1. 2.
 Hasil perhitungan ROI
 PT TELKOM Tbk
 Tahun 1999-2003

Tahun	Ebit + penyusutan			Capital Employed			ROI		
	Total	Naik/Turun	%	Total	Naik/Turun	%	%	Naik/Turun	Skor
1999	5,326,292			8,492,620			62.7		15
2000	5,546,202	219,910	4.13	11,385,754	2,893,134	34.1	48.7	(14)	15
2001	9,515,892	3,969,690	71.6	8,372,637	(3,013,117)	(26.5)	113.7	65	15
2002	15,222,272	5,706,380	60	12,244,624	3,871,987	46.2	124.3	10.7	15
2003	16,321,315	1,099,043	7.22	10,059,018	(2,185,606)	(17.8)	162.3	38	15

Berdasarkan tabel 1.2 analisis Return On Investment PT TELKOM Tbk selama lima tahun terakhir ini dapat dilihat bahwa :

ROI yang dicapai oleh PT TELKOM selama lima tahun ini dapat dikatakan dalam kondisi yang baik, walaupun terjadi penurunan pada tahun 2000 tetapi tetap dapat mencapai nilai skor sebesar .

ROI yang dicapai tahun 1999 sebesar 62,7 % rasio tersebut merupakan hasil perbandingan antara laba sebelum pajak ditambah penyusutan sebesar Rp 5.326.292.000.000. dengan Capital Employed sebesar Rp 8.492.620.000.000. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,627. Dengan ROI sebesar 62,7 % perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik karena mampu mencapai nilai 15 yang terdapat dalam standar penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Pada tahun 2000 perusahaan memiliki ROI sebesar 48,7 % yang merupakan hasil dari perbandingan antara laba sebelum pajak ditambah penyusutan sebesar Rp 5.546.202.000.000 dengan capital employednya sebesar Rp 11.492.620.000.000. Jumlah ini mempunyai arti bahwa setiap Rp 1,00 capital employed dapat menghasilkan

keuntungan sebesar Rp 0,487. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ROI pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 14 %. Penurunan ini disebabkan oleh kenaikan capital employed yang lebih besar daripada kenaikan laba setelah pajaknya. Kenaikan capital employednya sebesar 34,1 % yaitu dari Rp 8.492.620.000.000 menjadi Rp 11.385.754.000.000. Sedangkan kenaikan Laba Setelah Pajak ditambah penyusutan sebesar 4.1 % yaitu dari Rp 5.326.292.000.000. menjadi Rp 5.546.202.000.000. Dengan ROI sebesar 48,7 % perusahaan dapat dikatakan baik.

Tahun 2001 perusahaan memiliki ROI sebesar 113,3 % yang merupakan hasil dari perbandingan antara laba sebelum pajak ditambah penyusutan sebesar Rp 9.515.892.000.000 dengan capital employednya sebesar Rp 8.372.637.000.000. Jumlah ini mempunyai arti bahwa setiap Rp 1,00 capital employed dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 1,133. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ROI pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 65 % ini disebabkan oleh kenaikan EBIT ditambah penyusutan sebesar 71,6 % yang kemudian diikuti penurunan capital employed sebesar 26,5 %. Kondisi perusahaan pada tahun ini dapat dikatakan baik.

Pada Tahun 2002 hasil ROI nya sebesar Rp 124,3 % yang merupakan perbandingan antara laba sebelum pajak ditambah penyusutan sebesar Rp 15.222.272.000.000 dengan Capital employednya sebesar Rp 12.244.624.000.000. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 1,243. Dengan jumlah ROI ini perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik karena mampu mencapai tingkat skor 15 yang terdapat dalam standar penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ROI pada

tahun ini mengalami kenaikan sebesar 10,7 % ini disebabkan oleh kenaikan EBIT ditambah penyusutan sebesar 60 % dan kenaikan capital employed sebesar 46,2 % .

ROI pada tahun 2003 ini mencapai 162,3 % dibandingkan dengan tahun sebelumnya ROI pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 38 % ini disebabkan oleh terjadinya kenaikan pada EBIT ditambah penyusutan sebesar 7,2 % dan diikuti oleh penurunan capital employednya sebesar 17,9 %. Dengan ROI sebesar 162,3 % ini merupakan hasil perbandingan antara EBIT ditambah penyusutan sebesar Rp 16.321.315.000.000. dengan Capital employednya sebesar Rp 10.059.018.000.000. pada tahun 2003 ini perusahaan berada pada kondisi sangat baik.

4.1.3. Cash Ratio

Hasil perhitungan Cash ratio atas laporan keuangan PT TELKOM Tbk dapat dilihat pada tabel dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Bank + Surat berharga}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 1. 3.
Hasil perhitungan Cash Ratio
PT TELKOM Tbk
Tahun 1999-2003

Tahun	Kas + Efek			Hutang Lancar			Cash Ratio		
	Total	Naik / Turun	%	Total	Naik / Turun	%	%	Naik / Turun	Skor
1999	3,597,537			3,393,102			106.		5
2000	3,542,174	(55,363)	(1.5)	3,389,624	(3,478)	(0.1)	104.5	(1.5)	5
2001	3,644,213	102,039	2.9	10,075,323	6,685,699	197	36.2	(68.3)	5
2002	5,699,070	2,054,857	56.4	9,708,181	(367,142)	(3.64)	58.7	22.5	5
2003	5,094,472	(604,598)	(11)	11,200,650	1,492,469	15.4	45.5	(13.2)	5

Berdasarkan tabel 1.3 analisis Cash ratio PT TELKOM Tbk selama lima tahun terakhir ini dapat dilihat bahwa :

Cash Ratio PT TELKOM Tbk pada lima tahun ini dinyatakan dalam kondisi yang baik, walaupun pada tahun 2000 mengalami penurunan yang sangat tinggi akan tetapi perusahaan masih mampu mencapai nilai standar. Pada tahun 2002 cash ratio mengalami peningkatan, akan tetapi peningkatan itu tidak terlalu tinggi yang kemudian pada tahun 2003 cash ratio kembali mengalami penurunan

Cash Ratio tahun 1999 sebesar 106 %, ini berarti setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin dengan kas sebesar Rp 1,06. Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara jumlah kas sebesar Rp 3.597.537.000.000 dengan hutang lancar sebesar Rp 3.393.102.000.000. Perusahaan dengan Cash Ratio sebesar 106 % dapat dikatakan bahwa perusahaan berada dalam keadaan likuid.

Pada tahun 2000 Cash Ratio PT TELKOM Tbk mengalami penurunan sebesar 1,5 %. Terjadinya penurunan ini disebabkan oleh kenaikan Kas + Bank + Surat Berharga sebesar 1,5 %, dan diikuti oleh penurunan hutang lancar sebesar 0,1 %. Pada tahun ini perusahaan berada dalam keadaan likuid, hal ini dikarenakan dengan Current Ratio yang mencapai 104,5 % berarti setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,045.

Cash Ratio pada tahun 2001 ini mengalami penurunan sebesar 68,3 % dari tahun sebelumnya. Terjadinya penurunan ini disebabkan oleh kenaikan hutang lancar yang jumlahnya lebih besar dari kenaikan Kas yaitu sebesar 197,2 % sedangkan kenaikan jumlah kas yang hanya sebesar 2,9 %. Berdasarkan standar penilaian kinerja keuangan nilai skor terbaik adalah 5 yang berjumlah diatas 35 % tahun ini perusahaan berada dalam

keadaan likuid, hal ini dikarenakan dengan Cash Ratio yang mencapai 36,2 % berarti setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,362.

Pada tahun 2002 Cash ratio pada perusahaan ini mengalami kenaikan sebesar 22,5 % dari tahun 2001. Ini disebabkan oleh meningkatnya jumlah kas sebesar 56,4 % dari tahun 2001 dan diikuti oleh penurunan hutang lancar sebesar 3,64 %. Pada tahun ini perusahaan mencapai nilai Cash Ratio sebesar 58,7 % yang merupakan perbandingan antara Kas + Efek sebesar Rp 5.699.070.000.000 dengan Hutang lancarnya sebesar Rp 9.708.181.000.000, kondisi perusahaan yang menghasilkan Cash ratio sebesar 58,7 % masih dinyatakan likuid.

Pada tahun 2003 cash ratio perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 7 %. Hal ini dikarenakan Kas mengalami penurunan sebesar 10,6 % yang diikuti oleh kenaikan hutang lancar sebesar 3,2 % sehingga cash ratio pada tahun ini hanya mencapai 45,5 % yang merupakan perbandingan antara Kas sebesar Rp 5.094.472.000.000 dengan Hutang Lancarnya sebesar Rp 11.200.650. Berdasarkan penilaian kinerja keuangan perusahaan pada tahun ini dinyatakan likuid.

4.1.4. Current Ratio

Hasil perhitungan Current ratio atas laporan keuangan PT TELKOM Tbk dapat dilihat pada tabel dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 1. 4.
 Hasil perhitungan Current Ratio
 PT TELKOM Tbk
 Tahun 1999-2003

Tahun	Aktiva Lancar			Hutang Lancar			Current Ratio		
	Total	Naik / Turun	%	Total	Naik / Turun	%	%	Naik / Turun	Skor
1999	6,612,138			3,393,102			194.9		5
2000	9,108,966	2,496,828	37.8	3,389,628	(3,474)	(0.1)	268.7	73.86	5
2001	7,308,519	(1,800,447)	(20)	10,075,323	6,685,695	197	72.5	(196.2)	0
2002	10,547,030	3,238,511	44.3	9,708,181	(367,142)	(3.6)	108.6	36.1	3
2003	9,230,812	(1,316,218)	(12)	11,200,650	1,492,469	15.4	82.4	(26.2)	0

Berdasarkan table 1.4 analisis Current ratio PT TELKOM Tbk selama lima tahun terakhir ini dapat dilihat bahwa :

Current Ratio yang dialami PT TELKOM Tbk pada tahun 1999 dan 2000 sudah likuid, akan tetapi pada tahun 2001 sampai 2003 keadaan perusahaan menjadi tidak likuid, hal ini disebabkan oleh penurunan yang sangat cepat di tahun 2001. Walaupun ditahun 2002 mengalami kenaikan akan tetapi jumlah current rasionya masih belum cukup mencapai standar kehati-hatian sebesar 200 %.

Current Ratio tahun 1999 sebesar 194,9 %, ini berarti setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,949. Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara aktiva lancar sebesar Rp 6.612.138.000.000 dengan hutang lancar sebesar Rp 3.393.102.000.000. Perusahaan dengan Current Ratio sebesar 198,9 % dapat dikatakan bahwa perusahaan berada dalam keadaan hampir likuid.

Current Ratio tahun 2000 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, kenaikan ini mencapai 73,8 % ini disebabkan oleh kenaikan jumlah aktiva lancar sebesar 37,8 % dari aktiva lancar tahun sebelumnya yang diikuti oleh penurunan hutang lancar sebesar 0,1 %. Current Ratio pada tahun 2000 ini mencapai 268,7 % yang berarti setiap hutang

lancar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2,687. Pada tahun ini perusahaan berada dalam keadaan likuid.

Pada tahun 2001 Current Ratio PT TELKOM Tbk mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 196,2 %. Terjadinya penurunan ini sangat dipengaruhi oleh penurunan aktiva lancar sebesar 19,8 % dan kenaikan hutang lancar yang sangat tinggi sebesar 197 % . Sehingga penurunan Current Ratio yang dialami mencapai 196,2 %. Pada tahun ini perusahaan berada dalam keadaan tidak likuid, hal ini dikarenakan dengan Current Ratio yang hanya mencapai 72,5 % berarti setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,725.

Pada tahun 2002 Perusahaan PT TELKOM Tbk memiliki Current Ratio sebesar 108,6 % yang berarti setiap Rp 1,00 Hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,086. Kenaikan ini terjadi karena adanya kenaikan pada aktiva lancarnya sebesar 44,3 % dan penurunan hutang lancar sebesar 3,64 % sehingga pada tahun ini perusahaan mengalami kenaikan Current Rasio sebesar 36,1 %. Akan tetapi berdasarkan prinsip kehati-hatian, perusahaan pada kondisi ini masih dinyatakan tidak likuid.

Current ratio tahun 2003 mengalami penurunan sebanyak 26,2 % yang disebabkan oleh penurunan aktiva lancar sebesar 12 % dan kenaikan hutang lancar sebesar 15,4 %. Sehingga Current ratio pada tahun ini hanya mencapai 82,4 % yang artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 0,824 perusahaan dalam kondisi ini dapat dikatakan tidak likuid.

4.1.5. Collection Periods

Hasil perhitungan Collection Periods atas laporan keuangan PT TELKOM Tbk dapat dilihat pada tabel dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 1. 5.
Hasil perhitungan Collection Periods
PT TELKOM Tbk
Tahun 1999-2003

Tahun	Total Piutang Usaha			Total Pendapatan Usaha				Collection Periods		
	Total	Naik/Turun	%	Total	Naik/Turun	%		Hari	Naik/Turun	Skor
1999	1,100,858			7,790,209			×	52		5
2000	1,347,495	246,637	22.4	9,375,706	1,585,497	20.4	3	53	1	5
2001	2,452,840	839,197	52	16,130,780	6,745,060	71.9	6	56	3	5
2002	2,806,667	353,827	14.4	20,802,818	4,672,038	28.9	5	49	(7)	5
2003	2,832,928	26,261	0.94	27,115,923	6,313,105	30.4		38	(11)	5

Berdasarkan tabel 1.5. analisis Collection Periods PT TELKOM Tbk selama lima tahun terakhir ini dapat dilihat bahwa :

Selama lima tahun ini PT TELKOM Tbk dapat dikatakan efektif karena mampu mencapai skor sebesar 5, meskipun pada tahun 2000 keadaan perusahaan menjadi tidak efektif akan tetapi pada tahun 2001 efektifitas perusahaan semakin meningkat sehingga perusahaan menjadi efektif kembali sampai dengan tahun 2003.

Collection Periods yang dicapai perusahaan pada tahun 1999 adalah 52 hari yang diperoleh dari perbandingan antara total piutang usaha sebesar Rp 1.100.858.000.000 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp 7.790.209.000.000. Artinya bahwa piutang didalam perusahaan rata-rata terkumpul selama 52 hari. Periode pengumpulan piutang

yang baik adalah apabila pengumpulannya kurang dari 60 hari, sedangkan pada tahun 1999 periode pengumpulannya kurang dari 60 hari sehingga dapat dikatakan efektif.

Pada Tahun 2000 Collection Periods yang dicapai perusahaan lebih lambat 1 hari yaitu menjadi 53 hari, hal ini disebabkan oleh kenaikan total piutang sebesar 22,4 % yang diikuti kenaikan total pendapatan usaha sebesar 20,4 %. Dengan periode pengumpulan piutangnya selama 53 hari maka perusahaan pada tahun ini dinilai masih efektif.

Collection Periods yang dicapai perusahaan pada tahun 2001 adalah 56 hari yang artinya bahwa piutang didalam perusahaan rata-rata terkumpul selama 56 hari, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya periode pengumpulan piutang ini lebih cepat dari tahun 2000. Periode pengumpulan piutang yang baik adalah apabila pengumpulannya kurang dari 60 hari, sedangkan pada tahun 2001 periode pengumpulannya kurang dari 60 hari sehingga dapat dikatakan efektif.

Pada Tahun 2002 Collection Periods yang dicapai perusahaan lebih cepat 7 hari dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 49 hari yang artinya bahwa piutang didalam perusahaan rata-rata terkumpul selama 49 hari jumlah ini merupakan perbandingan antara total piutang usaha sebesar 14,4 % dengan total pendapatan usaha sebesar 28,9 % Dengan periode pengumpulan piutangnya selama 49 hari maka perusahaan pada tahun ini dinilai efektif.

Pada Tahun 2003 Collection Periods PT TELKOM Tbk lebih cepat 11 hari dibandingkan tahun sebelumnya yaitu menjadi 38 hari yang artinya bahwa piutang didalam perusahaan rata-rata terkumpul selama 38 hari jumlah ini merupakan perbandingan antara total piutang usaha sebesar 0,92 % dengan total pendapatan usaha

sebesar 30,35 % Dengan periode pengumpulan piutangnya selama 38 hari maka perusahaan pada tahun ini dinilai efektif.

4.1.6. Perputaran persediaan

Hasil perhitungan Perputaran persediaan atas laporan keuangan PT TELKOM Tbk dapat dilihat pada tabel dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 1. 6.
Hasil perhitungan Perputaran Persediaan
PT TELKOM Tbk
Tahun 1999-2003

Tahun	Total Persediaan			Total Pendapatan Usaha				Perputaran persediaan		
	Total	Naik/Turun	%	Total	Naik/Turun	%		Hari	Perubahan	skor
1999	411,956			7,790,209			×	19		5
2000	108,568	-254,868	-61.9	9,375,706	1,585,497	20.35	3	4	(15)	5
2001	191,092	34,004	21.6	16,130,780	6,745,060	71.9	6	4	0	5
2002	139,682	-51,410	-26.9	20,802,818	4,672,038	29	5	3	(1)	5
2003	154,003	14,321	10.3	27,115,923	6,313,105	30.3		2	(1)	5

Berdasarkan tabel 1.6. analisis Perputaran Persediaan PT TELKOM Tbk selama lima tahun terakhir ini dapat dilihat bahwa :

Perputaran persediaan PT TELKOM Tbk selama 5 tahun ini dinyatakan baik karena mampu mencapai skor sebesar 5, walaupun pada tahun 1999 cukup lama perputarannya, akan tetapi pada tahun 2000 sampai dengan tahun 2003 semakin efektif sehingga dapat dikatakan baik.

Pada tahun 1999 Perputaran Persediaan diperoleh 19 hari Jumlah ini diperoleh dari perbandingan antara total persediaan sebesar Rp 411.956.000.000. dengan total pendapatan usaha sebesar Rp 7.790.209.000.000 yang artinya barang tesimpan digudang rata-rata selama 19 hari. Berdasarkan penilaian kinerja keuangan ada tahun ini perusahaan berada dalam keadaan efektif.

Tahun 2000 perputaran persediaan lebih cepat 15 hari dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu menjadi 4 hari yang merupakan perbandingan antara Total persediaan sebesar Rp 108.586.000.000 dengan Total Pendapatan Usaha sebesar Rp 1.585.497.000.000, hal ini disebabkan oleh penurunan total persediaan sebesar 61,9 % dan kenaikan total pendapatan usaha sebesar 20,4 %. Pada tahun ini perusahaan dapat dikatakan efektif

Tahun 2001 perputaran persediaan tidak mengalami perubahan dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu selama 4 hari, hal ini disebabkan oleh kenaikan total persediaan sebesar 21,7 % dan kenaiakan total pendapatan usaha sebesar 71,9 %. Perputaran persediaan selama 4 hari ini didapat dari perbandingan antara Total Persediaan sebesar Rp 191.092.000.000 dengan Total Pendapatan Usaha sebesar Rp 16.130.780.000.000. Pada tahun ini perusahaan dalam keadaan efektif.

Tahun 2002 perputaran persediaan lebih cepat 1 hari dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu selama 3 hari yang merupakan perbandingan antara Total Persediaan sebesar Rp 139.682.000.000 dengan Total Pendapatan Usaha sebesar Rp 20.802.818.000.000, hal ini disebabkan oleh penurunan total persediaan sebesar 26,90 % dan kenaikan total pendapatan usaha sebesar 29 %. Pada tahun ini perusahaan tetap dalam keadaan efektif.

Tahun 2003 perputaran persediaan pada PT TELKOM Tbk mengalami perubahan walaupun sedikit dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 2 hari hal ini disebabkan oleh penurunan total persediaan sebesar 10,3 % dan kenaikan total pendapatan usaha sebesar 30,3 %. Perputaran persediaan selama 2 hari merupakan hasil perbandingan antara Total Persediaan sebesar Rp 154.003.000.000 dengan Total Pendapatan Usaha sebesar Rp 27.115.923.000.000. pada tahun ini perusahaan dalam keadaan efektif.

4.1.7. Total Asset Turn Over

Hasil perhitungan Total Asset Turn Over atas laporan keuangan PT TELKOM Tbk dapat dilihat pada tabel dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Tabel 1. 7.
Hasil perhitungan TATO
PT TELKOM Tbk
Tahun 1999-2003

Tahun	Total Pendapatan			Capital Employed			TATO		
	Total	Naik/Turun	%	Total	Naik/Turun	%	%	Naik/Turun	Skor
1999	7,790,209			8,492,620			91.7		4
2000	9,385,720	1,595,511	20.5	11,385,754	2,893,134	25.4	82.4	(9.3)	3.5
2001	16,130,780	6,745,060	71.9	8,372,637	(3,013,117)	(36)	192.7	110	5
2002	20,802,818	4,672,038	28.96	12,244,624	3,871,987	31.6	169.9	(23)	5
2003	27,115,923	5,716,186	26.7	10,059,018	(2,185,606)	(22)	269.6	99.7	5

Berdasarkan tabel 1.7. analisis Total Asset Turn Over PT TELKOM Tbk selama lima tahun terakhir ini dapat dilihat bahwa

TATO yang dicapai oleh PT TELKOM Tbk selama 2 tahun yaitu tahun 1999 dan 2000 dinyatakan tidak baik, akan tetapi pada tahun ketiga yaitu tahun 2001 mengalami peningkatan, sehingga selama 3 tahun terakhir yaitu tahun 2001,2002, dan 2003 perusahaan dalam kondisi yang baik.

Pada tahun 1999 TATO perusahaan sebesar 91,7 %. Rasio ini menunjukkan dana yang tertanam didalam keseluruhan aktiva dapat berputar kurang cepat sehingga hanya mampu menghasilkan keuntungan dibawah 100 %. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara total pendapatan sebesar Rp 7.790.209.000.000 dengan capital employednya sebesar Rp 8.492.620.000.000. ini berarti setiap Rp 1,00 capital employed hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,917. Berdasarkan standar penilaian tingkat kesehatan perusahaan yang menyatakan bahwa TATO yang baik adalah bila berada diatas 120 % maka perusahaan pada tahun ini belum memenuhinya karena TATO yang diperoleh hanya 91,7 %.

TATO perusahaan pada tahun 2000 adalah sebesar 82,4 % jumlah ini merupakan hasil dari perbandingan antara total pendapatan sebesar Rp 9.385.720.000.000 dengan Capital employednya sebesar Rp 11.385.754.000.000 dibandingkan dengan tahun sebelumnya TATO tahun ini mengalami penurunan walaupun hanya sebesar 9,3 %. Ini berarti setiap Rp 1,00 capital employed hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,824. seperti tahun lalu tahun inipun perusahaan masih berada pada kondisi kurang baik

Pada tahun 2001 TATO PT TELKOM Tbk adalah sebesar 192,7 % jumlah ini merupakan hasil dari perbandingan antara total pendapatan sebesar Rp

16.130.780.000.000 dengan Capital employednya sebesar Rp 8.372.637.000.000 dibandingkan dengan tahun sebelumnya TATO tahun ini mengalami kenaikan sebesar 110,3 %. Ini berarti setiap Rp 1,00 capital employed mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,927, perusahaan pada tahun ini dalam kondisi yang baik.

Pada tahun 2002 PT TELKOM Tbk mencapai TATO sebesar 169,9 % jumlah ini merupakan hasil dari perbandingan antara total pendapatan sebesar Rp 20.802.818.000.000 dengan Capital employednya sebesar Rp 12.244.624.000.000 dibandingkan dengan tahun sebelumnya TATO tahun ini mengalami penurunan sebesar 23 %. Ini berarti setiap Rp 1,00 capital employed hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 1,748, walaupun mengalami penurunan perusahaan pada tahun ini masih berada pada kondisi baik.

Pada tahun 2003 PT TELKOM Tbk mencapai TATO sebesar 269,6 % jumlah ini merupakan hasil dari perbandingan antara total pendapatan sebesar Rp 27.115.923.000.000 dengan Capital employednya sebesar Rp 10.059.018.000.000 dibandingkan dengan tahun sebelumnya TATO tahun ini mengalami kenaikan sebesar 99,7 %. Ini berarti setiap Rp 1,00 capital employed hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 2,696, perusahaan pada tahun ini berada pada kondisi sangat baik.

4.1.8. Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva

Hasil perhitungan Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva atas laporan keuangan PT TELKOM Tbk dapat dilihat pada tabel dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Tabel 1. 8.
 Hasil perhitungan TMS terhadap TA
 PT TELKOM Tbk
 Tahun 1999-2003

Tahun	Total Modal Sendiri			Total Aktiva			TMS Terhadap TA		
	Total	Naik/Turun	%	Total	Naik/Turun	%	%	Naik/Turun	Skor
1999	12,224,309			26,329,654			46.4		9
2000	13,687,643	1,463,334	10.69	28,880,221	2,550,567	8.8	47.4	1	9
2001	9,323,575	(4,364,068)	(46.8)	32,470,280	3,590,059	11.1	28.7	(18.7)	7,25
2002	14,613,617	5,290,042	36.2	44,307,096	11,836,816	26.7	32.98	4.3	10
2003	17,312,877	2,699,260	15.6	50,283,249	5,976,153	11.9	34.4	1.5	10

Berdasarkan tabel 1.8. analisis Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva PT TELKOM Tbk selama lima tahun terakhir ini dapat dilihat bahwa

TMS terhadap TA PT TELKOM Tbk selama tiga tahun pertama yaitu dari tahun 1999 sampai tahun 2002 dapat dikatakan kurang baik. Sedangkan pada dua tahun terakhir perusahaan mengalami kenaikan dan mampu mencapai nilai skor sebesar 10 sehingga kondisinya menjadi baik.

Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva pada tahun 1999 adalah 46,4 % , angka ini diperoleh dari hasil perbandingan antara total modal sendiri sebesar Rp 12.224.309.000.000. dengan total aktiva sebesar Rp 26.329.654.000.000. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa 46,4 % aktiva perusahaan dibiayai oleh modal sendiri sedangkan 53,6 % aktiva lainnya dibiayai oleh pinjaman. Bila dilihat dari Skor yang didapat keadaan perusahaan berada dalam keadaan kurang baik, karena aktiva

perusahaan yang dibiayai oleh pinjaman lebih besar daripada dibiayai oleh modal sendirinya.

Pada tahun 2000 Total Modal Sendiri terhadap Total Aktivanya adalah sebesar 47,4 % , angka ini diperoleh dari hasil perbandingan antara total modal sendiri sebesar Rp 13.687.643.000.000. dengan total aktivanya sebesar Rp 28.880.221.000.000. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun ini perusahaan mengalami kenaikan sebesar 0,97 %. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa 47,4 % aktiva perusahaan dibiayai oleh modal sendiri sedangkan 52,6 % aktiva lainnya dibiayai oleh pinjaman. Pada tahun ini perusahaan tetap berada pada kondisi yang kurang baik, karena aktiva yang dibiayai oleh pinjamannya lebih besar daripada modal sendiri.

Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva pada tahun 2001 adalah sebesar 28,7 % , angka ini diperoleh dari hasil perbandingan antara total modal sendiri sebesar Rp 9.323.575.000.000. dengan total aktivanya sebesar Rp 32.470.280.000.000. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun 2001 ini perusahaan mengalami penurunan sebesar 19 %. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa 28,7 % aktiva perusahaan dibiayai oleh modal sendiri sedangkan 71,3 % aktiva lainnya dibiayai oleh pinjaman. Pada tahun ini perusahaan berada pada kondisi tidak baik, karena sebagian besar aktiva dibiayai oleh pinjaman.

Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva pada tahun 2002 adalah 32,98 % , angka ini diperoleh dari hasil perbandingan antara total modal sendiri sebesar Rp 14.613.617.000.000. dengan total aktivanya sebesar Rp 44.307.096.000.000. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa 32,98 % aktiva perusahaan dibiayai oleh modal sendiri sedangkan 67,02 % aktiva lainnya dibiayai oleh pinjaman. Dibandingkan

tahun 2001 perusahaan pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 4,3 %. Berdasarkan SK Menteri Keuangan skor yang dicapai pada tahun ini dalam kondisi baik.

Pada tahun 2003 Total Modal Sendiri terhadap Total Aktivanya adalah sebesar 34,4 % , angka ini diperoleh dari hasil perbandingan antara total modal sendiri sebesar Rp 17.312.877.000.000. dengan total aktivanya sebesar Rp 50.283.249.000.000. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun ini perusahaan mengalami kenaikan sebesar 1,5 %. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa 34,4 % aktiva perusahaan dibiayai oleh modal sendiri, sedangkan 65,6 % aktiva lainnya dibiayai oleh pinjaman. Pada tahun ini perusahaan dalam keadaan yang baik.

4. 2. PT INDOSAT Tbk

4.2.1. ROE (Return On Equity)

Hasil perhitungan Return On Equity atas laporan keuangan PT INDOSAT

Tbk dapat dilihat pada tabel dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{ROE} = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100 \%$$

Tabel 2.1.
Hasil perhitungan ROE
PT INDOSAT Tbk
Tahun 1999-2003

Tahun	EAT			Modal Sendiri			ROE		
	Total	Naik/Turun	%	Total	Naik/Turun	%	%	Naik/Turun	Skor
1999	1,594,759			4,759,346			33.5		20
2000	1,642,125	47,366	2.9	5,880,032	1,120,686	19,1	27.9	5.6	20
2001	1,452,795	(189,330)	(13)	10,739,703	7,380,794	68.7	13.5	14.4	18
2002	336,252	(1,116,543)	(332,1)	10,603,402	(136,301)	(1.29)	3.2	(10.3)	4
2003	1,569,967	1,233,715	78.6	12,198,910	1,595,508	13.1	12.9	9.7	16

Berdasarkan tabel 2.1. analisis Return On Equity PT INDOSAT Tbk selama lima tahun terakhir ini dapat dilihat bahwa :

Selama dua tahun terakhir perusahaan mendapat nilai skor sebesar 20 nilai tersebut dapat dikatakan baik, akan tetapi dimulai dari tahun 2001 sampai dengan tahun 2003 kondisi perusahaan selalu berfluktuasi dan mendapatkan skor dibawah 20, dengan kata lain ROE PT INDOSAT Tbk semakin menurun.

ROE yang dicapai tahun 1999 sebesar 33,5 % rasio tersebut merupakan hasil perbandingan antara laba setelah pajak sebesar Rp1.549.759.000.000. dengan Modal Sendiri sebesar Rp 4.759.346.000.000. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,335. Dengan ROE sebesar 33,5 % perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik karena mampu mencapai tingkat ROE lebih dari 15 % yang terdapat dalam standar penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Pada tahun 2000 perusahaan memiliki ROE sebesar 27,9 % yang merupakan hasil dari perbandingan antara laba setelah pajak sebesar Rp 1.642.125.000.000 dengan modal sendirinya sebesar Rp 5.880.032.000.000. Jumlah ini mempunyai arti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,279 Pada tahun 2000 ini perusahaan tetap dalam keadaan baik. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya ROE pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 5,9 % hal ini disebabkan oleh kenaikan laba setelah pajaknya sebesar 2,9 % yang diikuti oleh penurunan modal sendiri sebesar 19,1 %.

Pada tahun 2001 perusahaan memiliki ROE sebesar 13,5 % yang merupakan hasil dari perbandingan antara laba setelah pajak sebesar Rp 1.452.795.000.000 dengan modal sendirinya sebesar Rp 10.739.794.000.000. Jumlah ini mempunyai arti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,135. Pada tahun 2001 ini perusahaan dinyatakan dalam keadaan kurang baik.

Dibandingkan tahun 2000 tahun 2001 ini terjadi penurunan ROE yang cukup tinggi sebesar 35,4 %. Penurunan ini disebabkan terjadinya penurunan laba setelah pajaknya

sebesar 13 %, sedangkan modal sendiri PT INDOSAT Tbk ini mengalami kenaikan sebesar 68,7 % .

Pada tahun 2002 perusahaan memiliki ROE sebesar 3,2 % yang merupakan hasil dari perbandingan antara laba setelah pajak sebesar Rp 336.252.000.000 dengan modal sendirinya sebesar Rp 10.603.402.000.000. Jumlah ini mempunyai arti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,317. Pada tahun 2002 ini perusahaan dinyatakan masih dalam keadaan kurang baik. Tahun 2002 ini perusahaan kembali mengalami penurunan sebesar 10,4 % hal ini disebabkan oleh penurunan pada laba setelah pajak yang cukup tinggi yaitu sebesar 332,1 % dan juga penurunan pada modal sendiri sebesar 1,29 %.

Pada tahun 2003 perusahaan memiliki ROE sebesar 12,9 % yang merupakan hasil dari perbandingan antara laba setelah pajak sebesar Rp 1.569.967.000.000 dengan modal sendirinya sebesar Rp 12.198.910.000.000. Jumlah ini mempunyai arti bahwa setiap Rp 1,00 modal sendiri dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,129. Pada tahun 2003 ini walaupun mengalami kenaikan perusahaan masih dinyatakan dalam keadaan kurang baik. Tahun 2003 ini ROE PT INDOSAT Tbk ini mengalami kenaikan sebesar 9,7 %. Pada laba setelah pajak mengalami kenaikan yang cukup tinggi sebesar 78,6 %, dan pada modal sendiri juga mengalami kenaikan sebesar 13,1 %.

4.2.2. Return On Investment (ROI)

Hasil perhitungan ROI atas laporan keuangan PT INDOSAT Tbk dapat dilihat pada tabel dengan rumus sebagai berikut

$$\text{ROI} = \frac{\text{EBIT} + \text{Penyusutan}}{\text{Capital Employed}}$$

Tabel 2.2..
Hasil perhitungan ROI
PT INDOSAT Tbk
Tahun 1999-2003

Tahun	EBIT + Penyusutan			Capital Employed			ROI		
	Total	Naik / Turun	%	Total	Naik / Turun	%	%	Naik / Turun	Skor
1999	2,364,124			4,421,919			53.5		15
2000	2,542,968	178,844	7	5,876,727	1,454,808	24.8	43.3	(10.2)	15
2001	3,150,066	607,098	19.3	12,879,793	7,003,066	54.4	24.5	(18.8)	15
2002	3,127,883	(22,183)	(0.7)	10,243,207	-2,636,586	(25.7)	30.5	6	15
2003	3,608,149	480,266	13.3	12,059,897	1,816,690	15.1	29.9	(0.6)	15

Berdasarkan tabel 2.2. analisis ROI PT INDOSAT Tbk selama lima tahun terakhir ini dapat dilihat bahwa :

ROI yang dicapai oleh perusahaan selama lima tahun dinyatakan dalam keadaan baik, dari tahun pertama sampai terakhir ROI terus mengalami peningkatan.

ROI yang dicapai tahun 1999 sebesar 53,5 % rasio tersebut merupakan hasil perbandingan antara laba sebelum pajak ditambah penyusutan sebesar Rp 2.364.124.000.000. dengan Capital Employed sebesar Rp 4.421.919.000.000. Rasio ini menunjukkan bahwa setiap Rp 1,00 total aktiva mampu menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,535. Dengan ROI sebesar 53,5 % perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik karena mampu mencapai tingkat ROI lebih dari 15 % yang terdapat dalam standar penilaian tingkat kesehatan keuangan perusahaan.

Pada tahun 2000 perusahaan memiliki ROI sebesar 43,3 % yang merupakan hasil dari perbandingan antara laba sebelum pajak ditambah penyusutan sebesar Rp

2.542.964.000.000 dengan capital employednya sebesar Rp 5.876.727.000.000. Jumlah ini mempunyai arti bahwa setiap Rp 1,00 capital employed dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,535. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ROI pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 10,2 %. Jumlah ini didapat dari kenaikan EBIT ditambah penyusutannya sebesar 7 %, dan kenaikan Capital Employednya sebesar 24,8 % Dengan ROI sebesar 43,3 % perusahaan dapat dikatakan baik.

Tahun 2001 perusahaan memiliki ROI sebesar 24,5 % yang merupakan hasil dari perbandingan antara laba sebelum pajak ditambah penyusutan sebesar Rp 3.150.066.000.000 dengan capital employednya sebesar Rp 12.879.793.000.000. Jumlah ini mempunyai arti bahwa setiap Rp 1,00 capital employed dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,245. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ROI pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 18,8 %. Jumlah ini didapat dari kenaikan EBIT ditambah penyusutannya sebesar 19,3 %, dan kenaikan Capital Employednya sebesar 54,4 %. Pada tahun ini perusahaan dapat dikatakan baik.

Tahun 2002 perusahaan memiliki ROI sebesar 30,5 % yang merupakan hasil dari perbandingan antara laba sebelum pajak ditambah penyusutan sebesar Rp 3.127.883.000.000 dengan capital employednya sebesar Rp 10.243.207.000.000. Jumlah ini mempunyai arti bahwa setiap Rp 1,00 capital employed dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,305. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ROI pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 6 %. Jumlah ini didapat dari penurunan EBIT ditambah penyusutannya sebesar 0,7 %, dan diikuti oleh penurunan Capital Employednya sebesar 25,7 %. Dengan jumlah ROI sebesar 30,5 % perusahaan dapat dikatakan baik.

Tahun 2003 perusahaan memiliki ROI sebesar 29.9 % yang merupakan hasil dari perbandingan antara laba sebelum pajak ditambah penyusutan sebesar Rp 3.608.149.000.000 dengan capital employednya sebesar Rp 12.059.897.000.000. Jumlah ini mempunyai arti bahwa setiap Rp 1,00 capital employed dapat menghasilkan keuntungan sebesar Rp 0,299. Bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya, ROI pada tahun ini mengalami penurunan sebesar 0,6 %. Jumlah ini didapat dari kenaikan EBIT ditambah penyusutannya sebesar 13,3 %, dan diikuti oleh penurunan Capital Employednya sebesar 15,1 %. Dengan jumlah ROI sebesar 29,9 % perusahaan dapat dikatakan baik.

4.2.3. Cash Ratio

Hasil perhitungan Cash ratio atas laporan keuangan PT INDOSAT Tbk dapat dilihat pada tabel dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Cash Ratio} = \frac{\text{Kas + Efek}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 2.3.
Hasil perhitungan Cash Ratio
PT INDOSAT Tbk
Tahun 1999-2003

Tahun	Kas + Bank + Surat Berharga			Hutang Lancar			Cash Ratio		
	Total	Naik/Turun	%	Total	Naik/Turun	%	%	Naik/Turun	Skor
1999	1,736,398			745,588			232.9		5
2000	2,409,898	673,500	28	937,984	192,396	20.5	256.9	24	5
2001	4,642,546	2,232,648	48.1	5,639,553	4,701,569	83.4	82.3	(175)	5
2002	2,899,385	(1,738,411)	(60)	3,182,452	(2,457,101)	(77.2)	91.1	8.8	5
2003	4,574,945	1,675,560	36.6	3,358,153	175,701	5.2	136.2	45.1	5

Berdasarkan tabel 2.3. analisis Cash Ratio PT INDOSAT Tbk selama lima tahun terakhir ini dapat dilihat bahwa :

Selama lima tahun ini cash ratio perusahaan selalu dalam kondisi baik, walaupun ditahun ketiga dan keempat mengalami penurunan akan tetapi masih dapat mencapai skor sebesar 5 sehingga perusahaan dapat dikatakan dalam kondisi baik.

Cash Ratio tahun 1999 sebesar 232,9 %, ini berarti setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2,329. Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara Kas ditambah Efek sebesar Rp 1.736.398.000.000 dengan hutang lancar sebesar Rp 745.588.000.000. Perusahaan dengan Cash ratio sebesar 232,89 % dapat dikatakan bahwa perusahaan berada dalam keadaan likuid.

Cash Ratio tahun 2000 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, kenaikan ini mencapai 24 % ini disebabkan oleh kenaikan jumlah Kas + Efek sebesar 28 % dari tahun sebelumnya yang diikuti oleh kenaikan hutang lancar juga sebesar 20,5 %, akan tetapi kenaikan hutang lancar lebih kecil dibandingkan aktiva lancarnya. Cash Ratio pada tahun 2000 ini mencapai 256,9 % yang berarti setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin dengan Kas + Efek sebesar Rp 2,569. Pada tahun ini perusahaan berada dalam keadaan likuid.

Pada tahun 2001 Cash Ratio mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 175 %. Terjadinya penurunan ini sangat dipengaruhi oleh kenaikan hutang lancar yang mencapai 83,4 % sedangkan kenaikan Kas + Efek hanya sebesar 48,1 %. Sehingga jumlah Cash Ratio pada tahun ini hanya mencapai 82,3 %. Pada tahun ini perusahaan berada dalam keadaan kurang likuid, hal ini dikarenakan dengan Cash Ratio yang hanya mencapai 82,2 % berarti setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin dengan Kas + Efek sebesar Rp 0,822.

Pada tahun 2002 Perusahaan memiliki Cash Ratio sebesar 91,1 % yang berarti setiap Rp 1,00 Hutang lancar dapat dijamin dengan Kas + Efek sebesar Rp 0,911. Kenaikan ini terjadi karena adanya penurunan pada Kas + Efek sebesar 60,1 % dan diikuti oleh penurunan hutang lancar yang lebih besar daripada aktiva lancarnya sebesar 77,2 % sehingga pada tahun ini perusahaan mengalami kenaikan Cash Rasio sebesar 91,1 %. Perusahaan pada kondisi ini masih dinyatakan kurang likuid.

Cash ratio tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 45,1 % yang disebabkan oleh kenaikan Kas ditambah Efek sebesar 36,6 % dan kenaikan hutang lancar yang hanya sebesar 5,2 %. Sehingga Cash ratio pada tahun ini mencapai 136,2 % yang artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,362 perusahaan dalam kondisi ini dapat dikatakan likuid.

4.2.4. Current Ratio

Hasil perhitungan Current Ratio atas laporan keuangan PT INDOSAT Tbk dapat dilihat pada tabel dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Aktiva Lancar}}{\text{Hutang Lancar}}$$

Tabel 2.4.
 Hasil perhitungan Current Ratio
 PT INDOSAT Tbk
 Tahun 1999-2003

Tahun	Aktiva Lancar			Hutang Lancar			Current Ratio		
	Total	Naik/Turun	%	Total	Naik/Turun	%	%	Naik/Turun	Skor
1999	2,732,108			745,588			366.4		5
2000	3,755,788	1,023,680	27.3	973,984	228,396	23.4	385.6	19.2	5
2001	6,423,956	2,668,168	41.53	5,639,553	4,665,569	82.7	113.9	(272)	5
2002	5,054,939	(3,780,515)	(75.8)	3,182,452	(2,457,101)	(77.2)	158.8	44.93	5
2003	7,488,021	2,433,082	32.5	3,358,153	175,701	5.23	223	64.1	5

Berdasarkan tabel 2.4. analisis Current ratio PT INDOSAT Tbk selama lima tahun terakhir ini dapat dilihat bahwa :

Pada dua tahun pertama yaitu tahun 1999 dan tahun 2000 current ratio PT INDOSAT Tbk dapat dinyatakan baik, walaupun pada tahun keempat dan ketiga perusahaan berada dalam kondisi tidak baik, tetapi selama lima tahun ini perusahaan mencapai skor 5 sehingga dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam keadaan baik.

Current Ratio tahun 1999 sebesar 366,4 %, ini berarti setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 3,664. Rasio ini merupakan hasil perbandingan antara aktiva lancar sebesar Rp 2.732.108.000.000 dengan hutang lancar sebesar Rp 745.588.000.000. Berdasarkan pada standar kehati-hatian sebesar 200 % maka perusahaan dengan Current Ratio sebesar 366,4% dapat dikatakan bahwa perusahaan berada dalam keadaan likuid.

Current Ratio tahun 2000 mengalami kenaikan dari tahun sebelumnya, kenaikan ini mencapai 19,2 % ini disebabkan oleh kenaikan jumlah aktiva lancar sebesar 27,3 % dari aktiva lancar tahun sebelumnya yang diikuti oleh kenaikan hutang lancar juga sebesar 23,4 %, akan tetapi kenaikan hutang lancar lebih kecil dibandingkan aktiva lancarnya. Current Ratio pada tahun 2000 ini mencapai 385,4 % yang berarti setiap

hutang lancar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 3,854. Pada tahun ini perusahaan berada dalam keadaan likuid.

Pada tahun 2001 Current Ratio mengalami penurunan dari tahun sebelumnya sebesar 272 %. Terjadinya penurunan ini sangat dipengaruhi oleh kenaikan hutang lancar yang mencapai 82,7 % sedangkan kenaikan aktiva lancarnya hanya sebesar 41,5 %. Pada tahun ini perusahaan berada dalam keadaan tidak likuid, hal ini dikarenakan dengan Current Ratio yang hanya mencapai 113,9 % berarti setiap hutang lancar Rp 1,00 dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,139.

Pada tahun 2002 Perusahaan memiliki Current Ratio sebesar 158,8 % yang berarti setiap Rp 1,00 Hutang lancar dapat dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 1,588. Kenaikan ini terjadi karena adanya penurunan pada aktiva lancarnya sebesar 75,8 % dan diikuti oleh penurunan hutang lancar yang lebih besar daripada aktiva lancarnya sebesar 77,2 % sehingga pada tahun ini perusahaan mengalami kenaikan Current Rasio sebesar 44,93 %. Akan tetapi berdasarkan prinsip kehati-hatian, perusahaan pada kondisi ini masih dinyatakan tidak likuid.

Current ratio tahun 2003 mengalami kenaikan sebesar 64,1 % yang disebabkan oleh kenaikan aktiva lancar sebesar 32,5 % dan kenaikan hutang lancar yang hanya sebesar 5,2 %. Sehingga Current ratio pada tahun ini mencapai 223 % yang artinya setiap Rp 1,00 hutang lancar dijamin dengan aktiva lancar sebesar Rp 2,23 perusahaan dalam kondisi ini dapat dikatakan likuid.

4.2.5. Collection Periods

Hasil perhitungan Collection Periods atas laporan keuangan PT INDOSAT Tbk dapat dilihat pada tabel dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Collection Periods} = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 100 \%$$

Tabel 2.5.
Hasil perhitungan Collection Periods
PT INDOSAT Tbk
Tahun 1999-2003

Tahun	Total Piutang			Total Pendapatan			Collection Periods			
	Total	Naik/Turun	%	Total	Naik/Turun	%		Hari	Naik/Turun	Skor
1999	340,029			3,004,674			×	41		5
2000	386,298	46,269	13.6	2,992,224	(12,450)	0.4	3	47	6	5
2001	1,322,129	935,831	242.3	5,247,939	2,255,715	75.4	6	92	45	4
2002	1,138,350	(183,779)	(13.9)	6,766,982	1,519,043	28.9	5	61	(31)	4.5
2003	1,232,106	93,756	8.236	8,235,267	1,468,285	21.7		55	(6)	5

Berdasarkan tabel 2.5. analisis Collection Periods PT TELKOM Tbk selama lima tahun terakhir ini dapat dilihat bahwa :

Collection periods PT INDOSAT Tbk selama lima tahun ini dapat dinyatakan baik, meskipun pada tahun 2001 hanya mencapai skor 4 dan tahun 2002 hanya mencapai skor 4, akan tetapi pada tahun 2003 kembali mengalami peningkatan sehingga kembali mencapai nilai skor 5 dan dapat dikatakan dalam kondisi yang baik.

Collection Periods yang dicapai perusahaan pada tahun 1999 adalah 41 hari yang diperoleh dari perbandingan antara total piutang usaha sebesar Rp 340.029.000.000 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp 3.004.674.000.000. Artinya bahwa piutang didalam perusahaan rata-rata terkumpul selama 41 hari. Periode pengumpulan piutang yang baik adalah apabila pengumpulannya kurang dari 60 hari, sedangkan pada tahun 1999 periode pengumpulannya kurang dari 60 hari sehingga dapat dikatakan efektif.

Pada Tahun 2000 Collection Periods yang dicapai perusahaan lebih lambat 6 hari yaitu menjadi 47 hari, hal ini disebabkan oleh kenaikan total piutang sebesar 13,6 % yang diikuti penurunan total pendapatan usaha sebesar 0,4 %. Dengan periode pengumpulan piutangnya selama 47 hari maka perusahaan pada tahun ini dinilai efektif.

Collection Periods yang dicapai perusahaan pada tahun 2001 adalah 92 hari yang artinya bahwa piutang didalam perusahaan rata-rata terkumpul selama 92 hari, bila dibandingkan dengan tahun sebelumnya periode pengumpulan piutang ini lebih lambat 45 hari dari tahun 2000. Periode pengumpulan piutang yang baik adalah apabila pengumpulannya kurang dari 60 hari, sedangkan pada tahun 2001 periode pengumpulannya lebih dari 60 hari sehingga dapat dikatakan tidak efektif.

Pada Tahun 2002 Collection Periods yang dicapai perusahaan lebih cepat 31 hari dari tahun sebelumnya yaitu menjadi 61 hari yang artinya bahwa piutang didalam perusahaan rata-rata terkumpul selama 61 hari jumlah ini merupakan perbandingan antara total piutang usaha sebesar Rp 138.350.000.000 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp 6.766.982.000.000. Dengan periode pengumpulan piutangnya selama 61 hari maka perusahaan pada tahun ini dinilai kurang efektif.

Pada Tahun 2003 Collection Periods PT INDOSAT Tbk lebih cepat 6 hari dibandingkan tahun sebelumnya yaitu menjadi 55 hari yang artinya bahwa piutang didalam perusahaan rata-rata terkumpul selama 55 hari jumlah ini merupakan perbandingan antara total piutang usaha sebesar Rp 1.232.106.000.000. dengan total pendapatan usaha sebesar Rp 8.235.267.000.000. Dengan periode pengumpulan piutangnya selama 55 hari maka perusahaan pada tahun ini dinilai efektif.

4.2.6. Perputaran persediaan

Hasil perhitungan Perputaran persediaan atas laporan keuangan PT INDOSAT Tbk dapat dilihat pada tabel dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{Perputaran persediaan} = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Tabel 2.6.
Hasil perhitungan Perputaran Persediaan
PT INDOSAT Tbk
Tahun 1999-2003

Tahun	Total Persediaan			Total Pendapatan Usaha				Perputaran persediaan		
	Total	Naik/Turun	%	Total	Naik/Turun	%		Hari	Perubahan	Skor
1999	-	-	-	3,004,674	-	-	×	-	-	5
2000	-	-	-	2,992,224	(12,450)	(0,4)	3	-	-	5
2001	69,158	-	-	5,247,939	2,255,715	75	6	5	-	5
2002	106,877	37,719	54.5	6,766,982	1,519,043	28.9	5	6	1	5
2003	84,088	(22,789)	(21.3)	8,235,267	1,468,285	21.7		4	(2)	5

Berdasarkan tabel 2.6.. analisis Perputaran Persediaan PT INDOSAT Tbk selama lima tahun terakhir ini dapat dilihat bahwa :

Perputaran persediaan PT INDOSAT Tbk ini dapat dinyatakan baik walaupun yang dianalisis hanya selama 3 tahun terakhir. Pada tahun 1999 dan tahun 2000 pada PT INDOSAT Tbk tidak terdapat persediaan sehingga perputaran persediaan pada kedua tahun ini tidak dapat dihitung. Selama lima tahun ini PT INDOSAT Tbk mencapai skor 5 yang merupakan skor terbaik.

Tahun 2001 perputaran persediaan mencapai 5 hari, yang merupakan perbandingan antara total persediaannya sebesar Rp 69.158.000.000 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp 5.247.939.000.000. Ini artinya persediaan kembali terkumpul selama 5 hari. Pada tahun 2001 ini perusahaan dalam keadaan baik karena mencapai skor 5.

Tahun 2002 perputaran persediaan lebih cepat 1 hari dibandingkan dengan tahun sebelumnya yaitu selama 6 hari yang merupakan perbandingan antara total persediaan sebesar Rp 69.158.000.000 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp 5.247.939.000.000. hal ini disebabkan oleh kenaikan total persediaan sebesar 54,5 % dan kenaikan total pendapatan usaha sebesar 28,9 %. Pada tahun ini perusahaan dapat dikatakan dalam keadaan baik.

Tahun 2003 perputaran persediaan pada PT INDOSAT Tbk lebih cepat 2 hari dibandingkan tahun sebelumnya hal ini disebabkan oleh penurunan total persediaan sebesar 21,3 % dan kenaikan total pendapatan usaha sebesar 21,7 %. Perputaran persediaan yang dicapai pada tahun ini selam 4 hari yang merupakan perbandingan antara

total persediaan sebesar Rp 84.088.000.000 dengan total pendapatan usaha sebesar Rp 8.235.267.000.000. Pada tahun ini perusahaan dapat dinyatakan dalam keadaan baik.

4.2.7. Total Asset Turn Over

Hasil perhitungan Total Asset Turn Over atas laporan keuangan PT INDOSAT

Tbk dapat dilihat pada tabel dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TATO} = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100 \%$$

Tabel 2.7.
Hasil perhitungan TATO
PT INDOSAT Tbk
Tahun 1999-2003

Tahun	Total Pendapatan			Capital Employed			TATO		
	Total	Naik/Turun	%	Total	Naik/Turun	%	%	Naik/Turun	Skor
1999	3,004,674	-	-	4,421,919			68		3
2000	2,992,224	(12,450)	(0,4)	5,876,727	1,454,808	24.8	50.9	17.1	2.5
2001	5,247,939	2,255,715	75	12,879,793	7,003,066	54.4	40.8	(10.1)	2.5
2002	6,766,982	1,519,043	28.9	10,243,207	(2,636,586)	(26)	66.1	25.3	3
2003	8,235,267	1,468,285	21.7	12,059,897	1,816,690	15.1	68.3	2.2	3

Berdasarkan tabel 2.7. analisis Total Asset Turn Over PT INDOSAT Tbk selama lima tahun terakhir ini dapat dilihat bahwa

TATO yang dicapai oleh PT INDOSAT Tbk selama lima tahun ini dinyatakan tidak baik, karena berada dibawah 120 %, sedangkan untuk mencapai skor 5 perusahaan harus mencapai nilai TATO diatas 120 %.

Pada tahun 1999 TATO perusahaan sebesar 68 %. Rasio ini menunjukkan dana yang tertanam didalam keseluruhan aktiva dapat berputar kurang cepat sehingga hanya mampu menghasilkan keuntungan dibawah 100 %. Rasio ini diperoleh dari perbandingan antara total pendapatan sebesar Rp 3.004.674.000.000 dengan capital employednya sebesar Rp 4.421.919.000.000. ini berarti setiap Rp 1,00 capital employed hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,68. Berdasarkan standar penilaian tingkat kesehatan perusahaan yang menyatakan bahwa TATO yang baik adalah bila berada diatas 120 % maka TATO perusahaan pada tahun ini dalam kondisi tidak baik.

TATO perusahaan pada tahun 2000 adalah sebesar 50,9 % jumlah ini merupakan hasil dari perbandingan antara total pendapatan sebesar Rp 2.992.224.000.000 dengan Capital employednya sebesar Rp 5.876.727.000.000 dibandingkan dengan tahun sebelumnya TATO tahun ini mengalami penurunan sebesar 17,1 %. Ini berarti setiap Rp 1,00 capital employed hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,509. seperti tahun lalu tahun inipun perusahaan masih berada pada kondisi tidak baik

Pada tahun 2001 TATO PT INDOSAT Tbk adalah sebesar 40,8 % jumlah ini merupakan hasil dari perbandingan antara total pendapatan sebesar Rp 5.247.939.000.000 dengan Capital employednya sebesar Rp 12.879.793.000.000 dibandingkan dengan tahun sebelumnya TATO tahun ini mengalami penurunan sebesar 10,1 %. Ini berarti setiap Rp 1,00 capital employed hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,408. perusahaan masih berada pada kondisi tidak baik.

Pada tahun 2002 PT INDOSAT Tbk mencapai TATO sebesar 66,1 % jumlah ini merupakan hasil dari perbandingan antara total pendapatan sebesar Rp 6.766.982.000.000 dengan Capital employednya sebesar Rp 10.243.207.000.000 dibandingkan dengan tahun sebelumnya TATO tahun ini mengalami kenaikan sebesar 25,3 %. Ini berarti setiap Rp 1,00 capital employed hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,661 perusahaan masih berada pada kondisi tidak baik.

Pada tahun 2003 PT INDOSAT Tbk mencapai TATO sebesar 68,3 % jumlah ini merupakan hasil dari perbandingan antara total pendapatan sebesar Rp 8.235.267.000.000 dengan Capital employednya sebesar Rp 12.059.897.000.000 dibandingkan dengan tahun sebelumnya TATO tahun ini mengalami penurunan sebesar 2,2 %. Ini berarti setiap Rp 1,00 capital employed hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 0,683 . perusahaan masih berada pada kondisi tidak baik.

4.2.8. Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva

Hasil perhitungan Total Modal Sendiri Terhadap Total Aktiva atas laporan keuangan PT INDOSAT Tbk dapat dilihat pada tabel dengan rumus sebagai berikut :

$$\text{TMS terhadap TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Aktiva}} \times 100 \%$$

Tabel 2.8.
 Hasil perhitungan TMS terhadap TA
 PT INDOSAT Tbk
 Tahun 1999-2003

Tahun	Total Modal Sendiri			Total Aktiva			TMS terhadap TA		
	Total	Naik/Turun	%	Total	Naik/Turun	%	%	Naik/Turun	Skor
1999	4,759,346			5,755,420			82.7		7
2000	5,880,032	1,120,686	19,1	7,214,942	1,459,522	20.2	81.5	(1.2)	7
2001	10,739,703	4,859,671	45.3	22,348,700	15,133,758	67.7	48.1	33.4	9
2002	10,603,402	(136,301)	(1.3)	22,002,465	(346,235)	(1.6)	48.2	0.1	9
2003	12,198,910	1,595,508	13.1	26,153,024	4,150,559	15.9	46.6	(1.5)	9

Berdasarkan tabel 2.8. analisis Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva PT INDOSAT Tbk selama lima tahun terakhir ini dapat dilihat bahwa

Pada tahun pertama dan kedua kondisi perusahaan dalam keadaan tidak baik, akan tetapi ditahun ketiga sampai tahun terakhir perusahaan mampu mencapai skor sebesar 9 sehingga dapat dikatakan dalam kondisi baik.

Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva pada tahun 1999 adalah 82,7 % , angka ini diperoleh dari hasil perbandingan antara total modal sendiri sebesar Rp 4.759.346.000.000. dengan total aktivitya sebesar Rp 5.755.420.000.000. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa 82,7 % aktiva perusahaan dibiayai oleh modal sendiri. Perusahaan pada tahun ini hanya mencapai skor 7 dan dapat dikatakan bahwa perusahaan dalam kondisi kurang baik.

Pada tahun 2000 Total Modal Sendiri terhadap Total Aktivitya adalah sebesar 81,5 % , angka ini diperoleh dari hasil perbandingan antara total modal sendiri sebesar Rp 5.880.032.000.000. dengan total aktivitya sebesar Rp 7.214.942.000.000. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun ini perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,2 % . Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa 81,5 % aktiva perusahaan

dibiayai oleh modal sendiri sedangkan 18,5 % aktiva lainnya dibiayai oleh pinjaman. Pada tahun ini perusahaan masih dalam keadaan kurang baik

Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva pada tahun 2001 adalah sebesar 48,1 % , angka ini diperoleh dari hasil perbandingan antara total modal sendiri sebesar Rp 10.739.703.000.000. dengan total aktivanya sebesar Rp 22.348.700.000.000. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun 2001 ini perusahaan mengalami kenaikan sebesar 33,4 %. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa 48,1 % aktiva perusahaan dibiayai oleh modal sendiri sedangkan 51,9 % aktiva lainnya dibiayai oleh pinjaman. Pada tahun ini perusahaan dalam keadaan baik karena mampu mencapai nilai skor sebesar 9.

Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva pada tahun 2002 adalah 48,2 % , angka ini diperoleh dari hasil perbandingan antara total modal sendiri sebesar Rp 10.603.402.000.000. dengan total aktivanya sebesar Rp 22.002.465.000.000. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa 48,2 % aktiva perusahaan dibiayai oleh modal sendiri sedangkan 51,8 % aktiva lainnya dibiayai oleh pinjaman. Dibandingkan tahun 2001 perusahaan pada tahun ini mengalami kenaikan sebesar 0,1 %. Pada tahun ini perusahaan masih dinyatakan dalam kondisi baik.

Pada tahun 2003 Total Modal Sendiri terhadap Total Aktivanya adalah sebesar 46,6 % , angka ini diperoleh dari hasil perbandingan antara total modal sendiri sebesar Rp 12.198.910.000.000. dengan total aktivanya sebesar Rp 26.153.024.000.000. Dibandingkan dengan tahun sebelumnya tahun ini perusahaan mengalami penurunan sebesar 1,5 %. Berdasarkan hasil yang diperoleh dapat dikatakan bahwa 46,6 % aktiva

perusahaan dibiayai oleh modal sendiri sedangkan 53,4 % aktiva lainnya dibiayai oleh pinjaman. Tahun ini perusahaan dalam keadaan baik.

4.3. Rekapitulasi Analisa Rasio Keuangan PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT

Tbk

1. Tabel Return On Equity

Tabel 3.1.
Rekapitulasi Perhitungan ROE
PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk
Tahun 1999 sampai 2003

No	Perusahaan	ROE	Skor
1	PT TELKOM Tbk		
	1999	17.8	20
	2000	18.6	20
	2001	45.6	20
	2002	57.1	20
	2003	35.2	20
	Rata – rata	34.86	20
2	PT INDOSAT Tbk		
	1999	33.5	20
	2000	27.9	20
	2001	13.5	18
	2002	3.2	4
	2003	12.9	16
	Rata – rata	18.2	15.6

Dengan melihat perkembangan Return On Equity dari tahun ketahun dapat diketahui terjadi fluktuasi ROE yaitu pada PT TELKOM Tbk tahun 2001 mengalami kenaikan. Dengan melihat tabel atas maka dapat diketahui bahwa Return On Equity tertinggi yaitu sebesar 57,1 % pada tahun 2002 dicapai oleh PT

TELKOM Tbk, Sedangkan ROE terendah sebesar 3,2 % dicapai oleh PT INDOSAT Tbk pada tahun 2002. Dalam hal ini ROE PT TELKOM Tbk lebih baik dibandingkan ROE PT INDOSAT Tbk, karena dilihat dari rata – rata nilai ROE dan rata – rata skor ROEnya PT TELKOM Tbk lebih besar dibandingkan PT INDOSAT Tbk.

2. Tabel Return On Investment

Tabel 3.2.
Rekapitulasi Perhitungan ROI
PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk
Tahun 1999 sampai 2003

No	Perusahaan	ROI	Skor
1	PT TELKOM Tbk	%	
	1999	62.7	15
	2000	48.7	15
	2001	114	15
	2002	124	15
	2003	162	15
	Rata - rata	102.28	15
2	PT INDOSAT Tbk	%	
	1999	53	15
	2000	53.5	15
	2001	49.7	15
	2002	71.2	15
	2003	77.5	15
	Rata - rata	60.98	15

Dengan melihat Perkembangan Return On Investment dari tahun ketahun dapat diketahui terjadi fluktuasi pada PT INDOSAT Tbk penurunan terjadi pada tahun 2001, Sedangkan pada PT TELKOM Tbk hanya terjadi penurunan pada tahun 2000 saja, tahun-tahun berikutnya ROI PT TELKOM Tbk mengalami

kenaikan terus menerus. Dari tabel dapat dilihat nilai ROI tertinggi yaitu sebesar 162 % yang dicapai oleh PT TELKOM Tbk pada tahun 2003. Sedangkan nilai ROI terendah juga dicapai oleh PT TELKOM Tbk pada tahun 2000 sebesar 48,7 %. Meskipun pada rasio ini rata-rata skor yang dicapai sama, tetapi dilihat dari rata-rata nilai ROI yang dicapai PT TELKOM Tbk jauh lebih baik daripada PT INDOSAT Tbk

3. Tabel Cash Ratio

Tabel 3.3.
Rekapitulasi Perhitungan Cash Ratio
PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk
Tahun 1999 sampai 2003

No	Perusahaan	Cash Ratio	Skor
1	PT TELKOM Tbk	%	
	1999	106	5
	2000	104.5	5
	2001	36.2	5
	2002	58.7	5
	2003	45.5	5
	Rata-rata	70.18	5
2	PT INDOSAT Tbk	%	
	1999	232.9	5
	2000	256.9	5
	2001	82.3	5
	2002	91.1	5
	2003	136.2	5
	Rata-rata	159.88	5

Dengan melihat Perkembangan Cash Ratio dari tahun ketahun dapat diketahui bahwa pada PT TELKOM Tbk terus menerus mengalami penurunan, kenaikan hanya terjadi sekali pada tahun 2002. Pada PT INDOSAT Tbk juga

mengalami penurunan, hal ini sangat terlihat pada tahun 2001 Cash Ratio mengalami penurunan yang sangat cepat, akan tetapi pada tahun 2003 Cash ratio kembali naik. Dari tabel dapat kita lihat nilai tertinggi yang dicapai adalah sebesar 256,9 % nilai ini dicapai oleh PT INDOSAT Tbk pada tahun 2000, sedangkan nilai cash ratio terendah adalah sebesar 36,2 % yang didapat oleh PT TELKOM Tbk pada tahun 2001. Pada Rasio ini bila dilihat dari rata-rata nilai Cash Rationya PT INDOSAT Tbk mencapai nilai yang lebih tinggi dibandingkan PT TELKOM Tbk. Sehingga dapat dikatakan bahwa pada cash ratio PT INDOSAT Tbk lebih baik dibandingkan PT TELKOM Tbk.

4. Tabel Current Ratio

Tabel 3.4.
Rekapitulasi Perhitungan Current Ratio
PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk
Tahun 1999 sampai 2003

No	Perusahaan	Current Ratio	Skor
1	PT TELKOM Tbk	%	
	1999	194.9	5
	2000	268.7	5
	2001	72.5	0
	2002	108.6	3
	2003	82.4	0
	Rata-rata	145.42	2.6
2	PT INDOSAT Tbk	%	
	1999	366.4	5
	2000	385.6	5
	2001	113.9	5
	2002	158.8	5
	2003	223	5
	Rata-rata	249.54	5

Dengan melihat Perkembangan Current Ratio kedua perusahaan dari tahun ketahun dapat diketahui bahwa selalu mengalami fluktuasi. Pada PT TELKOM Tbk penurunan terjadi pada tahun 2001 dan 2003, sedangkan PT INDOSAT Tbk pada tahun 2001 juga mengalami penurunan. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai Current Ratio tertinggi dicapai oleh PT INDOSAT Tbk pada tahun 2000 sebesar 385,6 %, sedangkan nilai Current Ratio terendah dicapai oleh PT TELKOM Tbk pada tahun 2001 sebesar 72,5 %. Dilihat dari rata-rata nilai Current Ratio dan rata-rata skornya pada Current Ratio ini PT INDOSAT Tbk mencapai nilai yang lebih baik dibandingkan oleh PT TELKOM Tbk.

5. Tabel Collection Periods

Tabel 3.5.
Rekapitulasi Perhitungan Collection Periods
PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk
Tahun 1999 sampai 2003

No	Perusahaan	Collection Periods	Skor
1	PT TELKOM Tbk	Hari	
	1999	52	5
	2000	53	5
	2001	56	5
	2002	49	5
	2003	38	5
	Rata-rata	49.6	5
2	PT INDOSAT Tbk	Hari	
	1999	41	5
	2000	47	5
	2001	92	4
	2002	61	4.5
	2003	55	5
	Rata-rata	59.2	4.7

Dari tabel dapat kita lihat bahwa Collection Periods yang tercepat dicapai oleh PT TELKOM Tbk pada tahun 2003 yaitu sebesar 38 hari, Sedangkan Collection Periods terlambat dicapai oleh PT INDOSAT Tbk selama 92 hari pada tahun 2001. Dalam hal ini PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk sama-sama mengalami fluktuasi akan tetapi PT TELKOM Tbk lebih stabil dibandingkan PT INDOSAT Tbk, dan dilihat pada rata-rata hari dan skornya Collection Periods PT TELKOM Tbk lebih cepat dibandingkan PT INDOSAT Tbk, sehingga PT TELKOM Tbk dinyatakan lebih baik dibandingkan PT INDOSAT Tbk.

6. Tabel Perputaran Persediaan

Tabel 3.6.
Rekapitulasi Perhitungan Perputaran Persediaan
PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk
Tahun 1999 sampai 2003

No	Perusahaan	Perputaran Persediaan	Skor
1	PT TELKOM Tbk	Hari	
	1999	19	5
	2000	4	5
	2001	4	5
	2002	3	5
	2003	2	5
	Rata-rata	3	5
2	PT INDOSAT Tbk	Hari	
	1999	-	5
	2000	-	5
	2001	5	5
	2002	6	5
	2003	4	5
	Rata-rata	5	5

Dengan melihat Perkembangan Perputaran Persediaan kedua perusahaan dari tahun ketahun dapat diketahui bahwa keduanya berada dalam kondisi yang baik. Pada tahun 1999 dan 2000 PT INDOSAT Tbk tidak mencantumkan total persediaannya sehingga penulis tidak dapat menghitungnya. Dari tabel dapat kita lihat bahwa perputaran persediaan yang paling cepat dicapai oleh PT TELKOM Tbk pada tahun 2003 selama 2 hari, akan tetapi perputaran persediaan yang paling lambat pun dicapai oleh PT TELKOM Tbk. Pada rasio ini PT TELKOM Tbk lebih baik dibandingkan PT INDOSAT Tbk karena PT TELKOM Tbk memiliki nilai rata-rata hari yang lebih cepat dibandingkan PT INDOSAT Tbk.

7. Tabel Total Asset Turn Over (TATO)

Tabel 3.7.
Rekapitulasi Perhitungan TATO
PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk
Tahun 1999 sampai 2003

No	Perusahaan	TATO	Skor
1	PT TELKOM Tbk	%	
	1999	91.7	4
	2000	82.4	3.5
	2001	192.7	5
	2002	169.9	5
	2003	269.6	5
	Rata-rata	161.26	4.5
2	PT INDOSAT Tbk	%	
	1999	68	3
	2000	50.9	2.5
	2001	40.8	2.5
	2002	66.1	3
	2003	68.3	3
	Rata-rata	58.82	2.8

Dengan melihat Perkembangan Total Asset Turn Over kedua perusahaan dari tahun ketahun dapat diketahui bahwa keduanya selalu mengalami fluktuasi. Pada rasio ini nilai yang dicapai kedua perusahaan kurang baik karena rata-rata berada dibawah nilai standar. Nilai TATO tertinggi adalah sebesar 269,6 % yang dicapai oleh PT TELKOM Tbk pada tahun 2003, sedangkan nilai TATO terendah dicapai oleh PT INDOSAT Tbk pada tahun 2001 sebesar 40,8 %. Dari tabel dapat dilihat bahwa nilai rata-rata TATO dan rata-rata skor PT TELKOM Tbk lebih tinggi dibandingkan PT INDOSAT Tbk. Sehingga dapat disimpulkan bahwa pada rasio ini PT TELKOM Tbk lebih baik dibandingkan PT INDOSAT Tbk.

8. Total Modal Sendiri terhadap Total Aktiva

Tabel 3.8.
Rekapitulasi Perhitungan TMS terhadap TA
PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk
Tahun 1999 sampai 2003

No	Perusahaan	TMS terhadap TA	Skor
1	PT TELKOM Tbk	%	
	1999	46.4	9
	2000	47.4	9
	2001	28.7	7.25
	2002	33	10
	2003	34.4	10
		37.98	9.05
2	PT INDOSAT Tbk	%	
	1999	82.7	7
	2000	81.5	7
	2001	48.1	9
	2002	48.2	9
	2003	46.6	9
		61.42	8.2

Dari tabel dapat kita lihat bahwa nilai TMS terhadap TA tertinggi dicapai oleh PT INDOSAT Tbk pada tahun 1999 sebesar 82,7 %, akan tetapi nilai ini bukan berarti nilai terbaik, karena berdasarkan SK Menteri Keuangan No 198/KMK.016/1998 nilai tersebut hanya mendapat skor 7. Nilai terendah dicapai oleh PT TELKOM Tbk sebesar 28,7 % pada tahun 1999, sedangkan nilai terbaik dicapai oleh PT TELKOM Tbk pada tahun 2002 dan 2003 yaitu diantara 30 % sampai 40 %, meskipun pada nilai rata-rata yang dicapai PT TELKOM Tbk lebih kecil, namun berdasarkan skor yang dicapai PT TELKOM Tbk lebih tinggi. Maka dapat disimpulkan bahwa TMS terhadap TA PT TELKOM Tbk lebih baik dibandingkan PT INDOSAT Tbk.

4.4. Penilaian Kinerja Keuangan Perusahaan Berdasarkan SK Menteri Keuangan No 198/KMK.016/1998.

Penilaian kinerja keuangan perusahaan sangat penting bagi suatu perusahaan, karena dengan dinilai maka dapat diketahui sejauh mana tingkat kesehatan suatu perusahaan dan hal tersebut juga akan mempengaruhi strategi perusahaan dalam menjalankan usahanya. Dalam hal ini setelah selesai dianalisa menggunakan beberapa rasio keuangan. Untuk mengetahui tingkat kesehatan diperlukan alat ukur yang tepat, dalam hal ini akan digunakan Surat Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No 198/KMK.016/1998 tanggal 24 Maret 1998.

TABEL 4.1.
REKAPITULASI PERHITUNGAN LAPORAN KEUANGAN
PT TELKOM Tbk DAN PT INDOSAT Tbk

No	Perusahaan	Hasil Penilaian										Skor					Total	Ket		
		ROE	ROI	Cash Ratio	Current Ratio	CP	PP	TATO	TMS thdp TA	ROE	ROI	Cash Ratio	Current Ratio	CP	PP	TATO			TMS thdp TA	Skor
1	PT TELKOM Tbk																			
	1999	17.8	62.7	106	194.9	52	19	91.7	46.4	20	15	5	5	5	5	4	9	68	AAA	
	2000	18.5	48.7	104.5	268.7	53	4	82.4	47.4	20	15	5	5	5	5	3.5	9	67.5	AAA	
	2001	45.6	114	36.2	72.5	56	4	192.7	28.7	20	15	5	0	5	5	5	7.25	62.25	AA	
	2002	57.1	124	58.7	108.6	49	3	169.9	32.98	20	15	5	3	5	5	5	10	68	AAA	
	2003	35.2	162	45.5	82.4	38	2	269.6	34.4	20	15	5	0	5	5	5	10	60	AA	
2	PT INDOSAT Tbk																			
	1999	33.5	53	232.9	366.4	41	-	68	82.7	20	15	5	5	5	3	7	65	65	AA	
	2000	27.9	53.5	256.9	385.6	47	-	50.9	81.5	20	15	5	5	5	2.5	7	64.5	64.5	AA	
	2001	13.5	49.7	82.3	113.9	92	5	40.8	48.1	18	15	5	5	4	5	2.5	9	63.5	AA	
	2002	3.2	71.2	91.1	158.8	61	6	66.1	48.2	4	15	5	5	4.5	5	3	9	50.5	A	
	2003	12.9	77.5	136.2	223	55	4	68.3	46.6	16	15	5	5	5	3	9	58	58	AA	

Dengan melihat hasil pada tabel total skor yang diperoleh kedua perusahaan berbeda, perbedaan total skor diantara kedua perusahaan dari tahun ke tahun ini disebabkan oleh perubahan pada setiap aspek yang dapat mengalami kenaikan maupun penurunan, keempat aspek tersebut adalah aspek rentabilitas, aspek likuiditas, aspek aktivitas dan aspek solvabilitas. Berdasarkan hasil penilaian diatas dapat diketahui tingkat kesehatan perusahaan sebagai berikut :

Tahun 1999

Dari tabel diatas dapat diketahui kondisi kedua perusahaan dalam keadaan sehat akan tetapi tingkat kesehatan mereka berbeda. Untuk PT TELKOM Tbk pada tahun ini tingkat kesehatannya adalah AAA yang didapat dari total skor sebesar 68 %, sedangkan untuk PT INDOSAT Tbk pada tahun ini hanya mendapat AA yang merupakan hasil dari total skor sebesar 65 % dimana tingkat kesehatan dengan predikat AAA harus mencapai total skor lebih dari 66,5 %, sedangkan PT INDOSAT Tbk hanya mencapai 65 %. Pada tahun ini tingkat kesehatan PT TELKOM Tbk lebih baik dibandingkan PT INDOSAT Tbk.

Tahun 2000

Pada tahun 2000 dapat diketahui kondisi kedua perusahaan dalam keadaan sehat. Untuk PT TELKOM Tbk pada tahun ini tingkat kesehatannya adalah AAA yang didapat dari total skor sebesar 67,5 %, sedangkan untuk PT INDOSAT Tbk pada tahun ini hanya mendapat AA yang merupakan hasil dari total skor sebesar 64,5 %,.. Pada tahun ini tingkat kesehatan PT TELKOM Tbk lebih baik dibandingkan PT INDOSAT Tbk.

Tahun 2001

Pada tahun 2001 dapat diketahui kondisi kedua perusahaan dalam keadaan sehat. Untuk PT TELKOM Tbk pada tahun ini tingkat kesehatannya adalah AA yang didapat dari total skor sebesar 62,3 %, sedangkan untuk PT INDOSAT Tbk pada tahun ini tetap mendapat predikat AA yang merupakan hasil dari total skor sebesar 63,5 %, Pada tahun ini tingkat kesehatan PT TELKOM Tbk sama dengan PT INDOSAT Tbk, akan tetapi bila dilihat dari total skornya PT INDOSAT Tbk lebih baik daripada PT TELKOM Tbk.

Tahun 2002

Pada tahun 2002 dapat diketahui kondisi kedua perusahaan dalam keadaan sehat. Untuk PT TELKOM Tbk pada tahun ini tingkat kesehatannya adalah AAA yang didapat dari total skor sebesar 68 %, sedangkan untuk PT INDOSAT Tbk pada tahun ini menurun sehingga tingkat kesehatannya menjadi A yang merupakan hasil dari total skor sebesar 50,5 %, Pada tahun ini tingkat kesehatan PT TELKOM Tbk lebih baik dibandingkan PT INDOSAT Tbk.

Tahun 2003

Pada tahun 2003 dapat diketahui kondisi kedua perusahaan dalam keadaan sehat. Untuk PT TELKOM Tbk pada tahun ini tingkat kesehatannya adalah AA yang didapat dari total skor sebesar 60 %, sedangkan untuk PT INDOSAT Tbk pada tahun ini meningkat sehingga mendapat predikat AA yang merupakan hasil dari total skor sebesar 58 %, Pada tahun ini tingkat kesehatan PT TELKOM Tbk sama dengan PT INDOSAT

Tbk, akan tetapi bila dilihat dari total skornya PT TELKOM Tbk lebih baik daripada PT
INDOSAT Tbk.

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

1.1. Kesimpulan

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbandingan antara kinerja perusahaan PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk pada periode tahun 1999 sampai dengan 2003. Dengan melihat kinerja perusahaan terhadap perubahan rentabilitas, likuiditas, aktivitas, dan solvabilitasnya. Selain itu perbandingan ini juga menggunakan SK Menteri Keuangan No 198/KMK.016/1998 sebagai alat ukurnya. Sehingga dapat disimpulkan bahwa :

1. Dengan melihat pada rasio-rasio keuangan yaitu Rentabilitas, Likuiditas, Aktivitas, dan Solvabilitasnya kedua perusahaan ini mempunyai keunggulan pada masing-masing rasionya. Walaupun dari tahun ketahun selalu mengalami fluktuasi PT TELKOM Tbk tetap memiliki keunggulan pada rasio Rentabilitas, Solvabilitas, dan Aktivitasnya. Sedangkan PT INDOSAT Tbk lebih unggul pada rasio Likuiditasnya.
2. Berdasarkan SK Menteri Keuangan No 198/KMK.016/1998 tentang tingkat kesehatan BUMN, maka disimpulkan bahwa PT TELKOM Tbk mendapat kan predikat sehat yang lebih baik dibandingkan PT

INDOSAT Tbk, meskipun pada tahun 2001 dan 2003 predikat sehat kedua perusahaan adalah sama, akan tetapi pada tahun 1999, 2000, dan 2002 PT TELKOM Tbk mendapatkan predikat sehat yang lebih baik dibandingkan PT INDOSAT Tbk.

Dengan demikian dapat dilihat pada lima tahun ini yaitu dari tahun 1999 sampai dengan tahun 2003 kinerja keuangan PT TELKOM Tbk lebih baik dibandingkan kinerja keuangan PT INDOSAT Tbk.

1.2. Saran

Berdasarkan pembahasan dan beberapa kesimpulan diatas, penulis mencoba memberikan saran sebagai berikut :

1. Untuk Perusahaan

Dengan melihat perkembangan kedua perusahaan dari tahun ketahun yang selalu dalam kondisi baik hendaknya perusahaan dapat terus mempertahankan kondisi tersebut dan memungkinkan untuk meningkatkan nilai yang telah dicapai.

2. Untuk Investor

Melihat kondisi kedua perusahaan yang tidak bermasalah ini investor tidak perlu ragu untuk menanamkan modalnya pada

kedua perusahaan ini. dengan melihat keunggulan masing-masing perusahaan investor dapat mempertimbangkan keputusannya.

DAFTAR PUSTAKA

- Bambang Riyanto (1998). *Dasar-dasar Pembelanjaan Perusahaan*. Edisi keempat, Yogyakarta : BPF E.
- Munawir, S. (2000). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi keempat, Yogyakarta : Liberty.
- Ikatan Akuntan Indonesia (1995). Buku satu, Jakarta : Salemba Empat.
- Mahduh M, Hanafi. et all. (1996). *Analisis Laporan Keuangan*, Edisi pertama, Yogyakarta : UPP AMP YKPN.
- Suad Husnan (1985). *Pembelanjaan Perusahaan*, edisi kedua, Yogyakarta : Liberty.
- Wakhidatun, H. (2001). *Analisis Perbandingan Kinerja Keuangan PT TELKOM Tbk dan PT INDOSAT Tbk Tahun 1995 – 1999*. Skripsi Sarjana (Tidak dipublikasikan). Yogyakarta : Fakultas Ekonomi UII.
- Zaenal Mustafa (1995). *Pengantar Statistik Terapan Untuk Ekonomi*, edisi 11, Yogyakarta : BPF E-UII.
- Syafaruddin, A, Drs, MS. (1994). *Alat – alat Analisis dalam Pembelanjaan*, Edisi Keempat, Yogyakarta : Andi Offset.

P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
 LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
 UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2000, 1999, DAN 1998
 (Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan ribuan U.S. Dollar, kecuali data saham dan ADS)

	Catatan	2000		1999
		Rp	US\$ (Catatan 3)	Rp
PENDAPATAN USAHA				
Telepon	2n,18	5.177.864	526.580	4.528.902
Kerja Sama Operasi	2k,2n,19,33	2.267.154	230.566	1.677.217
Interkoneksi	2n,31	1.121.482	114.053	892.050
Jasa telekomunikasi lainnya	2n,20	809.206	82.295	692.040
Jumlah Pendapatan Usaha		9.375.706	953.494	7.790.209
BEBAN USAHA				
Penyusutan	2i,2j,10,11	2.087.824	212.328	2.363.579
Karyawan	2n,21	1.439.456	146.390	1.105.702
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2n,22	1.009.472	102.662	822.033
Umum dan administrasi	2n,23	715.045	72.719	508.388
Pemasaran	2n	86.586	8.806	47.044
Jumlah Beban Usaha		5.338.383	542.905	4.846.746
LABA USAHA		4.037.323	410.589	2.943.463
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN				
Penghasilan bunga	2d,2e,31	631.650	64.238	688.077
Bagian laba bersih perusahaan asosiasi	2e,9,31	342.876	34.870	424.794
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	2c,38	(1.064.184)	(108.226)	280.176
Beban bunga	24,31	(816.749)	(83.062)	(1.487.430)
Lain-lain - bersih	25	327.460	33.302	113.633
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		(578.947)	(58.878)	19.250
LABA SEBELUM PAJAK		3.458.376	351.711	2.962.713
BEBAN PAJAK	2q,26	(906.204)	(92.159)	(777.047)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		2.552.172	259.552	2.185.666
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	(13.161)	(1.339)	(13.345)
LABA BERSIH		2.539.011	258.213	2.172.321
LABA PER SAHAM DASAR				
Laba bersih per saham	2r,27	251,89	0,03	225,24
Laba bersih per ADS (20 saham seri B per ADS)		5.037,72	0,51	4.504,89

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2001, 2000, DAN 1999
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan ribuan U.S. Dollar, kecuali data saham dan ADS)

	Catatan	2001	
		Rp	US\$ (Catatan 3)
PENDAPATAN USAHA			
Telepon			
Tidak bergerak	2o,28	6.415.156	631.102
Selular		5.052.598	497.058
Kerja Sama Operasi	2m,2o,29,41	2.219.586	218.356
Interkoneksi	2o,39	1.422.170	139.908
Jasa telekomunikasi lainnya	2l,2o,30	1.021.279	100.470
Jumlah Pendapatan Usaha		16.130.789	1.586.894
BEBAN USAHA			
Penyusutan	2j,2k,2l,12,13	2.828.603	278.269
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi	2o,31	2.149.921	211.502
Karyawan	2o,32	2.028.812	199.588
Umum dan administrasi	2o,33	1.287.747	126.684
Pemasaran	2o	220.006	21.643
Jumlah Beban Usaha		8.515.089	837.686
LABA USAHA		7.615.700	749.208
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Penghasilan bunga	2e,2f,39	571.587	56.231
Beban bunga	39	(1.329.642)	(130.806)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	2d,46	(378.720)	(37.257)
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	2f,11,35	(85.686)	(8.430)
Lain-lain - bersih		294.050	28.928
Beban Lain-lain - Bersih		(928.411)	(91.334)
LABA SEBELUM PAJAK		6.687.289	657.874
BEBAN PAJAK	2r,34	(2.070.654)	(203.704)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN BAGIAN RUGI ANAK PERUSAHAAN SEBELUM AKUISISI		4.616.635	454.170
BAGIAN RUGI ANAK PERUSAHAAN SEBELUM AKUISISI		108.080	10.633
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	25	(474.605)	(46.690)
LABA BERSIH		4.250.110	418.113
LABA PER SAHAM DASAR	2s,35		
Laba bersih per saham		421,64	0,04
Laba bersih per ADS (20 saham Seri B per ADS)		8.432,76	0,83

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASIAN
UNTUK TAHUN-TAHUN YANG BERAKHIR 31 DESEMBER 2003, 2002 DAN 2001
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah, kecuali data per saham dan per ADS)

	Catatan	2003	2002
PENDAPATAN USAHA			
Telepon			
Tidak bergerak	2p,33	8.896.865	7.264.099
Selular		8.458.830	6.226.801
Interkoneksi	2p,34,48	4.162.148	2.831.334
Kerja Sama Operasi	2n,35,48,50	1.486.307	2.128.145
Data dan internet	36	3.108.562	1.551.626
Jaringan	37	517.865	316.098
Pola Bagi Hasil	2m,38,51	258.464	263.754
Jasa telekomunikasi terkait lainnya		226.882	220.961
Jumlah Pendapatan Usaha		27.115.923	20.802.818
BEBAN USAHA			
Karyawan	39	4.440.096	4.387.368
Penyusutan	2k,2l,2m,12,14	4.779.520	3.473.370
Operasi, pemeliharaan dan jasa telekomunikasi Umum dan administrasi	40	3.338.693	2.290.219
Pemasaran	41	2.078.777	1.146.294
		502.898	375.152
Jumlah Beban Usaha		15.139.984	11.672.603
LABA USAHA		11.975.939	9.130.215
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Laba penjualan investasi jangka panjang pada Telkomsel	1c	-	3.196.380
Pendapatan bunga	48	366.024	479.802
Beban bunga	48	(1.383.446)	(1.582.750)
Keuntungan (kerugian) selisih kurs - bersih	2c	126.121	556.613
Bagian laba (rugi) bersih perusahaan asosiasi	2g,11	2.819	4.598
Lain-lain - bersih		364.338	(35.956)
Penghasilan (beban) lain-lain - bersih		(524.144)	2.618.687
LABA SEBELUM PAJAK		11.451.795	11.748.902
BEBAN PAJAK			
Pajak kini	2s,42c	(3.791.280)	(2.747.762)
Pajak tangguhan		(69.810)	(151.209)
		(3.861.090)	(2.898.971)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN		7.590.705	8.849.931
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN, bersih	29	(1.503.478)	(810.222)
LABA BERSIH		6.087.227	8.039.709
LABA PER SAHAM DASAR			
Laba bersih per saham	2i,43	603,89	797,59
Laba bersih per ADS (20 saham Seri B per ADS)		12.077,83	15.951,80

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN.
NERACA KONSOLIDASI

31 DESEMBER 2000 DAN 1999

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan ribuan U.S. Dollar)

AKTIVA	Catatan	2000		1999
		Rp	US\$ (Catatan 3)	Rp
AKTIVA LANCAR				
Kas dan setara kas	2d,4,31	3.542.174	360.233	3.597.537
Investasi sementara	2e,5,31	3.870.990	393.673	1.319.535
Piutang usaha	2f,6,7,31			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 167.669 juta tahun 2000 dan Rp 30.459 juta tahun 1999		685.856	69.751	484.461
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 186.602 juta tahun 2000 dan Rp 203.819 juta tahun 1999		661.639	67.288	616.397
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 2.683 juta tahun 2000 dan Rp 868 juta tahun 1999	2f,31	115.098	11.705	56.268
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 23.319 juta tahun 2000 dan Rp 51.929 juta tahun 1999	2g,8	108.568	11.041	411.956
Biaya dibayar dimuka	2h,31	124.641	12.676	125.984
Jumlah Aktiva Lancar		9.108.966	926.367	6.612.138
AKTIVA TIDAK LANCAR				
Penyertaan jangka panjang - bersih	2e,9	1.768.206	179.823	1.483.933
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 12.127.818 juta tahun 2000 dan Rp 10.899.090 juta tahun 1999	2i,10	16.953.486	1.724.142	17.198.001
Aktiva tetap pola bagi hasil - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 763.765 juta tahun 2000 dan Rp 666.384 juta tahun 1999	2j,11,34	533.509	54.257	630.890
Uang muka dan lain-lain	2l,31	494.582	50.298	374.147
Uang muka penyertaan saham	9	14.000	1.424	
Aktiva tetap tidak digunakan dalam usaha		7.472	760	8.143
Biaya emisi saham ditangguhkan - bersih	2m			22.402
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		19.771.255	2.010.704	19.717.516
JUMLAH AKTIVA		28.880.221	2.937.071	26.329.654

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2000 DAN 1999
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan ribuan U.S. Dollar) - Lanjutan

	Catatan	2000		1999
		Rp	US\$ (Catatan 3)	Rp
KEWAJIBAN DAN EKUITAS				
KEWAJIBAN LANCAR				
Hutang usaha	12,31			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		375.475	38.185	392.190
Pihak ketiga		827.543	84.160	466.134
Hutang lain-lain	31	26.357	2.680	20.263
Hutang pajak	2q, 13	338.956	34.471	626.941
Hutang dividen		1.492	152	4.258
Biaya yang masih harus dibayar	14,31	836.030	85.023	1.079.533
Pendapatan diterima dimuka		46.041	4.682	43.070
Uang muka pelanggan dan pemasok	31	119.218	12.124	86.034
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	15,31	818.516	83.242	674.679
Jumlah Kewajiban Lancar		3.389.628	344.719	3.393.102
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR				
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2q,26	1.767.215	179.723	1.535.237
Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan	2j,11,34	299.409	30.449	437.641
Pendapatan kompensasi kerja sama operasi ditangguhkan	2k,19,33	153.493	15.610	168.842
Hutang jangka panjang	15,31			
Penerusan pinjaman - pihak yang mempunyai hubungan istimewa, setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun		8.852.652	900.300	7.644.008
Hutang biaya proyek		693.607	70.539	896.507
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		11.766.376	1.196.621	10.682.235
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	36.574	3.720	30.008
EKUITAS				
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B				
Modal dasar - satu saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B				
Modal ditempatkan dan disetor - satu saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham seri B	16	5.040.000	512.560	5.040.000
Tambahan modal disetor	17	1.073.333	109.156	1.073.333
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2e,9	426.397	43.364	430.722
Rugi belum direalisasi dari pemilikan efek	2e,5	(165)	(17)	(159)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2c,9	177.114	18.012	162.299
Saldo laba				
Ditentukan penggunaannya	28	193.442	19.673	171.719
Tidak ditentukan penggunaannya		6.777.522	689.263	5.346.395
Jumlah Ekuitas		13.687.643	1.392.011	12.224.309
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		28.880.221	2.937.071	26.329.654

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2001 DAN 2000
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan ribuan U.S. Dollar)

	Catatan	2001	
		Rp	US\$ (Catatan 3)
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2e,6,39	3.644.213	358.506
Investasi sementara	2f,7,39	348.915	34.325
Piutang usaha	2g,8,9,39,44		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 325.930 juta tahun 2001 dan Rp 167.669 juta tahun 2000		1.037.154	102.032
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 252.855 juta tahun 2001 dan Rp 261.910 juta tahun 2000		1.415.686	139.271
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 26.964 juta tahun 2001 dan Rp 2.683 juta tahun 2000	2g,39	196.664	19.347
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan persediaan usang sebesar Rp 48.997 juta tahun 2001 dan Rp 31.723 juta tahun 2000	2h,10	191.092	18.799
Biaya dibayar dimuka	2i,39	335.720	33.027
Dana pelunasan	44	139.075	13.682
Jumlah Aktiva Lancar		<u>7.308.519</u>	<u>718.989</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang - bersih	2f,11	191.382	18.828
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 15.929.614 juta tahun 2001 dan Rp 13.075.046 juta tahun 2000	2j,2k,12	22.288.766	2.192.697
Aktiva tetap pola bagi hasil - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 840.918 juta tahun 2001 dan Rp 763.765 juta tahun 2000	2l,13,42	452.733	44.538
Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya	2n,5,7,39	694.879	68.360
Aktiva tidak berwujud	1b,2c,5,14	1.356.144	133.413
Rekening escrow	5,15	171.080	16.830
Aktiva tetap tidak digunakan dalam usaha		6.777	667
Uang muka penyertaan saham			
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>25.161.761</u>	<u>2.475.333</u>
JUMLAH AKTIVA		<u><u>32.470.280</u></u>	<u><u>3.194.322</u></u>

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 DESEMBER 2001 DAN 2000
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah dan ribuan U.S. Dollar) - Lanjutan

KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Catatan	2001	
		Rp	US\$ (Catatan 3)
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang usaha	16,39		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		721.009	70.930
Pihak ketiga		1.056.644	103.949
Hutang lain-lain	39	49.392	4.859
Hutang transaksi kepemilikan silang	4,39	2.406.309	236.725
Hutang pajak	2r,17	1.875.023	184.459
Hutang dividen		1.411	139
Biaya yang masih harus dibayar	4,18,39	1.437.575	141.424
Pendapatan diterima dimuka	2o	271.928	26.751
Uang muka pelanggan dan pemasok	39	213.432	20.997
Hutang bank jangka pendek	19	500.000	49.188
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2k,5,20,21		
	22,23,24,39	1.542.600	151.756
Jumlah Kewajiban Lancar		10.075.323	991.177
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2r,34	1.767.759	173.906
Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan	2l,13,30,42	225.714	22.205
Pendapatan kompensasi kerja sama operasi ditangguhkan	2m,29,41	111.834	11.002
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Penerusan pinjaman - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	20,39	8.637.340	849.714
Kredit pemasok	5,15,21	395.020	38.861
Pinjaman talangan	5,15,22	111.401	10.959
Hutang pembelian anak perusahaan	5,15,23	260.840	25.661
Hutang bank	5,15,24	73.150	7.196
Hutang biaya proyek		242.809	23.887
Hutang jangka panjang lainnya	2k	10.181	1.002
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		11.836.048	1.164.393
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	25	1.235.334	121.528
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - satu saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor - satu saham Seri A Dwiwarna dan 10.079.999.639 saham Seri B	26	5.040.000	495.819
Tambahan modal disetor	27	1.073.333	105.591
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali	2c,4	(7.402.343)	(728.219)
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2f,11	342.425	33.687
Rugi belum direalisasi dari pemilikan efek	2f,7	(207)	(20)
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2d,11	179.672	17.676
Ekuitas anak perusahaan akibat penyajian kembali	48	-	-
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya	36	320.392	31.519
Tidak ditentukan penggunaannya		9.770.303	961.171
Jumlah Ekuitas		9.323.575	917.224
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		32.470.280	3.194.322

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	2003	2002
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas	2c,2f,5,48	5.094.472	5.699.070
Penyertaan sementara	2c,2g,6,48	4.006	573.000
Piutang usaha	2c,2h,7,48		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp110.932 juta di tahun 2003 dan Rp95.676 juta di tahun 2002		410.923	886.763
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp332.960 juta di tahun 2003 dan Rp407.313 juta di tahun 2002		2.422.005	1.919.904
Piutang lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp45.544 juta di tahun 2003 dan Rp24.253 juta di tahun 2002	2c,2h,48	170.121	198.493
Persediaan - setelah dikurangi penyisihan usang sebesar Rp40.489 juta di tahun 2003 dan Rp53.795 juta di tahun 2002	2i,8	154.003	139.682
Beban dibayar dimuka	2c,2j,9,48	717.917	353.656
Pajak dibayar dimuka	42a	212.282	84.674
Aktiva lancar lainnya	2c,10,48	45.083	691.788
Jumlah Aktiva Lancar		9.230.812	10.547.030
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Penyertaan jangka panjang	2g,11	64.648	183.147
Aktiva tetap - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp23.581.560 juta di tahun 2003 dan Rp18.886.345 juta di tahun 2002	2k,2l,12	34.775.140	28.448.606
Aktiva tetap pola bagi hasil - setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp791.645 juta di tahun 2003 dan Rp842.964 juta di tahun 2002	2m,14,51	305.041	377.622
Uang muka dan aktiva tidak lancar lainnya	2c,48	175.954	306.363
Aktiva tidak berwujud - setelah dikurangi akumulasi amortisasi sebesar Rp730.659 juta di tahun 2003 dan Rp187.990 juta di tahun 2002	1c,2d,15	5.144.050	3.898.817
Uang muka penyertaan saham	4e	65.458	247.583
Rekening escrow	16	522.146	297.928
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		41.052.437	33.760.066
JUMLAH AKTIVA		50.283.249	44.307.096

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002
(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)**

	Catatan	2003	2002
<u>KEWAJIBAN DAN EKUITAS</u>			
KEWAJIBAN JANGKA PENDEK			
Hutang usaha	2c,17,48		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		657.478	790.227
Pihak ketiga		3.109.854	2.272.624
Hutang lain-lain		188.112	215.775
Hutang pajak	2s,42b	1.513.038	1.109.632
Hutang dividen		3.779	1.494
Beban yang masih harus dibayar	2c,18,48	1.215.872	1.949.914
Pendapatan diterima dimuka	19	763.211	445.561
Uang muka pelanggan dan pemasok	20	268.148	293.522
Hutang bank jangka pendek	2c,21,48	37.642	39.205
Hutang jangka panjang yang jatuh tempo dalam satu tahun	2c,22,48	3.443.516	2.590.227
Jumlah Kewajiban Jangka Pendek		11.200.650	9.708.181
KEWAJIBAN JANGKA PANJANG			
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2s,42e	3.546.770	3.083.166
Pendapatan pola bagi hasil ditangguhkan	2m,14,51	111.732	142.797
Pendapatan kompensasi kerja sama operasi ditangguhkan	2n,35,50	31.584	66.117
Kewajiban penghargaan masa kerja	2r,46	473.614	489.231
Kewajiban imbalan pasca kerja	2r,47	2.063.350	1.602.494
Hutang jangka panjang setelah dikurangi bagian yang jatuh tempo dalam satu tahun			
Pinjaman penerusan - pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2c,23,48	6.858.910	7.734.033
Wesel bayar bergaransi dan hutang obligasi	24	2.102.502	2.313.510
Hutang bank	2c,25,48	2.115.797	85.355
Hutang akuisisi anak perusahaan	26	746.974	1.618.979
Kredit pemasok	27	671	175.625
Pinjaman talangan	28	510	53.405
Hutang jangka panjang lainnya		9.153	9.275
Hutang biaya proyek		-	15.512
Jumlah Kewajiban Jangka Panjang		18.061.567	17.389.499
HAK MINORITAS ATAS AKTIVA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	29	3.708.155	2.595.799

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

**PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
P.T. TELEKOMUNIKASI INDONESIA Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN**

**NERACA KONSOLIDASIAN
31 DESEMBER 2003 DAN 2002**

(Angka dalam tabel dinyatakan dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	2003	2002
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp 500 per saham untuk saham Seri A Dwiwarna dan saham Seri B			
Modal dasar - satu saham Seri A Dwiwarna dan 39.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor - satu saham Seri A dan 10.079.999.639 saham Seri B	30	5.040.000	5.040.000
Tambahan modal disetor	31	1.073.333	1.073.333
Selisih transaksi restrukturisasi entitas sependengali	32	(7.288.271)	(7.288.271)
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2g	385.595	424.020
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2e	224.232	235.665
Saldo laba			
Ditentukan penggunaannya		1.559.068	745.404
Belum ditentukan penggunaannya		16.318.920	14.383.466
Jumlah Ekuitas		17.312.877	14.613.617
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		50.283.249	44.307.096

Lihat catatan atas laporan keuangan konsolidasian yang merupakan bagian tak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasian

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDONESIAIAN SATELLITE CORPORATION Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
(Dalam Jutaan Rupiah kecuali Data per Saham)

	31 Desember	
	<u>2001</u>	
AKTIVA		
AKTIVA LANCAR		
Kas dan setara kas (<i>Catatan 2d, 5 dan 26</i>)	Rp	4.642.546
Piutang		
Usaha (<i>Catatan 2e dan 15</i>)		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk - setelah dikurangi		
penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp 81.885		
pada tahun 2001 dan Rp 50.687 pada tahun 2000		
(<i>Catatan 6 dan 26</i>)		527.917
Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu		
sejumlah Rp 8.232 pada tahun 2001 dan Rp 9.362		
pada tahun 2000 (<i>Catatan 26</i>)		107.378
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu		
sejumlah Rp 471.606 pada tahun 2001 dan Rp 28.761		
pada tahun 2000 (<i>Catatan 7</i>)		686.834
Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah		
Rp 36.935 pada tahun 2001 dan Rp 10.668 pada tahun 2000		
(<i>Catatan 2e, 26f dan 28</i>)		88.101
Instrumen derivatif (<i>Catatan 2o dan 28</i>)		41.918
Persediaan (<i>Catatan 2f</i>)		69.158
Uang muka		66.155
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya (<i>Catatan 2g, 25 dan 26</i>)		193.949
Jumlah Aktiva Lancar		<u>6.423.956</u>
AKTIVA TIDAK LANCAR		
Piutang hubungan istimewa		
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (<i>Catatan 3 dan 26</i>)		2.418.830
Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah		
Rp 46.940 pada tahun 2001 dan Rp 49.067 pada tahun 2000		
(<i>Catatan 2e dan 26</i>)		62.285
Aktiva pajak tangguhan (<i>Catatan 2q dan 12</i>)		234.130
Penyertaan pada perusahaan asosiasi - setelah dikurangi penyisihan		
penurunan nilai sejumlah Rp 93.316 pada tahun 2001		
dan Rp 37.016 pada tahun 2000 (<i>Catatan 2h dan 8</i>)		91.921
Penyertaan jangka panjang lainnya - setelah dikurangi penyisihan		
penurunan nilai sejumlah Rp 267.966 pada tahun 2001		
dan Rp 264.216 pada tahun 2000 (<i>Catatan 2h dan 9</i>)		402.502
Aktiva tetap (<i>Catatan 2i, 2j, 10 dan 15</i>)		
Nilai perolehan		13.864.807
Akumulasi penyusutan	(4.264.691)
Penurunan nilai	(131.209)
Bersih		<u>9.468.907</u>
Instrumen derivatif - setelah dikurangi bagian jangka pendek		
(<i>Catatan 2o dan 28</i>)		-
Goodwill - bersih (<i>Catatan 2k, 3 dan 11</i>)		2.410.080
Piutang jangka panjang (<i>Catatan 26f</i>)		146.539
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian		
jangka pendek (<i>Catatan 2n, 25 dan 26</i>)		284.410
Lain-lain (<i>Catatan 2g, 15 dan 26</i>)		405.140
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		<u>15.924.744</u>
JUMLAH AKTIVA	Rp	<u>22.348.700</u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Jutaan Rupiah kecuali Data per Saham)

	31 Desember	
	2001	
KEWAJIBAN DAN EKUITAS		
KEWAJIBAN LANCAR		
Hutang jangka pendek	Rp	525
Hutang usaha		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 26)		
Pihak ketiga		3.242
Hutang pajak (Catatan 12)		201.661
Biaya masih harus dibayar (Catatan 3, 13, 26 dan 28)		2.898.298
Pendapatan diterima di muka (Catatan 21)		414.749
Uang muka pelanggan		225.141
Instrumen derivatif (Catatan 20 dan 28)		33.742
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang (Catatan 15)		1.077
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 26)		
Pemerintah Republik Indonesia		5.010
Pihak ketiga		813.801
Kewajiban lancar lainnya (Catatan 14)		1.042.307
Jumlah Kewajiban Lancar		5.639.553
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR		
Hutang hubungan istimewa (Catatan 26)		9.968
Kewajiban pajak tangguhan (Catatan 2q dan 12)		104.163
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek (Catatan 15)		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa (Catatan 26)		
Pemerintah Republik Indonesia		7.746
Lain-lain		893
Pihak ketiga		2.202.405
Hutang obligasi (Catatan 16)		3.323.959
Kewajiban tidak lancar lainnya		81.347
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		5.730.481
HAK MINORITAS (Catatan 2b)		238.963
EKUITAS		
Modal saham - nilai nominal Rp 500 setiap saham Seri A dan Seri B		
Modal dasar - 1 saham Seri A dan 3.999.999.999 saham Seri B		
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan		
1.035.499.999 saham Seri B (Catatan 17)		517.750
Agio saham		673.075
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sepengendali		
(Catatan 2c dan 3)		4.359.259
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/anak perusahaan		
(Catatan 2h, 3, 4 dan 9)		284.197
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan (Catatan 2b)		-
Saldo laba		
Telah ditentukan penggunaannya		18.471
Belum ditentukan penggunaannya		4.886.951
Ekuitas - bersih		10.739.703
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS	Rp	22.348.700

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan secara keseluruhan.

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDOONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
(Dalam Jutaan Rupiah kecuali Data per Saham)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember

	2001	2000 (Disajikan Kembali - lihat Catatan 4)	1999 (Disajikan Kembali - lihat Catatan 4)
PENDAPATAN USAHA (Catatan 21 dan 26)			
Telepon internasional (Catatan 18, 31, 32 dan 33)	Rp 2.193.726	Rp 2.184.008	Rp 2.315.837
Selular (Catatan 19, 31, 32 dan 33)	1.884.554	.	.
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI") (Catatan 20)	1.064.010	731.740	613.572
Jasa lainnya	105.649	76.496	75.265
Jumlah Pendapatan Usaha	5.247.939	2.992.244	3.004.674
BEBAN USAHA (Catatan 21)			
Penyusutan (Catatan 21 dan 10)	1.011.619	189.852	152.585
Kompensasi kepada penyelenggara dan penyedia jasa telekomunikasi (Catatan 21, 26 dan 32)	718.008	555.439	534.226
Karyawan (Catatan 2m, 2n, 22, 25 dan 26)	480.306	324.129	238.655
Pemeliharaan (Catatan 21 dan 2m)	286.588	64.861	72.012
Administrasi dan umum (Catatan 23)	283.266	119.126	106.759
Sewa sirkuit	133.792	105.853	119.828
Pemasaran	121.330	47.967	55.619
Beban jasa telekomunikasi lainnya (Catatan 24 dan 26)	384.226	109.708	86.327
Jumlah Beban Usaha	3.419.135	1.516.935	1.366.011
LABA USAHA	1.828.804	1.475.309	1.638.663
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN (Catatan 21)			
Pendapatan bunga (Catatan 26)	631.575	173.014	241.359
Laba (rugi) kurs - bersih (Catatan 2p)	524.087	462.768	84.222
Beban bunga	(402.485)	(18.834)	(29.299)
Amortisasi goodwill (Catatan 2k dan 11)	(321.201)	(2.480)	(2.480)
Jasa konsultan (Catatan 3 dan 26)	(259.811)	.	.
Beban swap - bersih (Catatan 2o dan 28)	(13.595)	.	.
Lain-lain - bersih (Catatan 9)	18.805	179.870	147.247
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih	177.375	794.338	21.889
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI (Catatan 2h dan 8)	132.268	83.469	594.765
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN	2.138.447	2.353.116	2.211.539
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN (Catatan 2q dan 12)			
Tahun berjalan	(650.452)	(630.578)	(479.159)
Tanggungan	(238.259)	(57.170)	(119.880)
Beban Pajak Penghasilan - Bersih	(412.193)	(687.748)	(599.039)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	1.726.254	1.665.368	1.612.500

(Berlanjut)

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (Lanjutan)
(Dalam Jutaan Rupiah kecuali Data per Saham)

Untuk Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember

	2001	2000 (Disajikan Kembali - lihat Catatan 4)	1999 (Disajikan Kembali - lihat Catatan 4)
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN (Catatan 2b)	(Rp 273.459)	(Rp 23.243)	(Rp 17.741)
LABA BERSIH (Catatan 27)	Rp 1.452.795	Rp 1.642.125	Rp 1.594.759
LABA PER SAHAM DASAR (Catatan 2f)	Rp 1.402,99	Rp 1.585,83	Rp 1.540,09
LABA PER ADS DASAR (10 lembar saham Seri B per ADS) (Catatan 2f)	Rp 14.029,89	Rp 15.858,28	Rp 15.400,86

Lihat Catatan atas Laporan Keuangan Konsolidasi yang merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
 31 DESEMBER 2000 DAN 1999

(Dalam jutaan Rupiah)

AKTIVA	Catatan	2000	1999
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas:	2d,2f,3,22		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa		2.254.599	1.736.398
Pihak ketiga		43.920	46.158
Investasi jangka pendek	2e,2f,22	99	99
Piutang usaha:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			
PT Telekomunikasi Indonesia Tbk (Telkom), setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 50.687 pada tahun 2000 dan Rp 58.674 pada tahun 1999	2f,2g,4,22	291.408	312.940
Lain-lain, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 4.112 pada tahun 2000 dan Rp 1.477 pada tahun 1999	2f,2g,22	94.890	27.089
Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 28.332 pada tahun 2000 dan Rp 13.327 pada tahun 1999	2g,5	694.926	509.742
Piutang lain-lain:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 59.425 pada tahun 2000 dan Rp 55.329 pada tahun 1999	2f,2g,22	27.371	15.835
Pihak ketiga, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 310 pada tahun 2000 dan 1999	2g	122.969	60.823
Uang muka		175.076	1.008
Biaya dibayar di muka dan aktiva lancar lainnya	2h	50.530	22.016
		<u>3.755.788</u>	<u>2.732.108</u>
Jumlah aktiva lancar			
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Aktiva pajak tangguhan	2p,13	39.247	40.823
Investasi jangka panjang, setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai investasi	2i,6	1.837.191	1.533.856
Aktiva tetap, setelah dikurangi akumulasi penyusutan sebesar Rp 620.006 pada tahun 2000 dan Rp 485.647 pada tahun 1999	2j,7	1.338.215	1.333.501
Piutang jangka panjang:	2f,8,22		
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa, setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sebesar Rp 15.078 pada tahun 2000 dan 1999		12.957	25.916
Pihak ketiga		53.746	70.313
Goodwill, setelah amortisasi	2k,9	2.888	5.368
Aktiva pensiun tidak berwujud	2n,21	-	9.397
Lain-lain	2h	174.910	4.138
		<u>3.459.154</u>	<u>3.023.312</u>
Jumlah aktiva tidak lancar			
JUMLAH AKTIVA			
		<u><u>7.214.942</u></u>	<u><u>5.755.420</u></u>

PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO) PT INDOONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk
DAN ANAK PERUSAHAAN

NERACA KONSOLIDASI (Lanjutan)

31 DESEMBER 2000 DAN 1999

(Dalam jutaan Rupiah)

KEWAJIBAN DAN EKUITAS

	Catatan	2000	1999
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang bank jangka pendek	10	2.007	440
Hutang usaha:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,22	45.589	8.098
Pihak ketiga	11	402.391	261.634
Hutang lain-lain:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2f,22	8.722	2.022
Pihak ketiga	12	162.645	146.037
Hutang dividen		1.315	1.447
Hutang pajak	13	324.885	225.134
Beban masih harus dibayar		20.705	95.699
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			
- Pemerintah Republik Indonesia	2f,14,22	5.010	5.010
- Lain-lain	22	-	67
Pihak ketiga		715	-
Jumlah kewajiban lancar		973.984	745.588
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Kewajiban pajak tangguhan	2p,13	340.613	215.326
Akumulasi kewajiban pensiun yang belum didanai	2n,21	-	9.397
Hutang jangka panjang, setelah dikurangi bagian jangka pendek:			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa:			
- Pemerintah Republik Indonesia	2f,14,22	12.756	17.766
- Lain-lain	22	893	821
Pihak ketiga		1.312	-
Jumlah kewajiban tidak lancar		355.574	243.310
HAK MINORITAS	2b	5.352	7.176
EKUITAS			
Modal saham, nilai nominal Rp 500 setiap saham	15		
Modal dasar: 1 saham Seri A dan 3.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh: 1 saham Seri A dan 1.035.499.999 saham Seri B		517.750	517.750
Tambahan modal disetor		673.075	673.075
Selisih perubahan ekuitas perusahaan asosiasi	2i,6	301.119	298.565
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2b	12.495	9.667
Saldo laba:			
Telah ditentukan penggunaannya		422	422
Belum ditentukan penggunaannya		4.375.171	3.259.867
Jumlah ekuitas		5.880.032	4.759.346
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		7.214.942	5.755.420

LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
TAHUN BERAKHIR 31 DESEMBER 2000, 1999 DAN 1998

(Dalam jutaan Rupiah)

	Catatan	2000	1999
<u>PENDAPATAN USAHA</u>	2l		
Telepon	2i,16,22,25,26,27	2.341.391	2.315.837
Jasa telekomunikasi lainnya	17	504.729	422.976
Jumlah pendapatan usaha		2.846.120	2.738.813
<u>BEBAN USAHA</u>	2l		
Kompensasi kepada penyelenggara dan penyedia jasa telekomunikasi	18,22,26	(682.711)	(519.279)
Karyawan	2m,2n,19,21	(279.442)	(198.396)
Pelayanan telekomunikasi		(187.312)	(167.960)
Penyusutan	2j,7	(139.431)	(113.161)
Administrasi dan umum	20	(111.063)	(100.991)
Pemeliharaan	2j,2m	(52.042)	(65.359)
Pemasaran		(45.357)	(53.425)
Jumlah beban usaha		(1.497.358)	(1.218.571)
LABA USAHA		1.348.762	1.520.242
<u>PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN</u>			
Pendapatan bunga, bersih	2l	159.783	212.665
(Rugi) laba kurs, bersih	2l	469.301	(59.981)
Penyisihan piutang ragu-ragu	2l	-	(70.407)
Penyisihan penurunan nilai penyertaan	2l,6	-	(193.232)
Lain-lain, bersih	2l	176.052	81.274
		805.136	(29.681)
BAGIAN LABA PERUSAHAAN ASOSIASI	2i,6	372.979	369.595
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		2.526.877	1.860.156
BEBAN PAJAK	2p,13	(723.539)	(482.522)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS DALAM RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN		1.803.338	1.377.634
HAK MINORITAS DALAM RUGI BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	1.609	1.707
LABA BERSIH	23	1.804.947	1.379.341
LABA USAHA PER SAHAM	2q	1.302,52	1.468,12
LABA BERSIH PER SAHAM	2q	1.743,07	1.332,05
LABA BERSIH PER ADS (10 saham Seri B per ADS)	2q	17.430,68	13.320,53

PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk
[Dahulu PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk] DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI
31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2003	2002
AKTIVA			
AKTIVA LANCAR			
Kas dan setara kas			
Investasi jangka pendek - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp25.395 pada tahun 2003	2d, 4, 28	4.509.508	2.831.760
Piutang Usaha	2e	65.437	67.625
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa PT Telekomunikasi Indonesia Tbk ("Telkom") - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp90.872 pada tahun 2003 dan Rp111.306 pada tahun 2002	2f, 16		
Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp54.639 pada tahun 2003 dan Rp44.108 pada tahun 2002	5, 28	217.873	302.217
Pihak ketiga - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp353.221 pada tahun 2003 dan Rp238.020 pada tahun 2002	28	189.318	178.673
Lain-lain - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp17.773 pada tahun 2003	6	824.915	657.460
Persediaan	28f	84.088	108.877
Uang muka	2g	120.099	72.275
Pajak dibayar di muka		2.443	61.915
Biaya dibayar di muka	7, 14	1.268.638	502.650
Aktiva lancar lainnya	2h, 2q, 27, 28 2d, 28	150.290 57.414	117.393 156.094
Jumlah Aktiva Lancar		7.488.021	5.054.939

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk
[Dahulu PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk] DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2003	2002
AKTIVA TIDAK LANCAR			
Piutang hubungan istimewa - setelah dikurangi penyisihan piutang ragu-ragu sejumlah Rp77.666 pada tahun 2003 dan Rp77.905 pada tahun 2002	2f, 28	33.432	125.630
Aktiva pajak tangguhan - bersih	2s, 14	63.855	123.068
Investasi pada perusahaan asosiasi - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp83.490 pada tahun 2003 dan Rp90.781 pada tahun 2002	2i, 8	191.616	160.168
Investasi jangka panjang lainnya - setelah dikurangi penyisihan penurunan nilai sejumlah Rp247.816 pada tahun 2003 dan Rp252.943 pada tahun 2002	2i, 9	191.269	273.669
Aktiva tetap	2j, 2k, 2p, 10, 16		
Nilai perolehan		21.970.828	17.839.398
Akumulasi penyusutan		(7.778.080)	(5.948.933)
Penurunan nilai		(99.621)	(131.209)
Bersih		14.093.127	11.759.256
Goodwill dan aktiva tak berwujud lainnya - bersih	1d, 2c, 2l, 3, 11	3.344.939	3.711.914
Piutang jangka panjang	28f	132.156	151.917
Pensiun dibayar di muka jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek	2q, 27, 28	276.333	286.240
Uang muka jangka panjang	12, 28	93.829	61.801
Lain-lain	2d, 2h, 16, 28	244.447	293.863
Jumlah Aktiva Tidak Lancar		18.865.003	16.947.526
JUMLAH AKTIVA		28.153.024	22.002.465

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk
[Dahulu PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk] DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2003	2002
KEWAJIBAN DAN EKUITAS			
KEWAJIBAN LANCAR			
Hutang jangka pendek			
Hutang usaha	16, 28	18.074	226.184
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa			
Pihak ketiga	28	12.472	5.682
Hutang pengadaan		186.726	109.047
Hutang pajak	13	1.344.807	936.805
Biaya masih harus dibayar	14	322.906	248.181
Pendapatan diterima di muka	15, 23, 27, 28	641.031	375.204
Uang muka pelanggan	20	492.845	528.889
Bagian jangka pendek dari hutang jangka panjang		54.195	12.667
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2m, 2u, 16, 32		
Pemerintah Republik Indonesia	28	2.505	5.010
Lainnya		84.095	-
Pihak ketiga		112.294	640.036
Kewajiban lancar lainnya	28	86.103	96.947
Jumlah Kewajiban Lancar		3.358.153	3.182.452
KEWAJIBAN TIDAK LANCAR			
Hutang hubungan istimewa	28	38.328	20.732
Kewajiban pajak tangguhan - bersih	2s, 14	1.659	522.348
Hutang jangka panjang - setelah dikurangi bagian jangka pendek			
Pihak yang mempunyai hubungan istimewa	2m, 2u, 16, 32		
Pihak ketiga	28	1.639.125	1.696.428
Hutang obligasi	2m, 2u, 17	1.271.404	1.660.767
Kewajiban tidak lancar lainnya	28	7.268.738	3.957.057
		228.350	221.839
Jumlah Kewajiban Tidak Lancar		10.445.604	8.079.169
HAK MINORITAS	2b	150.357	137.442

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk
[Dahulu PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk] DAN ANAK PERUSAHAAN
NERACA KONSOLIDASI (lanjutan)
31 Desember 2003 dan 2002
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2003	2002
EKUITAS			
Modal saham - nilai nominal Rp500 setiap saham Seri A dan Seri B			
Modal dasar - 1 saham Seri A dan 3.999.999.999 saham Seri B			
Modal ditempatkan dan disetor penuh - 1 saham Seri A dan 1.035.499.999 saham Seri B			
Agio saham	18	517.750	517.750
Selisih nilai transaksi restrukturisasi entitas sependali		673.075	673.075
Selisih transaksi perubahan ekuitas perusahaan asosiasi/anak perusahaan	2c, 3	4.499.947	4.467.740
Opsi saham	2i, 3	403.812	284.285
Selisih kurs karena penjabaran laporan keuangan	2n, 19	24.809	-
Saldo laba		316	-
Telah ditentukan penggunaannya		17.890	14.528
Belum ditentukan penggunaannya		6.061.311	4.646.024
Jumlah Ekuitas		<u>12.198.910</u>	<u>10.603.402</u>
JUMLAH KEWAJIBAN DAN EKUITAS		<u>26.153.024</u>	<u>22.002.465</u>

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk
[Dahulu PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk] DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2003, 2002 dan 2001
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2003	2002
PENDAPATAN USAHA			
Selular	2o, 28		
Telepon internasional	20, 33, 34, 35	5.117.580	3.271.652
Multimedia, Komunikasi Data, Internet ("MIDI")	21, 33, 34, 35	1.807.669	2.137.939
Jasa lainnya	16, 17, 22	1.228.334	1.263.030
		81.684	94.353
Jumlah Pendapatan Usaha		8.235.267	6.766.902
BEBAN USAHA			
Penyusutan dan amortisasi	2o		
Karyawan	2j, 10, 11	2.038.006	1.784.342
	2p, 2q, 19, 23, 27, 28	1.028.542	711.759
Kompensasi kepada penyelenggara dan penyedia jasa telekomunikasi	24, 28, 34	669.961	609.602
Administrasi dan umum	25, 28	497.988	410.590
Pemeliharaan	2j, 2p	308.094	302.988
Pemasaran		242.337	148.911
Sewa sirkit	28	145.929	192.161
Beban jasa telekomunikasi lainnya	26, 28	972.055	735.947
Jumlah Beban Usaha		5.902.912	4.896.300
LABA USAHA		2.332.355	1.870.682
PENGHASILAN (BEBAN) LAIN-LAIN			
Laba kurs - bersih	2o		
Pendapatan bunga	2r, 8	200.050	393.820
Beban pendanaan	28	147.712	822.302
	2m, 2u, 16, 17, 28	(838.666)	(586.131)
Amortisasi goodwill	2i, 11	(252.907)	(693.086)
Beban transformasi		(48.847)	-
Jasa konsultan	3, 28	-	-
Penyisihan piutang bunga ragu-ragu obligasi konversi		-	(287.792)
Penyesuaian piutang usaha dari Telkom	5	-	(118.018)
Lain-lain - bersih		(3.325)	(130.524)
Penghasilan (Beban) Lain-lain - Bersih		(795.983)	(599.429)
BAGIAN LABA BERSIH PERUSAHAAN ASOSIASI			
	2i, 8	33.771	72.288
LABA SEBELUM PAJAK PENGHASILAN		1.570.143	1.343.541

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan keseluruhan.

PT INDOONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk
[Dahulu PERUSAHAAN PERSEROAN (PERSERO)
PT INDOONESIAN SATELLITE CORPORATION Tbk] DAN ANAK PERUSAHAAN
LAPORAN LABA RUGI KONSOLIDASI (lanjutan)
Tahun Yang Berakhir Pada Tanggal-tanggal 31 Desember 2003, 2002 dan 2001
(Dinyatakan dalam jutaan rupiah, kecuali data saham)

	Catatan	2003	2002	2001
MANFAAT (BEBAN) PAJAK PENGHASILAN				
Tahun berjalan	2s, 14	(505.570)	(245.870)	(650.452)
Tanggungan		608.134	(528.491)	238.259
Manfaat (Beban) Pajak Penghasilan - Bersih		22.564	(774.361)	(412.193)
LABA SEBELUM HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN DAN LABA PRA-AKUISISI		1.592.707	569.180	1.726.254
HAK MINORITAS ATAS LABA BERSIH ANAK PERUSAHAAN	2b	(22.740)	(27.065)	(273.459)
LABA PRA-AKUISISI	1d	-	(205.863)	-
LABA BERSIH	30	1.569.967	336.252	1.452.795
LABA PER SAHAM DASAR	2v, 39g	303,23	64,94	280,60
LABA PER SAHAM DILUSIAN	2v, 19, 29, 39g	302,85	64,94	280,60
LABA PER ADS DASAR (50 lembar saham Seri B per ADS)	2v, 29, 39g	15.161,44	3.247,24	14.029,89
LABA PER ADS DILUSIAN	2v, 19, 29, 39g	15.142,37	3.247,24	14.029,89

Catatan atas laporan keuangan konsolidasi merupakan bagian yang tidak terpisahkan dari laporan keuangan konsolidasi secara keseluruhan.

PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN USAHA MILIK NEGARA
(Keputusan Menteri Keuangan Republik Indonesia No. 198/KMK.016/1998 tanggal 24 Maret 1998)

MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA,

BAB II
PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN
Pasal 3

Menimbang :

- a. bahwa perkembangan dunia usaha dalam situasi perekonomian yang semakin terbuka, perlu dilandasi dengan sarana sistem penilaian kesehatan BUMN yang mendorong perusahaan untuk meningkatkan efisiensi dan daya saing;
- b. bahwa dengan ditetapkan Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998 tentang Perusahaan Perseroan maka dipandang perlu untuk menetapkan kembali sistem penilaian kinerja BUMN yang dapat mencerminkan kondisi kesehatan perusahaan dengan memperhatikan kaedah penilaian kesehatan perusahaan yang berlaku umum;
- c. bahwa perubahannya tersebut perlu ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan;

Mengingat :

1. Undang-Undang Nomor 9 Prp Tahun 1960 tentang Perusahaan Negara (Lembaran Negara Tahun 1960 Nomor 59; Tambahan Lembaran Negara Nomor 1989);
2. Undang-Undang Nomor 9 Tahun 1969 tentang Penetapan Peraturan Pemerintah Pengganti Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1969 (BN No. 1776 hal. 9A-10A) (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 2890) tentang Bentuk-Bentuk Usaha Negara menjadi Undang-Undang (Lembaran Negara Tahun 1969 Nomor 40; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
3. Undang-Undang Nomor 1 Tahun 1995 (BN No. 5686 hal. 16-21B) tentang Perseroan Terbatas (Lembaran Negara Tahun 1995 Nomor 13; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3587);
4. Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 (BN No. 6121 hal. 4B-10B) tentang Perusahaan Perseroan (PERSERO) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 15; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3731);
5. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998 (BN No. 6118 hal. 15B-18B) tentang Perusahaan Umum (PERUM) (Lembaran Negara Tahun 1998 Nomor 16; Tambahan Lembaran Negara Nomor 3732);
6. Keputusan Presiden Nomor 96/M Tahun 1993;

MEMUTUSKAN :

Menetapkan :

**KEPUTUSAN MENTERI KEUANGAN REPUBLIK INDONESIA
TENTANG PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BADAN
USAHA MILIK NEGARA**

BAB I
KETENTUAN UMUM
Pasal 1

Dalam Keputusan ini yang dimaksud dengan :

1. BUMN adalah Badan Usaha Milik Negara yang berbentuk Perusahaan Perseroan (PERSERO) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 12 Tahun 1998 dan Perusahaan Umum (PERUM) sebagaimana dimaksud dalam Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 1998.
2. Anak Perusahaan BUMN adalah Perusahaan berbentuk Perseroan Terbatas yang sekurang-kurangnya 51% sahamnya dimiliki oleh BUMN.

Pasal 2

- (1) Penilaian tingkat kesehatan BUMN berlaku bagi seluruh BUMN non jasa keuangan maupun BUMN jasa keuangan kecuali Persero Terbuka dan BUMN yang dibentuk dengan Undang-Undang tersendiri.
- (2) BUMN non jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dibidang infrastruktur dan non infrastruktur sebagaimana pada Lampiran I.
- (3) BUMN jasa keuangan adalah BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

- (1) Tingkat kesehatan BUMN digolongkan menjadi :

- a. SEHAT, yang terdiri dari :
AAA apabila total skor (TS) lebih besar dari 95
AA apabila 90 < TS < = 95
A apabila 85 < TS < = 90
- b. KURANG SEHAT, yang terdiri dari :
BBB apabila 50 < TS < = 65
BB apabila 40 < TS < = 50
B apabila 30 < TS < = 40
- c. TIDAK SEHAT, yang terdiri dari :
CCC apabila 20 < TS < = 30
CC apabila 10 < TS < = 20
C apabila TS < = 10

- (2) Tingkat kesehatan BUMN ditetapkan berdasarkan penilaian terhadap kinerja perusahaan untuk tahun buku yang bersangkutan yang meliputi penilaian :
 - a. Aspek Keuangan.
 - b. Aspek Operasional.
 - c. Aspek Administrasi.
- (3) Penilaian tingkat kesehatan BUMN sesuai keputusan ini hanya diterapkan bagi BUMN apabila hasil pemeriksaan akuntan terhadap perhitungan keuangan tahunan perusahaan yang bersangkutan dinyatakan dengan kualifikasi "Wajar Tanpa Pengecualian" atau "Wajar Dengan Pengecualian" dari akuntan publik atau Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan.
- (4) Penilaian tingkat kesehatan BUMN ditetapkan setiap tahun dalam pengesahan laporan tahunan oleh Rapat Umum Pemegang Saham untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum.

BAB III
BADAN USAHA MILIK NEGARA NON JASA KEUANGAN
Pasal 4

- (1) Penilaian tingkat kesehatan BUMN yang bergerak dibidang non jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang infrastruktur selanjutnya disebut BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN yang bergerak dalam bidang non infrastruktur yang selanjutnya disebut BUMN NON INFRASTRUKTUR dengan pengelompokan sebagaimana pada lampiran I.
- (2) Perubahan pengelompokan BUMN dalam kategori BUMN INFRASTRUKTUR dan BUMN NON INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud dalam ayat (1) ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pembinaan BUMN.

Pasal 5

- (1) BUMN INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang kegiatannya menyediakan barang dan jasa untuk kepentingan masyarakat luas, yang bidang usahanya meliputi :
 - a. Pembangkitan, transmisi atau pendistribusian tenaga listrik.
 - b. Pengadaan dan atau pengoperasian sarana pendukung pelayanan angkutan barang atau penumpang baik laut, udara atau kereta api.
 - c. Jalan dan jembatan tol, dermaga, pelabuhan laut atau sungai atau danau, lapangan terbang dan bandara.
 - d. Bendungan dan irigasi.
- (2) Penambahan atau pengurangan bidang-bidang atau jenis-jenis kegiatan untuk menentukan kriteria BUMN INFRASTRUKTUR sebagaimana dimaksud ayat (1) ditetapkan oleh Direktur Jenderal Pembinaan BUMN.
- (3) BUMN NON INFRASTRUKTUR adalah BUMN yang bidang usahanya diluar bidang usaha sebagaimana dimaksud dalam ayat (1).

Pasal 9

Indikator penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi BUMN yang bergerak dibidang usaha non jasa keuangan sebagaimana terdapat dalam Tata Cara Penilaian Tingkat Kesehatan BUMN non jasa keuangan (Lampiran II).

BAB IV

BADAN USAHA MILIK NEGARA JASA KEUANGAN

Pasal 7

Penilaian tingkat kesehatan BUMN jasa keuangan dibedakan antara BUMN yang bergerak dalam bidang usaha perbankan, asuransi, jasa pembiayaan dan jasa penjaminan.

Pasal 8

Pengelompokan BUMN yang bergerak dalam bidang usaha jasa keuangan dan indikator penilaian Aspek Keuangan, Aspek Operasional dan Aspek Administrasi ditetapkan dengan Keputusan Menteri Keuangan tersendiri.

BAB V

KETENTUAN PENUTUP

Pasal 9

BUMN wajib menerapkan penilaian tingkat kesehatan BUMN berdasarkan keputusan ini kepada Anak Perusahaan BUMN sesuai dengan bidang usaha Anak Perusahaan BUMN yang bersangkutan.

Pasal 10

Dengan berlakunya Keputusan ini maka segala ketentuan yang bertentangan dengan keputusan ini dianggap tidak berlaku.

Pasal 11

Keputusan ini mulai berlaku untuk penilaian tingkat kesehatan BUMN tahun buku 1998.

Agar setiap orang mengetahuinya, memerintahkan pengumuman Keputusan ini dengan penempatannya dalam Berita Negara Republik Indonesia.

Ditetapkan di Jakarta
Pada tanggal 24 Maret 1998
MENTERI KEUANGAN,
i.t.d.

FUAD BAWAZIER

LAMPIRAN I :

TABEL KELOMPOK BUMN
INFRASTRUKTUR DAN NON INFRASTRUKTUR

NO.	BUMN INFRASTRUKTUR	NO.	BUMN NON INFRASTRUKTUR
1.	ANGKASA PURA I, PT	1.	ADHI KARYA, PT
2.	ANGKASA PURA II, PT	2.	ANARTA KARYA, PT
3.	ANGKUTAN SUNGAI, DAMAU, DAN PENYEBERANGAN, PT	3.	BALAI PUSTAKA, PT
4.	DAKRI, PERUM	4.	BARATA INDONESIA, PT
5.	JASA MARGA, PT	5.	BATAN TEKNOLOGI, PT
6.	JASA TIRTA, PERUM	6.	BHANDA GHARA REKSA, PT
7.	KERET API, PERUM	7.	BINA KARYA, PT
8.	OTORITA JATILUHUR, PERUM	8.	BIO FARMA, PT
9.	PPD, PERUM	9.	BIRO KLASIFIKASI IND., IT
10.	PEL. INDONESIA I, PT	10.	BOMA BISHA INDRA, PT
11.	PEL. INDONESIA II, PT	11.	GRANTAS ABIPRAYA, PT
12.	PEL. INDONESIA III, PT	12.	CAMBRICS PRIMISSIMA, PT
13.	PEL. INDONESIA IV, PT	13.	CIPTA NIAGA, PT
14.	PERUMNAS, PERUM	14.	DAHANA, PT
15.	PERUSAHAAN LISTRIK NEGARA, PT	15.	DHARMA NIAGA, PT
16.	PRASARANA PERIKANAN SAMUDERA, PERUM	16.	DJAKARTA LLOYD, PT
		17.	DOK DAN PERKAPALAN KOJA BAHARI, PT
		18.	DOK DAN PERKAPALAN SURABAYA, PT
		19.	GARAH, PT
		20.	GARUDA INDONESIA, PT
		21.	HOTEL INDONESIA INTERNASIONAL, PT
		22.	HUTAMA KARYA, PT
		23.	INDAH KARYA, PT
		24.	INDOPARMA, PT
		25.	INDKA KARYA, PT
		26.	INDUSTRI GELAS, PT
		27.	INDUSTRI KAPAL INDONESIA, PT
		28.	INDUSTRI KERETA API, PT

NO.	BUMN INFRASTRUKTUR	NO.	BUMN NON INFRASTRUKTUR
29.		29.	INDUSTRI PESAMAT TERBANG MUSANTARA, PT
30.		30.	INDUSTRI SANDANG I, PT
31.		31.	INDUSTRI SANDANG II, PT
32.		32.	INDUSTRI SODA INDONESIA, PT
33.		33.	INDUSTRI TELEKOMUNIKASI INDONESIA, PT
34.		34.	INGRUTANI I, PT
35.		35.	INGRUTANI II, PT
36.		36.	INGRUTANI III, PT
37.		37.	INGRUTANI IV, PT
38.		38.	INGRUTANI V, PT
39.		39.	ISTAKA KARYA, PT
40.		40.	JAKARTA INDUSTRIAL ESTATE PULOGADUNG, PT
41.		41.	KAMASAN BERIKAT MUSAN- TARA, PT
42.		42.	KAMASAN INDUSTRI CILACAP, PT
43.		43.	KAMASAN INDUSTRI MAKANAN, PT
44.		44.	KAMASAN INDUSTRI MEDAN, PT
45.		45.	KERTAS KRAFT ACEH, PT
46.		46.	KERTAS LUCES, PT
47.		47.	KERTAS PADALARANG, PT
48.		48.	KINIA FARMA, PT
49.		49.	KLIRING DAN JAMINAN BURSA KOMODITI, PT
50.		50.	KOWESA, PT
51.		51.	KRAKATAU STEEL, PT
52.		52.	LEN INDUSTRI, PT
53.		53.	MGA ULTRA, PT
54.		54.	MERPATI MUSANTARA AIR- WAYS, PT
55.		55.	MATOUR, PT
56.		56.	MINDYA KARYA, PT
57.		57.	PAL INDONESIA, PT
58.		58.	PRASADA PAMUNAH LIMBAH, PT
59.		59.	POI PULAU DATAN, PT
60.		60.	PELAYARAN BAHTERA ADHICUNA, PT
61.		61.	PELNI, PT
62.		62.	PEMBANGUNAN PERUMAHAN, PT
63.		63.	PEMBAJANGAN PARIWISATA BALI, PT
64.		64.	PENGERUKAN INDONESIA, PT
65.		65.	PERCETAKAN NEGARA RI, PERUM
66.		66.	PERIKAMAN MUSANTARA, PT
67.		67.	PERKEBUNAN MUSANTARA I, PT
68.		68.	PERKEBUNAN MUSANTARA II, PT
69.		69.	PERKEBUNAN MUSANTARA III, PT
70.		70.	PERKEBUNAN MUSANTARA IV, PT
71.		71.	PERKEBUNAN MUSANTARA IX, PT
72.		72.	PERKEBUNAN MUSANTARA V, PT
73.		73.	PERKEBUNAN MUSANTARA VI, PT
74.		74.	PERKEBUNAN MUSANTARA VII, PT
75.		75.	PERKEBUNAN MUSANTARA VIII, PT
76.		76.	PERKEBUNAN MUSANTARA X, PT
77.		77.	PERKEBUNAN MUSANTARA XI, PT
78.		78.	PERKEBUNAN MUSANTARA XII, PT
79.		79.	PERKEBUNAN MUSANTARA XIII, PT
80.		80.	PERKEBUNAN MUSANTARA XIV, PT
81.		81.	PERURI, PERUM
82.		82.	PERUSAHAAN GAS NEGARA, PT
83.		83.	PTIRUTANI, PERUM
84.		84.	PERHOTELAN DAN PERKANTORAN INDONESIA, PT
85.		85.	PERTANI, PT
86.		86.	PINDAD, PT
87.		87.	POS INDONESIA, PT
88.		88.	PRADNYA PARAMITA, PT
89.		89.	PRODUKSI FILM NEGARA, PERUM
90.		90.	PUPUK SRIWIDJAJA, PT
91.		91.	RAJAWALI MUSANTARA INDO- NESIA, PT
92.		92.	SANO KYANG SERT, PT
93.		93.	SARANA KARYA, PT
94.		94.	SARINAH, PT
95.		95.	SEHEN BATURAJA, PT
96.		96.	SEHEN KUPANG, PT
97.		97.	SUCOFINDO, PT
98.		98.	SURABAYA INDUSTRIAL ESTATE BUNGKUT, PT
99.		99.	SURVEY UDARA, PT
100.		100.	SURVEYOR INDONESIA, PT
101.		101.	TANBAHO BATUBARA BUKIT ASAM, PT
102.		102.	TNC BOROBUDUR PRAMBANAN DAN RATU BODO, PT
103.		103.	VIRAMA KARYA, PT
104.		104.	WASKITA KARYA, PT
105.		105.	WIJAYA KARYA, PT
106.		106.	YODYA KARYA, PT
107.		107.	YARUNA TIARA PRAKARSYA, PT

LAMPIRAN II :

TATA CARA PENILAIAN TINGKAT KESEHATAN BUMH NON JASA KEUANGAN

1. ASPEK KEUANGAN

1. Total Bobot

- BUMH INFRASTRUKTUR (Infra) 50
- BUMH NON INFRASTRUKTUR (Non Infra) 70

2. Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya. Dalam penilaian aspek keuangan ini, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 1 di bawah ini.

Tabel 1 : Daftar indikator dan bobot aspek keuangan.

Indikator	B o b o t	
	Infra	Non Infra
1. Imbalan kpd pemegang saham (ROE)	15	20
2. Imbalan investasi (ROI)	10	15
3. Kasio Kas	3	5
4. Kasio Lancar	4	5
5. Collection period	4	5
6. Reputasi peredaran	4	5
7. Reputasi total aset	4	5
8. Kasio modal sendiri terhadap total Aktiva	6	10
Total Bobot	50	70

3. Metode Penilaian

a. Imbalan kepada pemegang saham/Return On Equity (ROE)

Rumus

$$ROE = \frac{\text{Laba Setelah Pajak}}{\text{Modal Sendiri}} \times 100\%$$

Definisi :

- Laba Setelah Pajak adalah Laba Setelah Pajak dikurangi dengan laba hasil penjualan dari :
 - Aktiva Tetap
 - Aktiva Non Produktif
 - Aktiva Lain-lain
 - Saham Penyertaan Lajang.
- Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri dalam neraca perusahaan pada posisi akhir tahun buku dikurangi dengan komponen Modal Sendiri yang digunakan untuk membayar Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan dan laba tahun berjalan. Dalam Modal Sendiri tersebut diatas termasuk kewajiban yang belum ditetapkan statusnya.
- Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan adalah posisi pd akhir tahun buku Aktiva Tetap yang sedang dalam tahap penyelesaian.

Tabel 2 : Daftar skor penilaian ROE

ROE (%)	S k o r	
	Infra	Non Infra
15 < ROE	15	20
13 < ROE <= 15	13,5	18
11 < ROE <= 13	12	16
9 < ROE <= 11	10,5	14
7,9 < ROE <= 9	9	12
6,6 < ROE <= 7,9	7,5	10
5,3 < ROE <= 6,6	6	8,5
4 < ROE <= 5,3	5	7
2,5 < ROE <= 4	4	5,5
1 < ROE <= 2,5	3	4
< ROE <= 1	1,5	2
ROE <= 0	1	0

Contoh perhitungan :
PT "A" (BUMH Non Infra) mempunyai ROE 10%, maka sesuai tabel 2 skor untuk indikator ROE adalah 14.

b. Imbalan Investasi/Return On Investment (ROI)

Rumus

$$ROI = \frac{EBIT - Penyusutan}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi

- EBIT adalah laba sebelum bunga dan pajak dikurangi laba dari hasil penjualan dari :
 - > Aktiva Tetap
 - > Aktiva Lain-lain
 - > Aktiva Non Produktif
 - > Saham penyertaan lajang.
- Penyusutan adalah Depresiasi, Amortisasi dan Deplesi.
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun buku Total Aktiva dikurangi Aktiva Tetap Dalam Pelaksanaan.

Tabel 3 : Daftar skor penilaian ROI

ROI (%)	S k o r	
	Infra	Non Infra
18 < ROI	10	15
15 < ROI <= 18	9	13,5
13 < ROI <= 15	8	12
12 < ROI <= 13	7	10,5
10,5 < ROI <= 12	6	9
9 < ROI <= 10,5	5	7,5
7 < ROI <= 9	4	6
5 < ROI <= 7	3,5	5
3 < ROI <= 5	3	4
1 < ROI <= 3	2,5	3
0 < ROI <= 1	2	2
ROI <= 0	0	1

Contoh perhitungan :
PT "A" (BUMH Infra) memiliki ROI 14%, maka sesuai tabel 3 skor untuk indikator ROI adalah 8.

c. Kasio Kas/Cash Ratio

Rumus

$$\text{Cash ratio} = \frac{\text{Kas/Bank/SUR Berharga Jdk Pendek}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi

- Kas, Bank dan Surat Berharga Jangka Pendek adalah posisi masing-masing pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi seluruh kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 4 : Daftar skor penilaian cash ratio

Cash Ratio = x (%)	S k o r	
	Infra	Non Infra
X >= 35	3	5
25 < X <= 35	2,5	4
15 < X <= 25	2	3
10 < X <= 15	1,5	2
5 < X <= 10	1	1
0 < X <= 5	0	0

Contoh perhitungan
PT "A" (BUMH Infra) memiliki cash ratio sebesar 32%, maka sesuai tabel 4 skor untuk indikator cash ratio adalah 2,5.

d. Kasio Lancar/Current Ratio

Rumus

$$\text{Current Ratio} = \frac{\text{Current Asset}}{\text{Current Liabilities}} \times 100\%$$

Definisi

- Current Asset adalah posisi Total Aktiva Lancar pada akhir tahun buku.
- Current Liabilities adalah posisi Total Kewajiban Lancar pada akhir tahun buku.

Tabel 5 : Daftar skor penilaian current ratio

Current Ratio = X (%)	S k o r	
	Infra	Non Infra
125 <= X	3	5
110 <= X < 125	2,5	4
100 <= X < 110	2	3
95 <= X < 100	1,5	2
90 <= X < 95	1	1
X < 90	0	0

Contoh perhitungan
PT "A" (BUMH Non Infra) memiliki current ratio sebesar 115%, maka sesuai tabel 5 skor untuk indikator Current Ratio adalah 4.

e. Collection Periods (CP)

Rumus

$$CP = \frac{\text{Total Piutang Usaha}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365 \text{ hari}$$

Definisi

- Total Piutang Usaha adalah posisi Piutang Usaha setelah dikurangi Cadangan Penyisihan Piutang pada akhir tahun buku.
- Total Pendapatan Usaha adalah jumlah Pendapatan Usaha selama tahun buku.

70

Tabel 6 : Daftar skor penilaian collection periods

PP = X (hari)	Perbaikan = X (hari)	S k o r	
		Infra	Non Infra
X <= 60	X >= 35	4	5
60 < X <= 90	30 < X <= 35	3,5	4,5
90 < X <= 120	25 < X <= 30	3	4
120 < X <= 150	20 < X <= 25	2,5	3,5
150 < X <= 180	15 < X <= 20	2	3
180 < X <= 210	10 < X <= 15	1,6	2,4
210 < X <= 240	6 < X <= 10	1,2	1,8
240 < X <= 270	3 < X <= 6	0,8	1,2
270 < X <= 300	1 < X <= 3	0,4	0,6
300 < X	0 < X <= 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 6 diatas.

Contoh perhitungan :

Contoh 1 :
PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 120 hari dan pada tahun 1998 sebesar 127 hari.
Seuai tabel 6 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :
- Tingkat Collection Periods : 3
- Perbaikan Collection Periods (7 hari) : 1,8
Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 1,8

Contoh 2 :
PT "B" (BUMN Infrastruktural) pada tahun 1999 memiliki Collection Periods 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.
Seuai tabel 6 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :
- Tingkat Collection Periods : 1,2
- Perbaikan Collection Periods (32 hari) : 3,5
Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

f. Perputaran Persediaan (PP)

Rumus :

$$PP = \frac{\text{Total Persediaan}}{\text{Total Pendapatan Usaha}} \times 365$$

Definisi :

- Total Persediaan adalah seluruh persediaan yang digunakan proses produksi pada akhir tahun buku yang terdiri dari persediaan bahan baku, persediaan barang setengah jadi dan persediaan barang jadi ditambah persediaan peralatan dan suku cadang
- Total Pendapatan Usaha adalah Total Pendapatan Usaha dalam tahun buku yang

Tabel 7 : Daftar skor penilaian perputaran persediaan

PP = X (hari)	Perbaikan (hari)	S k o r	
		Infra	Non Infra
X <= 60	35 < X	4	5
60 < X <= 90	30 < X <= 35	3,5	4,5
90 < X <= 120	25 < X <= 30	3	4
120 < X <= 150	20 < X <= 25	2,5	3,5
150 < X <= 180	15 < X <= 20	2	3
180 < X <= 210	10 < X <= 15	1,6	2,4
210 < X <= 240	6 < X <= 10	1,2	1,8
240 < X <= 270	3 < X <= 6	0,8	1,2
270 < X <= 300	1 < X <= 3	0,4	0,6
300 < X	0 < X <= 1	0	0

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 7 diatas.

Contoh Perhitungan

Contoh 1 :
PT "A" (BUMN Non Infra) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 180 hari dan pada tahun 1998 sebesar 195 hari.
Seuai tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :
- Tingkat Perputaran Persediaan : 3
- Perbaikan Perputaran Persediaan (15 hari) : 2,4
Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3

Contoh 2 :
PT "B" (BUMN Infrastruktural) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Persediaan 240 hari dan pada tahun 1998 sebesar 272 hari.
Seuai tabel 7 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :
- Tingkat Perputaran Persediaan : 1,2
- Perbaikan Perputaran Persediaan (32 hari) : 3,5
Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 1,5

g. Perputaran Total Aset/Total Asset Turn Over (TATO)

Rumus :

$$TATO = \frac{\text{Total Pendapatan}}{\text{Capital Employed}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total Pendapatan adalah Total Pendapatan Usaha dan Usaha tidak termasuk pendapatan hasil penjualan Akt Tetap.
- Capital Employed adalah posisi pada akhir tahun bu total Aktiva dikurang. Aktiva Tetap Dalam Pelaksan

Tabel 8 : Daftar skor penilaian perputaran total as

TATO = X (%)	Perbaikan = X (%)	S k o r	
		Infra	Non Inf.
120 < X	30 < X	4	5
105 < X <= 120	15 < X <= 20	3,5	4,5
90 < X <= 105	10 < X <= 15	3	4
75 < X <= 90	5 < X <= 10	2,5	3,5
60 < X <= 75	0 < X <= 5	2	3
40 < X <= 60	X <= 0	1,5	2,5
20 < X <= 40	X <= 0	1	2
X <= 20	X <= 0	0,5	1,5

Skor yang digunakan dipilih yang terbaik dari kedua skor menurut tabel 8 diatas.

Contoh perhitungan

Contoh 1 :
PT "A" (BUMN Non Infrastruktural) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Aset sebesar 70% dan pada tahun 1998 sebesar 60% hari.
Seuai tabel 8 diatas, maka skor tahun 1999 menurut :
- Tingkat Perputaran Total Aset : 3
- Perbaikan Perputaran Total Aset (10%) : 3,5
Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

Contoh 2 :
PT "B" (BUMN Infrastruktural) pada tahun 1999 memiliki Perputaran Total Aset 108% dan pada tahun 1998 sebesar 98%.
Seuai tabel 8 di atas, maka skor tahun 1999 menurut :
- Tingkat Perputaran Total Aset : 3,5
- Perbaikan Perputaran Total Aset (10%) : 2,5
Dalam hal ini, dipilih skor yang lebih besar yaitu : 3,5

h. Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset (TMS terhadap Total Asset)

Rumus :

$$TMS \text{ thd TA} = \frac{\text{Total Modal Sendiri}}{\text{Total Asset}} \times 100\%$$

Definisi :

- Total Modal Sendiri adalah seluruh komponen Modal Sendiri pada akhir tahun buku diluar dana-dana yang belum ditetapkan statusnya.
- Total Asset adalah Total Asset dikurangi dengan dana-dana yang belum ditetapkan statusnya pada posisi akhir tahun buku yang bersangkutan.

Tabel 9 : Daftar skor penilaian Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset

TMS thd TA (%) = X	S k o r	
	Infra	Non Infra
0 < X <= 0	0	0
0 < X <= 10	2	4
10 < X <= 20	3	7
20 < X <= 30	4	7,25
30 < X <= 40	6	10
40 < X <= 50	5,5	9
50 < X <= 60	5	8,5
60 < X <= 70	4,5	8
70 < X <= 80	4,25	7,5
80 < X <= 90	4	7
90 < X <= 100	3,5	6,5

Contoh perhitungan
PT "B" (BUMN Non Infra) memiliki Rasio Modal Sendiri terhadap Total Asset sebesar 35%, maka sesuai tabel 9 skor untuk indikator Rasio Total Modal Sendiri terhadap Total Asset adalah 10.

II. ASPEK OPERASIONAL

- Total bobot
 - BUMN INFRASTRUKTUR 35
 - BUMN NON INFRASTRUKTUR 15
- Indikator yang dinilai

Indikator yang dinilai meliputi unsur-unsur kegiatan yang dianggap paling dominan dalam rangka menunjang keberhasilan operasi sesuai dengan visi dan misi perusahaan. Beberapa indikator penilaian yang dapat digunakan adalah sebagaimana dalam Contoh Indikator Aspek Operasional*.
- Jumlah indikator

Jumlah indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tingkat kesehatan setiap tahunnya minimal 2 (dua) indikator dan maksimal 5 (lima) indikator, dimana apabila dipandang perlu indikator-indikator yang digunakan untuk penilaian dari suatu tahun ke tahun berikutnya dapat berubah. Misalnya, suatu indikator yang pada tahun sebelumnya selalu digunakan, dalam tahun ini tidak lagi digunakan karena dianggap bahwa untuk kegiatan yang berkaitan dengan indikator tersebut perusahaan telah mencapai tingkatan/standar yang sangat baik, atau karena ada indikator lain yang dipandang lebih dominan pada tahun yang bersangkutan.
- Sifat penilaian dan kategori penilaian

Penilaian terhadap masing-masing indikator dilakukan secara kualitatif dengan kategori penilaian dan penetapan skornya sebagai berikut :

 - Baik sekali (BS) : skor = 100 X Bobot indikator yang bersangkutan.
 - Baik (S) : skor = 80 X Bobot indikator yang bersangkutan.
 - Cukup (C) : skor = 50 X Bobot indikator yang bersangkutan.
 - Kurang (K) : skor = 20 X Bobot indikator yang bersangkutan.

Definisi untuk masing-masing kategori penilaian secara umum adalah sebagai berikut :

- Baik sekali : Sekurang-kurangnya mencapai standar normal atau diatas normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu, deb.) dan kuantitas (produktivitas, rendemen, dan sebagainya).
- Baik : Mendekati standar normal atau sedikit dibawah standar normal namun telah menunjukkan perbaikan baik dari segi kuantitas (produktivitas, rendemen, dan sebagainya) maupun kualitas (waktu, mutu, dan sebagainya).
- Cukup : Masih jauh dari standar normal baik diukur dari segi kualitas (waktu, mutu, dan sebagainya) dan kuantitas (produktivitas, rendemen, dan sebagainya) dan mengalami perbaikan dari segi kualitas dan kuantitas.
- Kurang : Tidak tumbuh dan cukup jauh dari standar normal.

1. Mekanisme Penilaian

- Penetapan indikator dan penilaian masing-masing bobot.
 - Indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian setiap tahunnya ditetapkan oleh RUPS untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum pada pengesahan Rencana Kerja dan Anggaran Perusahaan (RKAP) Tahunan perusahaan.
 - Sebelum pengesahan RKAP tahunan oleh RUPS untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum, Komisaris/Devan Pengawas wajib menyampaikan usulan tentang indikator aspek operasional yang digunakan untuk penilaian tahun buku yang bersangkutan dan besar bobot masing-masing indikator tersebut kepada Pemegang Saham untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum.
 - Dalam menyampaikan usulan indikator dan besaran bobot tersebut, Komisaris/Devan Pengawas wajib memberikan justifikasi mengenai masing-masing indikator aspek operasional yang diusulkan untuk digunakan dan dasar pembobotannya.
 - Dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan, RUPS untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum sekaligus menetapkan indikator operasional yang digunakan untuk tahun yang bersangkutan dan masing-masing bobotnya dengan antara lain mempertimbangkan usul Komisaris/Devan Pengawas tersebut diatas.
 - Thusus untuk penilaian tingkat kesehatan tahun buku 1998, Komisaris dan Devan Pengawas BUMN yang penilaian tingkat kesehatannya diatur Dengan Surat Keputusan ini wajib menyampaikan usul tentang indikator-indikator aspek operasional yang akan digunakan berikut masing-masing bobotnya kepada Direktorat Jenderal Pembinaan BUMN selambat-lambatnya 3 (tiga) bulan setelah tanggal Surat Keputusan ini diterbitkan.

b. Mekanisme penetapan nilai

- Sebelum diselenggarakan RUPS untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum pengesahan laporan keuangan tahunan yang telah diaudit, Komisaris/Devan Pengawas wajib menyampaikan kepada Pemegang Saham untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum penilaian kinerja perusahaan berdasarkan indikator-indikator aspek operasional dan bobot yang

telah ditetapkan oleh RUPS untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum dalam pengesahan RKAP tahun yang bersangkutan.

- Dalam menyampaikan usulan penilaian tersebut Komisaris/Devan Pengawas diharuskan memberikan justifikasi atas penilaian terhadap masing-masing indikator aspek operasional yang digunakan.
- RUPS untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum dalam pengesahan laporan keuangan menetapkan penilaian terhadap aspek Operasional yang antara lain memperhatikan usulan Komisaris/Devan Pengawas.

6. Contoh Perhitungan

BUMN Pelabuhan (Infrastruktur).

Indikator yang digunakan	Bobot	Nilai	Skor	Unsur-unsur yang dipertimbangkan
1. Pelayanan kepada pelanggan/melayarakat	15	B	12	Turn Around Time (TRT), Waiting Time (WT), deb.
2. Peningkatan kualitas SDM	10	C	5	Peningkatan Kesejahteraan, Keterampilan pimpinan, deb.
3. Research & Development	10	B	8	Keputusan manajemen terhadap R & D, deb.
T o t a l	35		25	

III. ASPEK ADMINISTRASI

- Total Bobot
 - BUMN INFRASTRUKTUR (Infra) 15
 - BUMN NON INFRASTRUKTUR (Non Infra) 15
- Indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya

Dalam penilaian aspek administrasi, indikator yang dinilai dan masing-masing bobotnya adalah seperti pada tabel 10 dibawah ini.

Tabel 10 : Daftar indikator dan bobot aspek Administrasi

Indikator	B o b o t	
	Infra	Non Infra
1. Laporan Perhitungan Tahunan	3	3
2. Rancangan RKAP	3	3
3. Laporan Periodik	3	3
4. Kinerja PUKK	6	6
T o t a l	15	15

3. Metode penilaian

a. Laporan Perhitungan Tahunan

- Standar waktu penyampaian perhitungan tahunan yang telah diaudit oleh akuntan publik atau Badan Pengawasan Keuangan dan Pembangunan harus sudah diterima oleh Pemegang Saham untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum paling lambat akhir bulan kelima sejak tanggal tutup buku tahun yang bersangkutan.
- Penentuan nilai

Tabel 11 : Daftar penilaian waktu penyampaian Laporan Audit

Jangka waktu laporan Audit diterima	Skor
• sampai dengan akhir bulan keempat sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	3
• sampai dengan akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	2
• lebih dari akhir bulan kelima sejak tahun buku perhitungan tahunan ditutup	0

- Contoh Perhitungan :

Laporan audit terhadap laporan perhitungan tahunan BUMN PT "A" (periode tahun buku 1/1/1997 sampai dengan 31/12/1997) diterima oleh Pemegang Saham (sebelum tanggal agenda diterima) pada tanggal 7 Mei 1998. Sesuai tabel 11 diatas, nilai PT "A" untuk ketepatan waktu penyampaian laporan perhitungan tahunan adalah 2.

b. Rancangan RKAP

- Sesuai ketentuan pasal 13 ayat 1 Peraturan Pemerintah Nomor 12 tahun 1998, pasal 27 ayat 2 Peraturan Pemerintah Nomor 13 tahun 1998, RUPS untuk Persero atau Menteri Keuangan untuk Perum dalam pengesahan rancangan RKAP tahunan harus sudah diterima 60 hari sebelum memasuki tahun anggaran yang bersangkutan.

Tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah
 $\frac{2.100}{3.000} \times 100 = 70\%$

sesuai dengan tabel 15 diatas maka skor untuk indikator tingkat kolektibilitas pengembalian pinjaman adalah "3".

IV. LAIN-LAIN

- Dalam penilaian tingkat kesehatan EUMH, Direksi diberikan opsi untuk tidak memperhitungkan proyek/investasi pengembangan yang sudah dinyatakan operasi komersial menurut standar Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau standar umum yang berlaku untuk EUMH tersebut selama 3 (dua) tahun stabil:
 - Dalam 3 tahun sejak operasi komersial, proyek/investasi pengembangan dimaksud belum mencapai utilisasi sebesar 60% atau;
 - Periode operasi komersial dengan utilisasi diatas 60% dalam satu tahun penilaian kurang dari 9 bulan.
- Dalam hal proyek/investasi pengembangan tersebut tidak dipertimbangkan dalam penilaian tingkat kesehatan, maka Direksi harus mengisahkan secara tegas laporan keuangan yang meliputi Neraca, Laba/rugi dan Aliran Kas untuk proyek/investasi pengembangan dimaksud dari laporan keuangan perusahaan. Selanjutnya perhitungan tingkat kesehatan hanya didasarkan atas laporan keuangan perusahaan diluar laporan keuangan proyek/investasi pengembangan.

CONTOH INDIKATOR ASPEK OPERASIONAL

INDIKATOR	UNSUR-UNSUR YANG DIJADIKAN PERTIMBANGAN	CONTOH APLIKASI TERHADAP UNSUR-UNSUR YG DIPERTIMBAHNGKAN				
		BUMH/SEKTOR	UNSUR-UNSUR YG DPT DIPERTIMBAHNGKAN			
1. Pelayanan kepada pelanggan/masyarakat	<ul style="list-style-type: none"> Perbaikan kualitas sarana & prasarana untuk kepentingan/kepuasan pelanggan Ketersediaan pelayanan purna jual (after sales service). Perbaikan mutu produk Pengembangan jalur distribusi Penyederhanaan birokrasi yang menguntungkan bagi pelanggan Kecepatan pelayanan Guidance yang jelas bagi pelanggan Peningkatan fasilitas keselamatan bagi pelanggan/pemakai jasa Pelayanan gangguan/troubles. 	Pelabuhan	Turn Round Time (TRT), Berthing Time (BT), Waiting Time (WT), db.			
		Pengaliran (Perum Otorita Jati-luhur dan Perum Jasa Tirta PLN)	Pemenuhan supply air kpl PDAM/industri pengendalian banjir, pengendalian daerah serapan sungai.			
		Jalan Tol	Kualitas jalan, indikator traffic sign.			
		Garuda/MKA	On time performance.			
		Bandara	Kebersihan terminal bandara, sarana parkir, fasilitas check in.			
		2. Efisiensi produksi dan produktivitas	<ul style="list-style-type: none"> Peningkatan utilisasi faktor-faktor produksi/aset idle Peningkatan rendemen Peningkatan produktivitas per satuan faktor produksi Pengurangan susut/losses, baik susut teknis, susut distribusi, maupun susut karena faktor lainnya Peningkatan nilai men-hour Peningkatan jam jalan rata-rata mesin (dalam batas toleransi) Kewajiban melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana produksi sesuai persyaratan standar. 	Perkebunan	Rendemen, produksi per hektar, db.	
				Kereta Api/pelayaran/penerbangan	Load factor penumpang dan barang, penumpang-kilometer, db.	
				PLN	Susut teknis, susut distribusi, db.	
				Pengaliran (Perum Otorita Jati-luhur dan Perum Jasa Tirta Konsultan)	Pelaksanaan kegiatan operasi dan pemeliharaan (O & M).	
				Men-hour terjual, db.		
Jam jalan kapal keruk, ekskavator, db.						
3. Pemeliharaan kontinuitas produksi	<ul style="list-style-type: none"> Kewajiban melakukan pemeliharaan sarana dan prasarana produksi sesuai persyaratan standar. 			Perkebunan	Kepatuhan thd aturan penyadapan karet, regenerasi tanaman tidak produktif.	
				<ul style="list-style-type: none"> 4. Inovasi produk baru 5. Peningkatan kualitas SDM 6. Research & Development (R&D) 7. Hasil pelaksanaan penugasan Pemerintah 8. Kepedulian terhadap lingkungan 	Kontraktor	Hak patent, hak cipta, temuan metode konstruksi baru, db.
					Industri kimia dasar	Konservasi energi, produk baru yang prospektif, db.
					Berlaku umum untuk semua sektor	Penyelenggaraan diklat sesuai kebutuhan kadikasi pimpinan. Peningkatan kesejahteraan.
		Berlaku umum untuk semua sektor	Kepedulian manajemen terhadap R & D.			
		Berlaku umum untuk semua sektor	Pencapaian sasaran, efisiensi dalam pencapaian sasaran.			
		Berlaku umum untuk semua sektor.	Pencapaian sasaran, efisiensi dalam pencapaian sasaran.			
		Berlaku umum untuk semua sektor.	Kebersihan lingkungan kerja.			
		Kelutanan Pertambangan AMDAL	Reboisasi, AMDAL, Reklamasi daerah eks tambang AMDAL.			
		Industri manufaktur Kawasan Industri	Estate regulation AMDAL.			